STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGGUL TRENGGALEK

Oleh :
Ahmad Basuki
NIM : 08913169

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2011

STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGGUL TRENGGALEK

Oleh :
Ahmad Basuki
NIM : 08913169

Pembimbing :
Dr. Imam Efendi,MA

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2011

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 336/PS-MSI/Peng./III/2011

TESIS berjudul : **STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGGUL TRENGGALEK**

Ditulis oleh : Ahmad Basuki

N. I. M. : 08913169

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 17 Maret 2011
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Ahmad Basuki
Tempat/tgl lahir : Trenggalek, 20 Agustus 1974
N. I. M. : 08913169
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGGUL TRENGGALEK**

Ketua	: Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag	(.....)
Pembimbing	: Dr. H. Imam Effendi, MA	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. Hj Suharsimi Arikunto	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Maret 2011
Pukul : 10.00–11.00WIB
Hasil / Nilai : **83,40 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 939/PS-MSI/ND/III/2011

TESIS berjudul : **STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGGUL TRENGGALEK**

Ditulis oleh : Ahmad Basuki

NIM : 08913169

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Maret 2011
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D:\Data\Tesis\ND2010-11

Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Yogyakarta
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 552637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGGUL TRENGGALEK, yang ditulis oleh Ahmad Basuki telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 1 Februari 2011
Pembimbing

Dr. Imam Efendi,MA

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Al Mujadilah : 11)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	S	S dengan titik di bawahnya
ج	Jim	J	-
ح	Ha	H	H dengan titik di bawahnya
خ	Kha	kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z dengan titik di bawahnya
ر	Ra	R	-
ز	Za	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S dengan titik di bawahnya
ض	Dad	D	D dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	T dengan titik di bawahnya
ظ	Za	Z	Z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	-
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah		Sportof, tetapi lambaing ini tidak digunakan Untuk hamzah di awal kelas
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis rangkap. احمد ية

ditulis *Ahmadiyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

جما عة Ditulis *Jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t

كرا مة الا وليا ء Ditulis *karamatul-auliya*

D. Vocal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis I, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A Panjang ditulis a, panjang ditulis , dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan

tanda hubung (-) di atasnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Fathah + y l tanpa dua titik yang dimatikan ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan spostrof (').

أ انتم Ditulis a'antum
مؤ نث Ditulis mu'annas

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al- القرا ن Ditulis Al-Qur'an

2. Bila mengikuti huruf syamsiyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشيعة ditulis *as-Syi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيح الا سلا م ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul –Islam*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT. Dengan rahman Rahimnya penulisan Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., bagi keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga hari kiamat.

Penulis menghaturkan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan untuk menyelesaikan Tesis ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi, M.EC. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta ;
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH., M.Hum. selaku Dekan Program Pasca Sarjana MSI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta ;
3. Dr. H. Imam Effendi, MA selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta juga selaku pembimbing dalam penelitian dan penulisan Tesis ;
4. Drs. Syarief Zubaidah, M.Ag selaku Sekretaris Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta ;
5. Seluruh Guru Besar, Dosen serta karyawan Program Pasca sarjana MSI UII Yogyakarta, yang telah menuntun pola pikir rasional, realistis, terarah, dapat dipahami dan memudahkan dalam pengimplementasiannya ;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Panggul Kabupaten Trenggalek yang memberikan kemudahan dalam penelitian ini ;
7. Rekan – rekan Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi atas kesuksesan studi di Magister Studi Islam ;
8. Seluruh Dewan Guru dan Pegawai Administrasi Madrasah Aliyah Negeri Panggul Kabupaten Trenggalek yang telah membantu memberikan bahan dan masukan untuk penelitian penulis.

Akhirnya penulis berharap, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khasanah keilmuan pada umumnya. Amiin Ya Robbal alamiin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 30 Oktober 2010

Penulis

Ahmad Basuki

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Persetujuan ii
Nota Dinas iii
Pengesahan iv
Tim Penguji v
Motto vi
Transliterasi vii
Kata Pengantar x
Daftar Isi xii
Daftar Tabel xv
Daftar Bagan xvi
Abstrak xvii
Abstract xix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Kerangka Teori 9
E. Telaah Pustaka 10
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II LANDASAN TEORI 14
A. Pendidikan 14
B. Pengertian Kurikulum 20
C. Fungsi Kurikulum 26
D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 28
1. Struktur dan Muatan KTSP 28
2. Kegiatan Pengembangan Diri 34
3. Pengaturan Beban Belajar 35
4. Ketuntasan, Kenaikan, Penjurusan, dan Kelulusan 35

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Implementasi KTSP 37
1. Pengertian Implementasi KTSP 37
2. Prinsip Implementasi KTSP 38
3. Implementasi Pembelajaran Mapel 39
4. Implementasi Pengembangan Diri 41
5. Kegiatan Yang Harus Dilakukan Sebelum Implementasi KTSP 42
6. Peran Masing-Masing Pihak Dalam Implementasi KTSP 45
7. Kiat Keberhasilan Implementasi KTSP 49
8. Faktor Efektifitas Implementasi KTSP 54
9. Strategi Peningkatan Kemampuan Guru Mengimplementasikan KTSP 61
F. Proses Pengembangan KTSP 63
1. Siklus Pengembangan KTSP 71
2. Peran dan Tanggung Jawab Tiap Komponen Dalam Pengembangan KTSP 76
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 85
A. Jenis Penelitian 85
B. Subyek Penelitian 87
C. Teknik Pengumpulan Data 88
D. Analisa Data 91
BAB IV HASIL PENELITIAN 92
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 92
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Panggul 92
2. Profil MAN Panggul 93
3. Kondisi Obyektif MAN Panggul 96
B. Hasil Penelitian 100
1. Kurikulum MAN Panggul 100
2. Kondisi Internal Madrasah 111
C. Pembahasan 114
1. Analisa Tantangan dan Peluang Pengembangan KTSP MAN Panggul 114

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Kondisi Obyektif Responden 114
b. Analisa Tantangan dan Peluang KTSP MAN Panggul 120
2. Strategi Pengembangan KTSP MAN Panggul 125
BAB V PENUTUP 132
A. Kesimpulan 132
B. Saran 133
Daftar Pustaka
Lampiraan-Lampiran

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah	29
Tabel 2.2	Rincian Siklus Pengembangan Kurikulum	74
Tabel 2.3	Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah	77
Tabel 2.4	Peran Dan Tanggung Jawab TPKM	79
Tabel 2.5	Peran dan Tanggung Jawab Guru	81
Tabel 2.6	Peran dan Tanggung Jawab Komite	83
Tabel 4.1	Data Perkembangan Siswa MAN Panggul	96
Tabel 4.2	Data Siswa MAN Panggul Tahun Pelajaran 2010/2011	97
Tabel 4.3	Data Guru MAN Panggul	97
Tabel 4.4	Data Bangunan Fisik MAN Panggul	98
Tabel 4.5	Struktur Kurikulum MAN Panggul	100
Tabel 4.6	Struktur Kurikulum Kelas XII IPA MAN Panggul ..	101
Tabel 4.7	Struktur Kurikulum Kelas XII IPS MAN Panggul ..	102
Tabel 4.8	Data Peserta Didik Berdasarkan Jenis Program	111
Tabel 4.9	Data Kondisi Orang Tua Siswa	112
Tabel 4.10	Data Penghasilan Orang Tua	112
Tabel 4.11	Nilai Ujian Madrasah	112
Tabel 4.12	Nilai Ujian Nasional	113
Tabel 4.13	Data Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	115
Tabel 4.14	Data Pelatihan Guru	116

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Siklus Pengendalian Efektif	56
Bagan 2.2	Langkah Lesson Studi	63
Bagan 2.3	Siklus Pengembangan Kurikulum	72

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGGUL TRENGGALEK

Oleh : Ahmad Basuki

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, KTSP

Salah satu komponen penting pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara terutama bagi kepala sekolah dan guru. Memahami kurikulum merupakan kunci utama bagi kepala sekola atau madrasah, karena tugas utama yang harus dilakukan adalah merealisasikan kurikulum lembaga yang dipimpinnya dengan memperhatikan berbagai komponen yang menunjang. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan bentuk kurikulum yang lahir sebagai respon atau revolusi pembelajaran dari pola *transfer of knowledge* kepembentukan kemampuan atau kompetensi. Effektivitas KTSP tidak hanya tergantung pada kualitas formal konseptual secara formal, tetapi ditentukan pula oleh bagaimana implementasinya (*Actual Curriculum).* Pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan tidak terlepas dari teknik dan strategi yang ditempuh guna menuangkan ketercapaian tujuan pengembangan. Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dinaungan Kementerian Agama dengan kurikulum yang bernafaskan Islam.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan memberikan gambaran yang jelas bahwa madrasah diberikan otonomi pendidikan dalam penyelenggaraan maupun pengelolaan pendidikan dengan di realisasikannya kurikulum yang mengembangkan potensi yang sesuai dengan budaya daerah setempat. Pengembangan kurikulum di madrasah tidaklah terlepas dari strategi yang diterapkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Strategi pengembangan berindikasi terhadap terpenuhinya konsep – konsep kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimanakah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek?, (2) Bagaimana pola pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek?, (3) Strategi apa saja yang diterapkan dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek?.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai kerangka dasar dalam; (1) Menganalisa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di Madrasah atau sekolah khususnya Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek, (2) Menggambarkan pola pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek, (3) Memaparkan strategi yang diterapkan dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, deskriftif dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumenter, angket dan metode

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pencermatan. Sedangkan data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data maka penelitian ini dilakukan dengan cermat melalui peprpanjangan waktu penelitian, diskusi sejawat, dan klarifikasi informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek diterapkan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh BSNP baik struktur kurikulum, beban belajar, kriteria kelulusan, kriteria ketuntasan pembelajaran, dan kriteria ketuntasan belajar. Untuk muatan lokal berdasarkan budaya lokal dan kegiatan ekstrakurikuler berorientasi pada pengembangan ketrampilan hidup bagi siswa meliputi ketrampilan elektro, ketrampilan menjahit, ketrampilan mesin dan ketrampilan percetakan.

Pola pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek adalah menganalisa secara khusus delapan standar pendidikan dan menciptakan kerja sama yang komunikatif antara kepala madrasah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Pengembangan kurikulum di MAN Panggul berorientasi pada empat hal yaitu manajemen pengelolaan, pemberdayaan tenaga pendidikan, pembentukan TPKM, dan proyeksi peningkatan kualitas pembelajaran.

Strategi diterapkan dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek meliputi strategi pengembangan standar isi, strategi pengembangan proses pendidikan dan pembelajaran, strategi pengembangan kompetensi lulusan, strategi pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, strategis pengembangan sarana dan prasarana, strategi pengembangan manajemen pengelolaan, strategi pengembangan pembiayaan, dan strategi pengembangan penilaian dan evaluasi.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAC

STRATEGY OF EDUCATION SET CURRICULUM DEVELOPMENT AT MAN PANGGUL TRENGGALEK

By : Ahmad Basuki

Key words : Strategy, Development, KTSP

One of important of education component is curriculum. Curriculum made referenced by every set of education, good organizer especially headmaster and teacher. Comprehending of curriculum represent the main key for head master, because especial duty which conducted is realize the institute curriculum led by paying attention to various component supporting. Education Set Curriculum represent the curriculum form which born as respon or revolutionize the study from pattern transfer the of knowledge be ability or interest. Efective of KTSP do depend on conceptual formal quality formally, but determined by how its implementation (Actual Curriculum). Education institute curriculum Development is not quit of technique and strategy which is gone through by utilize to get of development target. Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek represent one of education institute residing in wings of Religion Ministry with the curriculum which have been Islam caracter.

Education Set Curriculum give the clear show that madrasah given a education autonomy in management and also education management in realize is curriculum developing potency matching with local area culture. Curriculum development of madrasah is not strategy applied to reach the expected result. Strategy of Development have indication to full filing of curriculum concept matching with local requirement.

Formula this research are (1) What Will Be Education Set Curriculum of Madrasah Aliyah State Panggul Trenggalek?, (2) How pattern development of Education Set Curriculum of Madrasah Aliyah State Panggul Trenggalek?, (3) How strategy be applied in developing Education Set Curriculum of Madrasah Aliyah State Panggul Trenggalek?

The Research target are be as elementary framework in; (1) Analysing Education Set Curriculum applied in Madrasah or school specially Madrasah Aliyah State Panggul Trenggalek, (2) Depicting pattern of Education Set Curriculum of Madrasah Aliyah State Panggul Trenggalek, (3) Explan of strategy applied in developing Education Set Curriculum of Madrasah Aliyah State Panggul Trenggalek.

This Thesis research use the approach qualitative, deskriftif and technique of data which collecting in the form of observation, interview, documenter, careful method and enquette. While data obtained be analysed with the stages;steps cover the data discount, displayed data and conclusion withdrawal. the data validity of this research is conducted by carefully through longer time of research, discussion another , and clarify the informan.

Generally, The research show that Education Set Curriculum of Madrasah Aliyah State Panggul Trenggalek applied by pursuant regulation which

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL ISLAM UNIVERSITY INDONESIA

have been specified by BSNP such as curriculum structure, time study, pass criterion, complete criterion of study, and complete criterion learn. For the payload of local pursuant based on local culture and extracurricular activity orient at skilled development live for student such skilled of elektro, skilled sew, skilled of machine and skilled of printing office.

The pattern of Education Set Curriculum of Madrasah Aliyah State Panggul Trenggalek are analyse peculiarly eight education standard and create the job of equal communicative among head masterh, teacher, student, parent and society. Education Set Curriculum of Madrasah Aliyah State Panggul Trenggalek orient four matters are management, enableness of energy teachers, Forming TPKM, and projection of study quality improvement.

Strategy is applied in Education Set Curriculum of Madrasah Aliyah State Panggul Trenggalek as the strategy of material lessons development, strategy of education and study process development, strategy of development of grad interest, strategy of educator and energy administrator development, strategic of mediua and source learning development, strategic of management development, strategy of defrayal development, and strategy of assessment development and evaluate.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Sebenarnya berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai latihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan seperti kualitas outputnya belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Secara langsung penyesuaian tersebut mengubah tatanan dalam sistem makro maupun mikro,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

demikian halnya dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.[1]

Ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata:

Faktor pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan education production function atau input output analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai pusat produksi yang apabila dipenuhi semua input (masukan) yang diperlukan dalam kegiatan produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang dikehendaki. Pendekatan ini menganggap bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, dan perbaikan sarana serta prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, maka mutu pendidikan (output) secara otomatis akan terjadi. Selama ini dalam menerapkan pendekatan education production function terlalu memusatkan pada input pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan. Padahal proses pendidikan sangat menentukan output pendidikan.

Faktor kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak

[1] E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.04.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Dengan demikian, sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

Faktor ketiga adalah peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya lebih bersifat dukungan finansial (keuangan) dan bukan pada proses pendidikan mulai dari pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas. Berkaitan dengan akuntabilitas, sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Salah satu komponen penting pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara terutama bagi kepala sekolah dan guru. Kurikulum dibuat sentralistik, setiap satuan pendidikan melaksanakan dan mengimplementasikan sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis yang disusun oelh pemerintah pusat yang menyertai pemberlakuan kurikulum tersebut. Permasalahan yang timbul adalah tidak adanya hubungan yang harmonis antara guru dan kurikulum yang berlaku. Fakta yang terjadi adalah banyak peserta didik yang gagal dalam ujian, bahkan guru secara terbuka berusaha membantu peserta didiknya dengan berbagai cara agar dapat tuntas dalam

ujian yang selenggarakan Negara. Tidak dapat dipungkiri yang terjadi di lapangan guru sering melakukan kegiatan membantu siswanya dengan mengesampingkan tugas dan fungsinya sebagai guru.

Dengan permasalahan di atas pemerintah menetapkan standar kompetensi kelulusan dan standar isi, untuk dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan,potensi sekolah, karakteristik sekolah, sosial masyarakat setempat dan karakteritik peserta didik. Sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar pendidikan nasional sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Memahami kurikulum merupakan kunci utama bagi kepala sekola atau madrasah, karena tugas utama yang harus dilakukan adalah merealisasikan kurikulum lembaga yang dipimpinnya dengan memperhatikan berbagai komponen yang menunjang. Kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang direncanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Orientasinya kurikulum sebagai tolak ukur keberhasilan dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penyelenggaraan pendidikan, maka kurikulum terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.[2]

Secara filosofis, konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan bentuk kurikulum yang lahir sebagai respon atau revolusi pembelajaran dari pola *transfer of knowledge* kepembentukan kemampuan atau kompetensi. Mengemukakan bidang-bidang yang berkaitan dengan reorientasi pemikiran kurikulum yaitu: 1) Reorientasi pemikiran dari *"content tranmision"* beralih kepada *pembentukan kemampuan"* 2) reorientasi pemikiran dari pendekatan "*scolastic teaching based*" menuju pendekatan "*learning based"* 3) reorientasi pemikiran dari pengembangan kognitif menuju penyediaan peluang untuk pembentukan "*emotional intelligence"* dan 4) reorientasi pemikiran dari sistem ujian yang artifisial menuju sistem tagihan yang lebih autentik.[3]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang masih berada pada dataran dokumen (resmi), disebut juga sebagai "*written curriculum"*[4], atau juga bisa kita sebut kurikulum formal. Menurut T. Raka Joni, Penjabaran kurikulum formal tersebut pada tataran operasional akan sangat tergantung pada kemampuan pelaksana di lapangan (dalam hal ini guru). Gurulah yang kemudian menjabarkan kurikulum formal tersebut menjadi seperangkat kegiatan pembelajaran yang kemudian disebut sebagai kurikulum

---

[2] Mujahid, *Manajemen Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Departemen Agama , 2003),hal. 11.

[3] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 40.

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),hal.102.

instruksional . Kurikulum instruksional ini merupakan desain implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai implementator kurikulum. Sedangkan implementasi kurikulum secara obyektif adalah merupakan kegiatan yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan peserta didik dan interaksi pembelajaran antara keduanya. Implementasi kurikulum secara riil dan obyektif lazim disebut kurikulum operasional.

Effektivitas KTSP tidak hanya tergantung pada kualitas formal konseptual secara formal, tetapi ditentukan pula oleh bagaimana implementasinya (*Actual Curriculum)*. Bahkan pada tataran implementasi kurikulum inilah sebetulnya yang memegang peranan dominan dalam usaha pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kurikulum formal tidak akan memiliki arti apa-apa jika tidak diimplementasikan dengan baik.[5]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan tidak terlepas dari teknik dan strategi yang ditempuh guna menuangkan ketercapaian tujuan pengembangan. Strategi yang di laksanakan harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan masyarakat yang dituangkan dalam kurikulum sekolah. Efesiensi strategi pengembangan sangat memerlukan satu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang kontinu sehingga dapat benar-benar efektif secara holistic. Manajemen yang baik dalam pengelolaan strategi berimbas terhadap terlaksananya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan secara optimal.

---

[5] Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hal. 17.

Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dinaungan Kementerian Agama dengan kurikulum yang bernafaskan Islam. Dalam perkembangan pendidikan yang ada di MAN Panggul adalah hal yang memerlukan penataan dan penelusuran kurikulum yang sesuai dengan kultur budaya dan kebutuhan lokal yang merupakan mayoritas daerah pesisir pantai selatan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan memberikan gambaran yang jelas bahwa madrasah diberikan otonomi pendidikan dalam penyelenggaraan maupun pengelolaan pendidikan dengan di realisasikannya kurikulum yang mengembangkan potensi yang sesuai dengan budaya daerah setempat. Pengembangan kurikulum di madrasah tidaklah terlepas dari strategi yang diterapkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Strategi pengembangan berindikasi terhadap terpenuhinya konsep – konsep kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Berdasar paparan di atas penulis mengambil obyek penelitian dengan judul "***Strategi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek***".

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek?
2. Bagaimana pola pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek?

3. Strategi apa saja yang diterapkan dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai kerangka dasar dalam :

1. Menganalisa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan di Madrasah atau sekolah khususnya Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek.
2. Menggambarkan pola pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek.
3. Memaparkan strategi yang diterapkan dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. Informasi konsep pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di madrasah agar dapat dijadikan referensi pengembangan kurikulum madrasah.
2. Informasi Strategi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah atau madrasah agar dapat diambil langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Panggul Trenggalek, sehingga nantinya menjadi lebih baik dan efektif.

3. Informasi dan bahan masukan bagi guru mengenai desain pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru, sehingga menjadi lebih efektif dan inovatif.

D. Kerangka Teori

Pemerintah sebagai penyelenggara negara mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional yang diatur dengan Undang – Undang. Seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Bangsa Indonesia perlu mewujudkan visi pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu menjawab tuntutan zaman. Strategi pembangunan pendidikan antara lain pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yang sekarang berkembang menjadi Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan (KTSP).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Terdapat dua faktor yang dihadapi oleh pendidikan di masa depan, yaitu semakin tidak jelasnya batas negara, dan perkembangan dunia yang serba cepat. (*Bordeless world)* dunia tanpa batas menuntut pendidikan di satu negara dan negara lain tidak boleh terlalu jauh berbeda, karena manfaat pendidikan harus mampu mengembangkan keunggulan budaya setempat, pendidikan harus mampu menerapkan standar dasar yang dapat ditransfer (*transferable),* ketika lulusan harus menghadapi tuntutan kehidupan global.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, pendidikan di masa depan tidak lagi menekankan pada pemberian informasi/pengetahuan, tetapi

mengembangkan kemampuan anak didik bagaimana menggali informasi dan menganalisisnya menjadi suatu simpulan serta menggunakannya untuk memecahkan problema kehidupan secara arif dan kreatif. Tugas guru bukan lagi menyampaikan informasi atau pengetahuan, tetapi mengembangkan kemampuan belajar anak *(learning haw to learn)*. Belajar dalam konteks ini dimaknai sebagai aktivitas untuk manggali dan memilih informasi yang diperlukan, menganalisis dan menggunakannya secara bijak dalam memecahkan problema kehidupan yang dihadapi.

Kurikulum sebagai elemen terpenting dalam pendidikan merupakan tuntutan untuk mewujudkannya dengan pengembangan yang searah tujuan penyelenggaraan pendidikan yang ada di lembaga. Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk memberikan pengalaman peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah di bawah bimbingan sekolah. Pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan tidak terlepas dari teknik dan strategi yang ditempuh guna menuangkan ketercapaian tujuan pengembangan. Strategi yang dilaksanakan harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan masyarakat yang dituangkan dalam kurikulum sekolah. Efesiensi strategi pengembangan sangat memerlukan satu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang kontinyu sehingga benar-benar efektif secara holistic.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Telaah Pustaka

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 memuat tujuan

Pendidikan Nasional sebagai berikut "pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[6]

Selama ini telah banyak kajian dan penelitian tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), suatu kebijakan pemerintah sejak tahun 2006 – 2007 untuk membenahi pendidikan agar mutunya lebih baik.

Disamping pendapat tersebut diatas, ada beberapa tesis yang menulis tentang Implementasi KTSP, yaitu tesis yang ditulis oleh :

1. Mudasir Mas'ud "Studi Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal" dalam penelitiannya lebih menekankan pada pelaksanaan dan penerapanan KBK ketrampilan pada anak didik.
2. Abu Mansur dalam tesis " Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidika di SMAN 1 Trenggalek", membahas penerapan KTSP dan permasalahannya.[7]
3. Sholeh Khoeruddin, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan konsep dan implementasinya di Madrasah, dalam buku tersebut dikemukakan konsep dasar KTSP, Komponen KTSP dan pengembangan sistem penilaian dalam KTSP.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[6] UURI, Nomor 20 tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, (Jakarta:BP Dharma Bhakti, 2003), hal. 6.

[7] Abu Mansur, ***Implementasi KTSP SMAN 1 Trenggalek***, Tesis UII Yogyakarta 2009

4. Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, " Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik". Dalam buku tersebut mengungkapkan bahwa kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan. Tuntutan akan sumber daya manusia yang unggul merupakan kebutuhan dimana pendidikan sebagai gerbang utama untuk mencapainya.

Berdasarkan paparan di atas kurikulum dituntut untuk terus dikembangkan sesuai kebutuhan dan produktifitas sumber daya manusia. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum otoritas sekolah atau madrasah, sehingga pengembangan kurikulum dilakukan sesuai tuntutannya. Dari beberapa kajian di atas jelas berbeda dengan penelitian ini, namun demikian untuk dijadikan bahan masukan penelitian ini, yang menfokuskan pada strategi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana bab yang satu dengan lainnya merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN, dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II. LANDASAN TEORI, dalam bab ini diuraikan pengertian pendidikan, kurikulum, fungsi kurikulum, komponen KTSP dan implementasi, strategi pengembangan kurikulum.

BAB III. METODE PENELITIAN, dalam bab ini diuraikan langkah-pendekatan dan rancangan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN, dalam bab ini diuraikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan obyek penelitian.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik disekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.[1]

Beberapa pengertian yang berkaitan dengan definisi pendidikan yang dikutip dari beberapa ahli dipaparkan sebagai berikut :

[1] M. Noor Syam, *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan.Usaha Nasional*, (Surabaya: ttp, 1980), hal 02

1. Menurut Carter V Good dalam Dictionary of Education

   Pendidikan berarti proses perkembangan pribadi, proses sosial, profesional cources dan seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan.[2]

2. Menurut John C. Bock, dalam Education and Development

   Pendidikan adalah memasyarakatkan ideologi dan nilai-nilai sosio kultural bangsa, mempersiapkan tenaga kerja untuk memerangi kemiskinan, kebodohan dan mendorong perubahan sosial.[3]

3. Menurut Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

   Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setiap praktik pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan – tujuan tertentu, apakah berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, pengembangan pribadi, kemampuan sosial, ataupun kemampuan bekerja. Empat komponen dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan yaitu tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan , bahan ajar dan alat serta metode ajar.

Pemerintah sebagai penyelenggara negara mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan nasional yang diatur dengan Undang – Undang.

---

[2] Elmer Hanison. 5.*The Foundation of Modern Education,* (Rinehart:USA,1955).

[3] Zamroni.Paradigma Pendidikan masa depan, (Yogyakarta: Bigraf Publising,2003).Hal 2

[4] Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

Seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Bangsa Indonesia perlu mewujudkan visi pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu menjawab tuntutan zaman. Strategi pembangunan pendidikan antara lain pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yang sekarang berkembang menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Terdapat dua faktor yang dihadapi oleh pendidikan di masa depan, yaitu semakin tidak jelasnya batas negara, dan perkembangan dunia yang serba cepat. (*Bordeless world)* dunia tanpa batas menuntut pendidikan di satu negara dan negara lain tidak boleh terlalu jauh berbeda, karena manfaat pendidikan harus mampu mengembangkan keunggulan budaya setempat, pendidikan harus mampu menerapkan standar dasar yang dapat ditransfer (*transferable),* ketika lulusan harus menghadapi tuntutan kehidupan global.

Terkait dengan perkembangan dunia yang seakan tidak terduga. Charles Handy, filosof bisnis terkemuka dari Inggris, dalam kumpulan pemikiran para pakar manajemen berjudul *Rethingking the Future,* menyatakan bahwa dunia ke depan adalah dunia yang penuh dengan ketidakpastian *(uncertainty).* Oleh sebab itu tidak ada lagi jawaban tunggal dalam dunia pendidikan. Paradigma pendidikan konvensional menyatakan bahwa seluruh masalah di dunia telah terpecahkan serta bahwa para guru mengetahui semua jawaban segala persoalan, harus ditinggalkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sejalan dengan pemikiran tersebut, pendidikan di masa depan tidak lagi menekankan pada pemberian informasi/pengetahuan, tetapi mengembangkan kemampuan anak didik bagaimana menggali informasi dan menganalisisnya menjadi suatu simpulan serta menggunakannya untuk memecahkan problema kehidupan secara arif dan kreatif. Tugas guru bukan lagi menyampaikan informasi atau pengetahuan, tetapi mengembangkan kemampuan belajar anak *(learning haw to learn).* Belajar dalam konteks ini dimaknai sebagai aktivitas untuk manggali dan memilih informasi yang diperlukan, menganalisis dan menggunakannya secara bijak dalam memecahkan problema kehidupan yang dihadapi.

Pemikiran tentang Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill education/LSE)* yang berkembang akhir-akhir ini juga penting untuk dicermati. LSE ingin mengubah paradigma pendidikan yang cenderung diarahkan untuk penguasaan ilmu pengetahuan, menjadi pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan menghadapi kehidupan. Dalam konteks ini penguasaan ilmu pengetahuan bukan dihilangkan, tetapi digeser menjadi alat dan bukan tujuan. Dengan demikian jenis dan jenjang ilmu pengetahuan yang dipelajari disesuaikan dengan tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak didik.

Bahwa sistem pendidikan kita saat ini salah atau belum tepat arahnya, banyak para pakar yang setuju dan kita harus mengubahnya. Namun hal itu bukan berarti bahwa kita harus bebas dari sekolah (*deshooling society)* seperti gagasan Ivan Illich. Sejalan dengan Handy, kesalahan terbesar sistem sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

saat ini adalah menyebabkan terciptanya manusia-manusia yang tidak terampil (*being deskilling)* menentukan masa depannya sendiri akibat sering dijejali dengan jawaban tunggal bagi suatu masalah. Hal semacam itu yang harus diubah. Sekolah harusnya mampu memberi pencerahan dan pemberdayaan untuk menghadapi kehidupan yang penuh dengan masalah yang berujung terbuka dan berkesinambungan (*a succession of open-ended problems),* tanpa satu jawaban, penyelesaian tunggal yang benar, namun jawabannya sendiri, senantiasa harus dicari,digali, dieksplorasi dari dunia nyata. Sistem sekolah harus mampu menjawab pertanyaan mendasar: *Does schooling matter?* (Apakah sistem sekolah memberikan makna bagi kehidupan anak didik setelah lulus?).

Kecuali hal – hal yang bersifat konseptual, pendidikan ke depan juga perlu memperhitungkan implikasi berkelanjutan dari berbagai konsep pendidikan pada awal abad XXI ini. Misalnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (saat ini diimplementasikan dalam wujud Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, KTSP), konsep Pendidikan Kecakapan Hidup, pendidikan kontektual, Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pedidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahkan mungkin juga dampak penerapan Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang sekarang sedang digodok Rancangan Peraturan Pemerintahnya.

Suhubungan dengan makin terbukanya persaingan dengan lembaga pendidikan dari luar negeri yang umumnya bermutu baik, maka di samping

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menyiapkan semua sekolah untuk memenuhi standar kualitas nasional (yang pada hakekatnya merupakan standar minimal itu) perlu juga dipikirkan untuk menyiapkan sejumlah sekolah yang memenuhi standar internasional, sehingga siap bersaing dengan lembaga sekolah dari luar negeri. Kewajiban pemerintah lah untuk menyiapkan kondisi yang kondusif, baik melalui kebijakan regulasi maupun aksi nyata agar tersedia lembaga pendidikan nasional bermutu nasional bermutu internasional yang relevan dan memadai.

Dalam konteks penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah ke depan harus mampu mewujudkan dirinya sebagai miniatur masyarakat belajar (*mini learning society).* Sekolah menjadi wahana pengembangan siswa, bukan sebuah birokrasi yang syarat dengan beban-beban administrasi. Aktivitas di dalamnya adalah proses pelayanan jasa, murid adalah pelanggan (*client, customer)* yang datang untuk mendapatkan pelayanan, bukan bahan mentah (*raw input)* yang akan dicatak menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan lainnya adalah tenaga profesional yang terus-menerus berinovasi untuk kemajuan sekolah. Konsep sekolah sudah selayaknya mengacu kepada konsep sekolah efektif (*effective school),* yang memiliki profil yang kuat, mandiri, inovatif, dan memberikan iklim yang kondusif bagi warganya untuk mengembangkan sikap kritis, kreativitas dan motivasi. Sekolah harus mampu merepresentasikan karakter kolektif warga sekolah secara keseluruhan (iklim sekolah). Iklim sekolah diupayakan peduli terhadap budaya mutu, budaya progresif, demokratis,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

partisipasi warga, kejelasam visi dan misi, *caring and sharing* (peduli dan berbagi) dan sebagainya.

Sebagaimana diketahui, sebagai dampak persaingan yang semakin keras, kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat juga semakin tajam. Yang kaya semakin kaya, sementara yang miskin tetap miskin. Anak – anak keluarga yang terdidik semakin terdidik semakin terdidik, sementara anak – anak keluarga tidak terdidik tetap tidak terdidik. Oleh karena itu kebijakan pendidikan ke depan, harus diarahkan untuk mampu memfasilitasi masyarakat kurang mampu tanpa melupakan pelayanan kepada masyarakat secara keseluruhan. Prinsip *to reach the unreach* perlu mendapat perhatian dalam kebijakan pendidikan.

Empat pilar pendidikan sekarang dan masa depan yang dicanangkan oleh UNESCO yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan formal, yaitu: (1) learning to Know (belajar untuk mengetahui), (2) learning to do (belajar untuk melakukan sesuatu) dalam hal ini kita dituntut untuk terampil dalam melakukan sesuatu, (3) learning to be (belajar untuk menjadi seseorang), dan (4) learning to live together (belajar untuk menjalani kehidupan bersama).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, makna tersebut terjadi karena adanya penegasan hubungan antara unsur-unsur kurikulum, petunjuk perkembangan

kurikulum, penggunaan dan alat evaluasi kurikulum. Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi.

Posisi kurikulum adalah yang memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi. Kurikulum ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu kata *currere,* yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari tentu saja ada jarak yang harus ditempuh mulai dan *start* sampai dengan *finish.* Jarak dan *start* sampai dengan *finish* ini disebut *currere.*[5]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendapat lain mengatakan pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *curriculum* mempunyai arti "jarak" yang harus ditempuh oleh pelari. Dalam kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj yang*

[5] Subandijah.. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993).Hal 1

yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya.[6]

Dari istilah-istilah di atas kurikulum mengalami perpindahan arti ke dunia pendidikan. Apabila pengertian *manhaj* atau kurikulum dikaitkan dengan pendidikan, maka berarti jalan terang yang dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Pengertian ini mempunyai implikasi bahwa mata pelajaran pada hakekatnya pengalaman masa lampau, tujuannya adalah untuk memperoleh ijazah.[7] Sedangkan menuurut S. Nasution kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap tradisional ini masih banyak dianut sampai sekarang termasuk juga di Indonesia . Pada pertengahan abad ke XX kurikulum diartikan sebagai "sejumlah pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk kenaikan kelas atau ijazah" .

Ada tiga konsep yang melandasi kurikulum sebagai subtansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi. Pertama, kurikulum sebagai subtansi. Kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar siswa di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum menunjuk pada dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar,

---

[6] Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syabany. *Falsafah Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).

[7] Oemar Hamalik. *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan sistem dan Prosedur.* (Bandung: Trigenda Karya.1993).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kegiatan mengajar, jadwal dan evaluasi. Kedua, kurikulum sebagai sistem. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan, sistem sekolah dan sistem masyarakat. Sistem kurikulum mencakup Struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksnakan kurikulum, evaluasi dan kesempurnaannya. Hasil sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum dan fungsi dari sistem kurikulum adalah memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Ketiga, kurikulum sebagai bidang studi. Kurikulum merupakan bidang kajian yang diteliti oleh ahli dan pakar pendidikan.

Menurut Hilda Taba dalam bukunya *Curriculum Development,* menuliskan *"Curriculum is, after all, a way of preparing young people to participate as productive members of our culture".* Tampaknya Hilda Taba mendefinisikan kurikulum dengan lebih cenderung pada metodologi, yaitu cara mempersiapkan manusia untuk berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dan suatu budaya.[8]

Sesuai dengan perkembangan, David Pratt dalam *Curriculum, Design and Development* menyatakan bahwa : *A curriculum is an organized set of formal educational and or training intentions* (Pratt, 1980:4). Maksudnya kurikulum yaitu seperangkat organisasi pendidikan formal atau pusat-pusat latihan. Selanjutnya ia membuat implikasi secara lebih eksplisit tentang definisi yang dikemukakannya tersebut menjadi enam hal, yaitu :

1. Kurikulum adalah suatu rencana atau *intentions,* ia mungkin hanya

[8] Hilda Taba.. *Curriculum Develovment: Theory anf Practice.(*New York: Harcourt,1962)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berbagai pengertian atau definisi yang telah disebutkan di atas, menurut S.Nasution dapat diperoleh penggolongan sebagai berikut :

1. Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakin sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.
2. Kurikulum dapat pula diapandang sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran tetapi dapat juga meliputi segala kegiatannya yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, waning sekolah dan lain-lain.
3. Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.
4. Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedangkan pandangan ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada tiap siswa. Ada kemungkinan, bahwa apa yang diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diharapkan menurut rencana.[9]

Dari beberapa definisi kurikulum yang telah disebutkan di atas bisa diambil kesimpulan, bahwa kurikulum merupakan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk memberikan pengalaman peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah di bawah bimbingan sekolah. Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, dan bisa menentukan arah atau mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi. Dengan kata lain kurikulum haruslah menunjukkan kepada apa yang sebenarnya harus dipelajari oleh peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Fungsi Kurikulum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Fungsi kurikulum identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum dalam arti luas, maka fungsi kurikulum mempunyai arti sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada suatu tingkatan lembaga pendidikan tertentu dan untuk memungkinkan pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Terkait dengan ini visi, misi sekolah hendaknya dapat diukur dengan indikator yang jelas;
2. Sebagai batasan dari program kegiatan (bahan pengajaran) yang akan dijalankan pada suatu semester, kelas, maupun pada tingkat pendidikan tersebut. Adapun perwujudannya mulai program tahunan, program

[9] S. Nasution, . *Metode Research,* (Jakarta : Bumi Aksara,1995). Hal.9

semester, silabus, RPP dan pelaksanaan evaluasi pada semester tertentu;

3. Sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, sehingga kegiatan yang dilakukan guru dengan murid terarah kepada tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian fungsi kurikulum pada dasarnya adalah program kegiatan yang tercantum dalam kurikulum yang akan mempengaruhi atau menentukan bentuk pribadi murid yang diinginkan. Selain fungsi sebagai pedoman sekolah kurikulum juga berfungsi bagi masyarakat yaitu masyarakat akan mengetahui out come suatu lembaga pendidikan. Masyarakat masih membutuhkan lembaga ini oleh karenanya masyarakat perlu diajak kerja sama termasuk dalam pembenahan kurikulum. Oleh karena itu pengembangan kurikulum perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
2. Tuntutan dunia kerja.
3. Aturan agama, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Dinamika perkembangan global.
5. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.[10]

Dalam melakukan pengembangan kurikulum, jika memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian sebagai seorang muslim dan mampu menyesuaikan diri di mana mereka hidup di tengah-tengah masyarakat.

---

[10]Khaeruddin, Mahmud Junaedi. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah.* (Yogyakarta: Nuansa Aksara. 2007). Hal.28

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu:

1. Tujuan pendidikan sekolah
2. Struktur dan muatan kurikulum yang mencakup mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan, penjurusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
3. Kalender pendidikan
4. Silabus dan RPP

1. Struktur dan Muatan KTSP

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah mengacu yang tertuang dalam standar isi terdiri dari lima kelompok mata pelajaran yang dijabarkan dalam mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Struktur kurikulum Madrasah Aliyah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasi kelas-kelas dibagi ke dalam dua kelompok yaitu Kelas X merupakan program umum yang diikuti seluruh peserta didik, Kelas XI dan XII

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

merupakan program penjurusan yang terdiri dari Program IPA , IPS, Program Bahasa, dan Program Keagamaan. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagai tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 – 38 minggu.[11]

Tabel 2.1

STRUKTUR KURIKULUM MADRASAH ALIYAH

1. Kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2
c. Fikih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Geografi	1	1
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2

[11] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
14. Seni Budaya	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	**2**	**2**
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
17. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal *)	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2
Jumlah	46	46

2. Program IPA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	4	4	4	4
7. Fisika	4	4	4	4
8. Kimia	4	4	4	4
9. Biologi	4	4	4	4
10. Sejarah	1	1	1	1
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal *)	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2	2	2
Jumlah	45	45	45	45

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Program IPS

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	4	4	4	4
7. Sejarah	3	3	3	3
8. Geografi	3	3	3	3
9. Ekonomi	4	4	4	4
10. Sosiologi	3	3	3	3
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal *)	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2	2	2
Jumlah	45	45	45	45

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Program Bahasa

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	5	5	5	5
6. Bahasa Asing *)	4	4	4	4
7. Matematika	3	3	3	3
8. Sastra Indonesia	4	4	4	4
9. Antropologi	2	2	2	2
10. Sejarah	2	2	2	2
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal **)	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri *)**	2	2	2	2
Jumlah	45	45	45	45

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Program Keagamaan

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Akhlak	3	3	3	3
b. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	4	4	4
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	4	4	4	4
7. Seni Budaya	2	2	2	2
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
9. Tafsir	3	3	3	3
10. Hadis	3	3	3	3
11. Fikih	3	3	3	3
12. Ilmu Kalam	3	3	3	3
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal *)	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2	2	2
Jumlah	45	45	45	45

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Muatan KTSP

Muatan KTSP berisi sejumlah mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan tertera pada struktur kurikulum yang disajikan selama tiga tahun. Sedangkan mata pelajaran materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu.

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materialnya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

2. Kegiatan Pengembangan Diri (PD)

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, minat dan kondisi masing-masing peserta didik. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan / atau dibimbing oleh guru, konselor atau tenaga kependidikan. Dalam buku materi pelatihan KTSP Depdiknas disebutkan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan. Adapun pelaksanaan pengembangan diri berupa upacara, senam, sholat berjamaah, pergi ke perpustakaan, memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti lomba, pentas seni, berpakaian rapi, datang tepat waktunya dan hidup sederhana.[12]

Kegiatan pengembangan diri dapat diisi dengan Pembiasaan, Bimbingan Konseling (BK) dan Ekstrakurikuler yang ada di MAN Panggul Trenggalek adalah Sains Klub, KIR, Pramuka, Pecinta Alam, Pencak Silat, Olahraga, Diri dan English Club.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[12] Depdiknas, *materi kumpulan pelatihan KTSP*, hal 113

3. Pengaturan Beban belajar

Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan baik kategori standar maupun mandiri. Beban belajar dengan sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh MA kategori standar mandiri. Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan, pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi. sedangkan alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka[13].

4. Ketuntasan, Kenaikan Kelas, Penjurusan, dan Kelulusan

a. Ketuntasan belajar ditentukan oleh sekolah menentukan kriteria ketuntasan belajar (KKM) tiap mata pelajaran.

1) Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan kompetensi dasar berkisar 0 – 100%.

2) Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator sebesar 75%.

3) Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan SK dan KD, esensial materi,

[13] *Ibid. hal. 117*

tingkat kemampuan rata-rata peserta didik dan daya dukung dalam pembelajaran.[13]

b. Kenaikan kelas, dan kelulusan mengacu kepada standar penilaian yang dikembangkan oleh BSNP.

Kenaikan kelas dilakukan setiap akhir tahun pelajaran dengan kriteria kenaikan ditentukan oleh Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek.

c. Kelulusan

Sesuai PP 19/2005 pasal 72 ayat; peserta didik dinyatakan lulus dengan syarat:

1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
2) Memperoleh nilai minimal pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetikaan dan olahraga kesehatan.
3) Lulus ujian sekolah untuk kelompok pelajaran IPTEK.
4) Lulus ujian nasional.

d. Pendidikan Kecakapan Hidup

Kurikulum Madrasah Aliyah dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan

---

[13] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Penilaian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pendidikan yang bersangkutan dan atau dari satuan pendidikan formal lain dan non formal yang sudah memperoleh akreditasi.

e. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan merupakan pengaturan untuk kegiatan pembelajaran untuk peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur sekolah.

Satuan pendidikan menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi. Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur suatu pembelajaran. Pengaturan waktu belajar selain memperhatikan hal-hal tersebut juga berpedoman pada ketentuan pemerintah daerah[15].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Implementasi KTSP

1. Pengertian Implementasi KTSP

Secara umum implementasi KTSP adalah kegiatan untuk melaksanakan semua rancangan KTSP baik dokumen 1 maupun dokumen 2 dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Secara khusus implementasi kurikulum akan berkaitan dengan masalah berikut:

a) Bagaimana prinsip melaksanakan pembelajaran mata pelajaran dan mulok?

---

[15] *Ibid.*

b) Bagaimana prinsip melaksanakan pengembangan diri yang telah dirancang?

c) Apa peran masing-masing komponen dalam implementasi KTSP?

d) Bagaimana strategi agar implementasi KTSP dapat terwujud?

e) Dukungan apa yang perlu diintegrasikan agar implementasi kurikulum berjalan lancar dan mencapai tujuan?

2. Prinsip Implementasi KTSP

Dalam implementasi KTSP perlu diperhatikan prinsip-prinsip umum pelaksanaan kurikulum berikut.

a) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

b) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada (di belakang memberikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).

c) Dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru*.

d) Dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

e) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

f) Alokasi waktu pelaksanaan merealisasikan struktur kurikulum dan kalender pendidikan yang telah ditetapkan[16]

3. Implementasi Pembelajaran Mapel/mulok di Madrasah

Dengan prinsip-prinsip tersebut pelaksanaan pembelajaran di kelas dan pelaksanaan pengembangan diri perlu menerapkan hal-hal berikut:

a) Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi pencapaian kompetensi dasar yang ada pada Standar Isi. Seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada pencapaian SK/KD

[16] Balai Diklat Keagamaan Surabaya, *Materi Pelatihan Pengembangan KTSP, 2008. Hal. 125*

pada Standar Isi dengan alokasi waktu yang sesuai KTSP dokumen 1.

b) Pembelajaran menggunakan berbagai strategi dengan menekankan pada terjadinya proses eksplorasi (peserta didik mengamati objek, alam, contoh dokumen-dokumen, mengamati atau melakukan demonstrasi, membaca buku/internet, berwawancara dengan nara sumber, mendengarkan cerita/berita, dan sebagainya), proses elaborasi (menganalisis temuan, saling bertanya jawab tentang hasil pengamatan, mencoba melakukan suatu keterampilan/perilaku tertentu, mendiskusikan hasil pengamatan, membandingkan berbagai temuan, mengelompokkan berbagai temuan, dan sebagainya), dan proses konfirmasi (guru memfasilitasi memberi balikan terhadap apa yang dikerjakan peserta didik, memberi penguatan, meluruskan yang kurang tepat, menyimpulkan secara umum, peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas, membuat rangkuman hasil temuan, dan sebagainya).

c) Proses pembelajaran menggunakan berbagai strategi yang dapat menumbuhkan kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan personal mencakup pembiasaan kejujuran, keterbukaan terhadap kritik, kerja keras, tanggung jawab, dan sebagainya. Kecakapan sosial mencakup kerja sama, mengkritik dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

santun, saling menghargai perbedaan, saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, dan sebagainya.

d) Proses pembelajaran dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka untuk mengemukakan pendapat, merangsang kreativitas, menyenangkan, dan selalu mendorong siswa aktif.

e) Menggunakan berbagai media. Pemilihan media/sumber pembelajaran harus memaksimalkan penggunaan lingkungan sekitar dan juga mempertimbangkan perkembangan IPTEK[17].

4. Implementasi Pengembangan Diri di Madrasah

Dengan prinsip-prinsip tersebut pelaksanaan pengembangan diri perlu menerapkan hal-hal berikut:

a) Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan secara seimbang, terpadu, dan saling mendukung mata pelajaran dan muatan lokal. Dengan demikian, madrasah yang mengadakan asrama bisa memadukan program yang saling mendukung antara kurikulum formal di madrasah dan program di asrama;

b) Pengembangan diri yang berupa kegiatan rutin/keteladanan /pembiasaan dilaksanakan untuk membentuk pencapaian pribadi secara utuh (beriman, bertakwa, berahlak mulia terhadap sesama maupun terhadap lingkungan alamnya);

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[17] *Ibid.* Hal. 131

c) Pengembangan diri yang berupa Bimbingan Konseling dilakukan untuk membantu perkembangan pribadi dan perkembangan sosial siswa;

d) Pengembangan diri berupa ekstrakurikuler sesuai dengan berbagai minat dan bakat peserta didik;

e) Pengembangan diri dapat diakses oleh semua siswa tanpa diskriminasi[18].

5. Kegiatan yang Harus Dilakukan Sebelum Implementasi Kurikulum

Sebelum mengimplementasikan KTSP ada sejumlah tahap persiapan yang harus dilakukan. Kegiatan persiapan implementasi yang harus dikendalikan kepala madrasah berupa kegiatan-kegiatan berikut:

a) Berdasarkan KTSP dokumen 1 dan silabus/RPP yang telah disusun Kepala Madrasah mengidentifikasi sejumlah fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan dan memasukkan pada RAPBM;

b) Mengadakan sosialisasi KTSP yang telah disusun dan menjelaskan arah yang akan dituju dan dukungan apa yang diharapkan dari seluruh guru, staf, komite, orangtua, dan *stakeholder* yang lain;

c) Berdasarkan satuan kerja itu, kepala madrasah harus menetapkan wewenang dan tanggungjawab pelaksana pembelajaran dan pengembangan diri yang akan dilaksanakan dengan Surat Keputusan;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[18] *Ibid.*Hal. 137

d) Memfasiliasi guru mapel untuk melengkapi RPP yang telah disusun dengan bahan ajar/LKS, media, dan alat penilaian sehingga siap diimplementasikan;

e) Memfasilitasi guru BK dan pelaksana pengembangan diri dengan sarana/prasarana yang diperlukan;

f) Membuat aturan-aturan madrasah yang mendukung implementasi KTSP;

g) Membuat jadwal dan prosedur pelaksanaan yang jelas untuk pelaksanaan pembelajaan dan pengembangan diri.

Kepala madrasah memiliki peran utama dalam merealisasikan kurikulum di madrasah. Sebagaimana tugas pokoknya bahwa kepala madrasah kedudukannya sebagai pimpinan pada lembaga pendidikan bersangkutan. Kepala madrasah harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya madrasah, baik sumber daya intern (guru dan tenaga kependidikan) maupun ekstern (orang tua peserta didik dan masyarakat luas lainnya) agar kurikulum dapat dilaksanakan. Kepala madrasah harus mampu menggerakkan dan menumbuhkan fanatisme institusi pada seluruh sumber daya intern untuk sama-sama merealisasikan visi dan misi menjadi kenyataan. Kemudian memadukan kekuatan internal dengan kekuatan eksternal untuk mencapai tujuan.

Sebelum kurikulum dilaksanakan kepala madrasah harus mengupayakan tiap-tiap orang tahu apa yang harus dikerjakan dan tahu apa yang terjadi dan kemana arah yang akan dituju. Hal yang paling

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penting dari implementasi kurikulum adalah setiap orang tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Oleh karena itu, pada saat menjelang tahun ajaran baru waktu implementasi kurikulum kepala madrasah harus menentukan deskripsi tugas yang jelas bagi semua guru, staf, dan tim pengembang kurikulumnya. Menjelang implementasi kurikulum kepala madrasah perlu memastikan:

a) Apakah jadwal pelaksanaan pembelajaran sudah ada dan dipahami semua guru yang terlibat,
b) Apakah guru sudah memiliki silabus dan RPP serta bagaimana supaya guru memahami cara melaksanakannya,
c) Apakah telah tersedia jadwal pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri yang berupa layanan bimbingan konseling dan semua petugas jelas dengan tugasnya,
d) Apakah telah tersedia jadwal pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri yang berupa ekstrakurikuler dan semua petugas jelas dengan tugasnya,
e) Apakah ruang dan fasilitas pembelajaran yang kondusif sudah tercipta,
f) apakah media, bahan ajar dan sumber yang diperlukan guru untuk melaksanakan RPP sudah tersedia (bisa diupayakan oleh kepala madrasah atau guru sendiri),
g) Apakah format-format penilaian sudah tersedia, dan Apakah orang-orang yang terlibat sudah termotivasi untuk melakukan tugasnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Peran Masing-Masing Pihak Dalam Implementasi KTSP

Ada berbagai pihak yang mengambil peran aktif dalam pengembangan KTSP, yaitu kepala madrasah dan Tim Pengembang Kurikulum, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, pembimbing program ekstrakurikuler, pengawas, dan komite madrasah.

a. Kepala Madrasah dan Tim Kurikulum berperan:

1. Mensosialisasikan KTSP kepada seluruh warga madrasah (mengeksplisitkan dukungan yang diminta untuk ketercapaian kurikulum yang telah dirancang)
2. Membuat deskripsi tugas yang jelas (siapa harus melakukan apa);
3. Membuat petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran, konseling, Ekskul, kegiatan pengembangan diri tidak terprogram (kegiatan rutin, keteladanan), kegiatan remedial, pengayaan, dan kegiatan penilaian
4. Menyusun jadwal pembelajaran, konseling, ekstrakurikuler, program-program khusus yang akan dilakukan
5. Menyiapkan format-format yang diperlukan (format presensi, format penilaian, format monitoring, dsb)
6. Rapat koordinasi untuk memastikan pelaksanaan kurikulum (menanyakan dan memastikan apakah guru dan petugas lain sudah tahu tugasnya dan bagaimana cara melaksanakan tugasnya dengan baik)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Mensosialisasikan kegiatan pengembangan diri yang akan dilaksanakan dalam bentuk keteladanan,
8. Menetapkan dan mensosialisasikan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum
9. Memotivasi semua guru dan pelaksana kurikulum
10. Tim kurikulum mendaftar media atau sarana yang diperlukan dan membantu guru mengadakan media atau memfasilitasi guru untuk dapat membuat media sederhana yang kontekstual untuk melaksanakan pembelajaran
11. Kepala madrasah sudah menganalisis silabus dan RPP untuk memasukkan dalam Recana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) dan segera merealisasikan untuk mendukung pelaksanaan
12. Mengadakan pertemuan awal tahun ajaran atau awal semester untuk memantapkan dukungan dan pekerjaan yang harus dilakukan tiap-tiap orang
13. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan dan siapa yang harus dihubungi jika mengalami hambatan dalam pelaksanaan

b. Guru mata pelajaran berperan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi cara melaksanakan RPP secara efektif
2. Memastikan jadwal pelaksanaan
3. Mengidentifikasi media, bahan ajar atau LKS yang diperlukan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Mengembangkan media, bahan ajar atau LKS yang diperlukan dalam RPP
5. Mengembangkan alat peniaian sesuai dengan KD berupa soal/tugas dan pedoman penyekorannya
6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan menyenangkan (tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi)
7. Melaksanakan penilaian kompensi dasar dengan alat yang dikembangkan
8. Merefleksi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan

c. Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai berikut:

1. Memastikan jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan yang akan dilakukan
2. Mengecek ketersediaan instrumen program bimbingan yang telah disusun
3. Melaksanakan sesuai dengan jadwal dan deskripsi tugas yang telah disusun bersama

d. Pembimbing program ekstrakurikuler berperan sebagai berikut:

1. Memastikan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler
2. Mengidentifikasi dan menyiapkan instrumen dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pengembangan diri yang berupa kegiatan ekstrakurikuler yang telah dirancang
3. Menyiapkan format penilaian yang sesuai dengan rancangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Melaksanakan sesuai dengan jadwal dan deskripsi tugas yang telah disusun bersama (contoh jadwal pelaksanaan dan pengukuan *chek list*)

e. Peran pengawas dalam implementasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kelas
2. Mewawancarai peserta didik atau petugas pelaksana pengembangan diri untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan atau strategi yang telah ditempuh dalam pelaksanaan kurikulum
3. Berdasarkan hasil observasi inilah pengawas memberikan bantuan yang diperlukan untuk memperlancar pelaksanaan kurikulum

f. Peran komite madrasah adalah :

1. Memberikan dukungan untuk melengkapi sarana pelaksanaan.
2. Mengontrol pelaksanaan kurikulum, mencatat kendala yang muncul dan sumber-sumber masalahnya.
3. Menjadi mediator antara madrasah dengan orang tua/masyarakat untuk membantu pelaksanaan ekstrakurikuler/pengembangan diri yang lain.
4. Memberikan pertimbangan atas pengambilan keputusan menyangkut pelaksanaan kurikulum[19].

Pada tahap pelaksanaan kurikulum komite menjadi mediator madrasah dengan orangtua/masyarakat untuk membantu pelaksanaan

[19] BDK Surabaya, *Materi Pelatihan*..... 2008. Hal 145

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ekstrakurikuler/pengembangan diri yang lain, mengontrol pelaksanaan kurikulum, mencatat kendala yang muncul dan sumber-sumber masalahnya.

7. Kiat-Kiat Agar Implementasi Kurikulum Berhasil

Agar implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan rencana, perlu dilakukan kiat-kiat sebagai beikut:

a. Menyusun deskripsi tugas yang jelas dan memilih orang yang tepat. Strategi penting dalam melaksanakan kurikulum adalah menyusun deskripsi tugas. Pemilihan orang yang tepat dengan deskripsi tugas yang jelas merupakan kunci kesuksesan dalam pelaksanaan kurikulum. Kepala madrasah pada awal tahun ajaran baru sudah menyusun dan mengesahkan surat keputusan yang berisi deskripsi tugas tiap-tiap guru, pembina konseling, dan pengampu pengembangan diri yang lain.

b. Menyusun program operasional

Agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik perlu disusun program operasional beserta perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. Program muatan kurikulum yang perlu dioperasionalkan sebagai berikut:

- Pengelolaan program layanan konseling dan instrumen yang diperlukan,
- Pengelolaan pogram remedial/pengayaan dan instrumen yang diperlukan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- Pengelolaan muatan khusus (pengelolaan kegiatan unggulan lokal /global).

c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan teknis

Untuk mengoperasionalkan kurikulum perlu disusun petunjuk teknis maupun jadwal pelaksanaan secara rinci dan jelas. Kesiapan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kejelasan petunjuk teknis pelaksanaan dan jadwal yang disusun. Petunjuk teknis yang perlu dikembangkan misalnya bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang berupa kegiatan pembiasaan (bagaimana petunjuk teknis kegiatan sepuluh menit untuk lingkungan, sholat Dhuha, pembacaan Al Quran sebelum pembelajaran, dan sebagainya. Selain itu, juga perlu segera dibuat jadwal pelajaran dan sekaligus mencakup kegiatan pengembangan diri rutin. Jadwal dikembangkan berdasarkan analisis minggu efektif/jam efektif dari kalender pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Langkah yang ditempuh dalam implementasi KTSP adalah:

a. Memotivasi seluruh *stakeholder* yang terlibat

Madrasah harus menciptakan sistem yang menyebabkan semua orang tahu tujuan bersama dan semua orang merasa penting. Kepala Madrasah harus mengupayakan tujuan bersama dipahami semua *stakeholder* dan melibatkan semua *stakeholder* untuk mencapai tujuan.

b. Menyiapkan kompetensi guru/pelaksana

Guru dan pelaksana KTSP difasilitasi dengan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran atau kegiatan pengembangan diri.

c. Komunikasi dan koordinasi secara efektif

Kepala madrasah mengembangkan berbagai bentuk komunikasi agar semua orang tahu apa yang telah dan sedang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum. Setiap komponen tahu apa yang sedang dilakukan komponen lain. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk (pertemuan rutin, dialog, jurnal pelaksanaan kurikulum, dsb.). Madrasah perlu sistem yang menjamin adanya koordinasi masing-masing komponen. Misalnya, ada forum S*abtu-an* (setiap hari sabtu guru menganalisis pelaksanaan kurikulum yang terjadi dan ditindaklanjuti oleh berbagai komponen yang terlibat).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Memaksimalkan dukungan eksternal

Selain sumber daya manusia intern madrasah (kepala madrasah, guru-guru, tenaga kependidikan), yang juga tidak kalah pentingnya dalam melaksanakan kurikulum adalah adanya dukungan maksimal dari Komite madrasah, Pengawas, Kemenag Kabupaten, Kanwil Kemenag propinsi, Dinas Pendidikan, dan partisipasi tokoh masyarakat. Madrasah memiliki sistem komunikasi dan kerjasama untuk melibatkan dukungan mereka

dalam pelaksanaan kurikulum. Misalnya, meminta dukungan pengawas untuk menjadi tempat konsultasi jika mengalami kesulitan dalam pelaksanaan, meminta dukungan komite madrasah untuk berkunjung ke kelas dan membentuk paguyupan kelas terdiri dari wali murid pada kelas tertentu yang bertugas mengidentifikasi dan mendukung kebutuhan-kebutuhan pembelajaran.

e. Mengembangkan sistem agar tim kompak

Semangat kerja tim harus ditumbuhkan oleh kepala madrasah. Keberhasilan yang ditanamkan adalah keberhasilan bersama. Tim yang bagus semakin lama keberadaan tim semangat untuk saling membantu akan semakin tinggi. Perlu *outbound* bersama sebelum tahun ajaran baru.

f. Mengembangkan sistem konsultasi terbuka

Sistem yang diciptakan menjamin semua orang yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum tahu harus kemana mengadu. Madrasah perlu menunjuk tim kurikulum atau nara sumber lain yang sewaktu-waktu dapat dimintai tolong jika guru atau staf lain mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

g. Menciptakan lingkungan kondusif dan bebas berkreasi

Sistem yang dikembangkan menjamin kebebasan guru untuk melakukan inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaan kurikulum. Semua harus merasa bebas untuk melakukan inovasi dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kreativitas dalam pelaksanaan kurikulum (fleksibel asal tidak menyimpang dari prinsip pelaksanaan kurikulum).

h. Mensinergikan seluruh sumber daya

Keberhasilan proses pembelajaran di madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antara faktor tersebut adalah tersedianya sumber daya pada madrasah. Sumber daya meliputi sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana serta sumber daya pendanaan. Faktor-faktor tersebut perlu dikendalikan untuk membantu pencapaian tujuan. Untuk itu, kepala madrasah mencari strategi yang efektif untuk menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Semua komponen yang berkaitan secara bersama-sama dirancang untuk dapat saling mendukung.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

i. Menciptakan sistem reflektif untuk peningkatan mutu pelaksanaan kurikulum

Madrasah merancang sistem yang membuat orang saling belajar dalam pelaksanaan kurikulum. Misalnya, dengan cara guru yang sudah sangat menguasai pembelajaran diamati oleh teman lain sehingga bisa saling meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran. Guru dan staf yang lain diberi kesempatan mendiskusikan pekerjaan mereka.

8. Faktor Pendukung Efektifitas Implementasi KTSP

a. Pengendalian Sebagai Langkah Pendukung Pelaksanaan KTSP

Salah satu kegiatan yang mendukung pelaksanaan KTSP adalah kegiatan pengendalian untuk memastikan bahwa kurikulum yang direncanakan akan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pengertian pengendalian adalah proses yang mengarahkan setiap orang di madrasah bekerja dan melakukan kegiatan yang terarah untuk menjamin agar kurikulum yang dirancang dilaksanakan sesuai dengan rencana sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif.

Pengendalian pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan secara internal oleh kepala madrasah sendiri dan secara eksternal oleh komite madrasah, pengawas madrasah, dan kantor Kemeterian Agama kabupaten/kota. Dalam sistem manajemen pendidikan berbasis madrasah, peran pengendalian internal yang dilakukan oleh kepala madrasah jauh lebih besar dampaknya bagi peningkatan mutu layanan pendidikan. Oleh sebab itu, panduan ini lebih difokuskan kepada pengendalian internal yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam perannya sebagai manager. Berbeda dengan pelaku pengendalian yang lain, kegiatan pengendalian oleh kepala madrasah merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen yang dilakukan sehari-hari sehingga frekuensinya jauh lebih banyak.

Sasaran utama pengendalian adalah kinerja staf. Kurikulum yang dibuat mencakup KTSP dokumen 1 dan dokumen 2 (silabus,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RPP, program pengembangan, dan sebagainya). Karena itu, kegiatan pengendalian yang dilakukan juga mencakup kinerja staf pada pelaksanaan kedua hal tersebut.

Setiap kegiatan pengendalian yang baik dilakukan sejak perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan pembinaan dalam bentuk pemberian umpan balik. Sasaran pengendalian adalah pelaksanaan dokumen 1 dan dokumen 2.

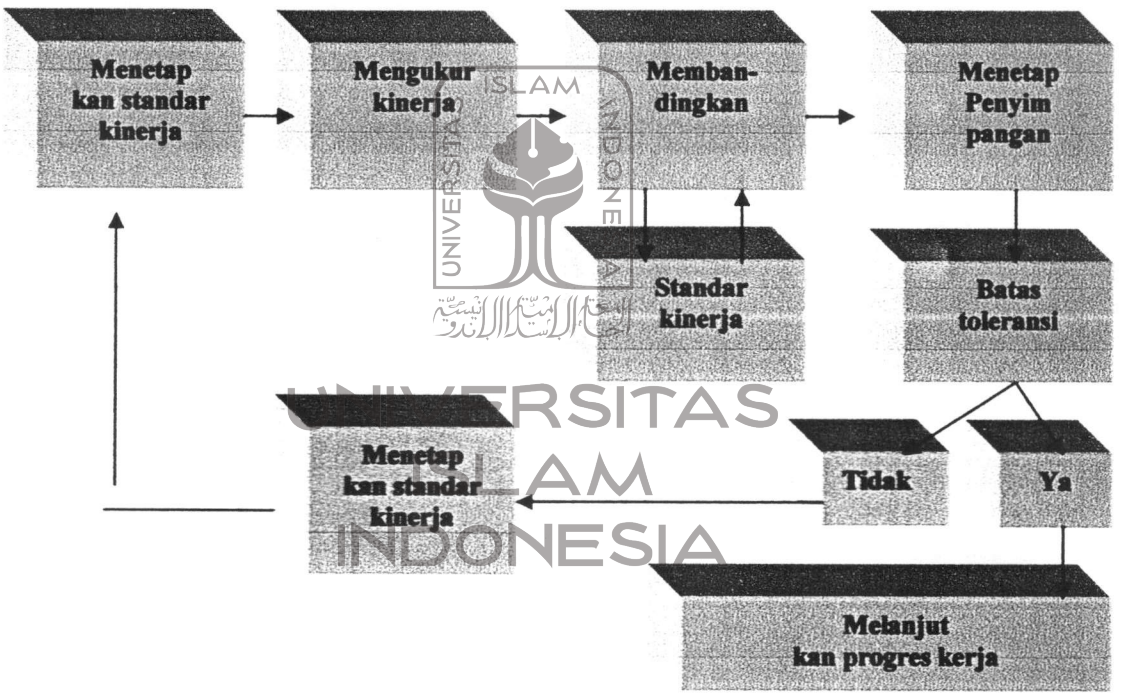
b. Cara Melakukan Pengendalian

Agar program dapat dikendalikan dengan baik pada tahap penyusunan kurikulum perlu dirumuskan hasil akhir yang diharapkan, indikator keberhasilan, peran dan tanggung jawab masing-masing, serta dukungan biaya dan sarana yang diperlukan. Rumusan-rumusan tersebut diperoleh dari hasil diskusi atau pertemuan yang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan sehingga masing-masing mempunyai persepsi dan pemahaman yang sama, serta memberikan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaannya.

Pengendalian dilakukan dengan membangun komitmen akan jauh lebih baik dan efektif dibandingkan dengan pengendalian yang dilakukan karena tekanan dari luar. Di madrasah, pengendalian berbasis norma, nilai dan kebiasaan hubungan yang dilandasi nilai-nilai agama merupakan sistem yang dapat mendukung secara efektif pengendalian program-program madrasah. Dalam setiap sistem pengendalian ada empat siklus yang harus dilalui, yaitu: merumuskan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

standar kinerja setiap orang, mengukur kinerja, membandingkan kinerja seseorang dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan penyimpangannya, serta melakukan perbaikan. Secara keseluruhan, siklus proses pengendalian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Siklus Pengendalian yang Efektif

Pada tahap pertama, tiap orang di madrasah harus ditetapkan standar kinerjanya masing-masing dan standar ini digunakan sebagai kriteria melihat kinerjanya. Standar itu meliputi seluruh kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya baik dalam melaksanakan kegiatan, memenuhi ketentuan dan peraturan, serta peran sosial yang harus

dilakukan. Standar ini disusun bersama dengan staf yang bersangkutan sehingga didukung dengan komitmen yang tinggi untuk dicapai.

Siklus kedua adalah mengukur tingkat pencapaian kinerja dengan data yang dapat diperoleh dari tingkat kehadiran, laporan, produk kerja yang dihasilkan, dan dari pengamatan sehari-hari. Selanjutnya, hasil pengukuran kenerja tersebut dibandingkan dengan standar yang telah dibuat sehingga diperoleh seberapa besar tingkat penyimpangan tersebut. Siklus yang terakhir adalah melakukan koreksi terhadap penyimpangan yang terjadi. Koreksi ini dilakukan melalui dialog dengan staf dan diarahkan untuk memperbaiki sistem kerjanya agar struktur yang telah direncanakan akan dapat dicapai.

c. Pendekatan dalam Pengendalian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengendalian program yang komprehensif dilakukan dengan tiga pendekatan sekaligus, yaitu melalui pengendalian dini, konkuren, dan umpan balik. Pengendalian dini dilakukan sebelum program dilaksanakan dengan cara menetapkan kebijakan, peraturan, tata tertib, dan berbagai keputusan yang mempunyai ketetapan hukum mengikat bagi semua personel di madrasah.

Pengendalian konkuren dilakukan pada saat rencana program dilaksanakan, yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam bentuk observasi langsung terhadap pelaksanaan program sehari-hari. Pemeriksaan terhadap rencana program pembelajaran (RPP), kunjungan kelas saat guru mengajar, memeriksa kelengkapan dan

kesiapan sarana pendukung (kondisi kelas, kondisi media pembelajaran, buku pelajaran, bahan ajar), mengecek presensi guru/peserta didik, dan mengawasi pelaksanaan konseling, kegiatan keteladanan di madrasah, mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan contoh-contoh pengendalian dengan pendekatan konkuren yang seharusnya dilakukan oleh seorang kepala madrasah.

Pengendalian umpan balik adalah pengendalian yang dilakukan setelah evaluasi terhadap kinerja dilakukan dan hasilnya serta umpan balik perbaikannya disampaikan kepada yang bersangkutan. Faktor penting dalam menyampaikan umpan balik ini adalah ketepatan waktu. Umpan balik yang terlambat tidak dapat memberikan perbaikan yang memadai atau bahkan dapat menimbulkan persoalan lain yang lebih serius.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Pendukung Pelaksanaan KTSP

Agar KTSP dapat diimplementasikan dengan baik, diperlukan peningkatan kualitas sumber daya berikut:

1. Kepala Madrasah

   Kepala Madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang terjadi di madrasah. Kepala madrasah mempunyai peranan sebagai edukator, motivator, administrator, leader, inovator dan sebagai

manajer. Peningkatan kualitas Kepala Madrasah dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas secara periodik, Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) yang dilaksanakan oleh instansi terkait, seminar dan lokakarya pendidikan yang dilaksanakan oleh instansi terkait, tes manajerial, dan psikotes kepala madrasah, penilaian kinerja kepala madrasah, serta pembuatan laporan kinerja kepala madrasah baik laporan bulanan, semester dan tahunan.

2. Guru

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting yaitu sebagai model, perencana, pendiaognosa kesulitan belajar peserta didik, pemimpin, pembimbing arah ke pusat-pusat belajar.

Untuk menjamin proses terlaksananya peranan tersebut dengan baik maka dibutuhkan pelaksanaan pengendalian diantaranya :

a. Kesesuaian antara pendidikan dengan bidang studi yang diampunya;
b. Kesesuaian antara pendidikan dengan jenjang madrasah tempat bertugas;
c. Rasio antara kebutuhan guru dengan jumlah jam mengajar;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Jika terjadi kekurangan guru maka dapat diangkat guru bantu atau guru kontrak;

e. Meningkatkan kualitas guru dengan berbagai pelatihan dan pendidikan lanjutan;

f. Melakukan kunjungan kelas baik yang dilakukan oleh kepala kadrasah, guru senior, atau oleh pengawas meliputi, perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi serta tindak lanjutnya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

3. Karyawan

Unsur yang lain dalam proses kegiatan pembelajaran adalah kegiatan administrasi, baik administras tenaga kependidikan maupun administrasi kepeserta didikan. Kegiatan administrasi tersebut dilakuakan oleh karyawan yang dikenal istilah tata usaha madrasah. Kegiatan pengendalian yang dapat dilakukan antara lain :

a. Mempertimbangkan jenjang pendidikan;

b. Pembagian tugas;

c. Status (pegawai tetap/tidak tetap);

d. Administrasi ketenagaan;

e. Keseimbangan jumlah pegawai dengan tugas ketatausahaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Komite madrasah

Komite madrasah adalah badan mandiri yang mewakili peran serta dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di madrasah. Komite madrasah mempunyai peranan penting sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengontrol, dan mediator.

5. Sumber daya sarana dan prasarana

Sumber daya sarana dan prasarana di madrasah diantaranya :

a. Sarana pokok diantaranya; ruang Belajar, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, ruang media pembelajaran, alat peraga, lapangan olah raga, ruang olah raga, alat praktik, ruang laboratorium (IPA, Komputer, Bahasa).

b. Sarana atau ruang penunjang meliputi : ruang kepala madarsah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang osis, ruang UKS, ruang koperasi, kantin, toilet/WC, dan tempat ibadah[20].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9. Strategi Peningkatan Kemampuan Guru Mengimplementasikan KTSP di Kelas

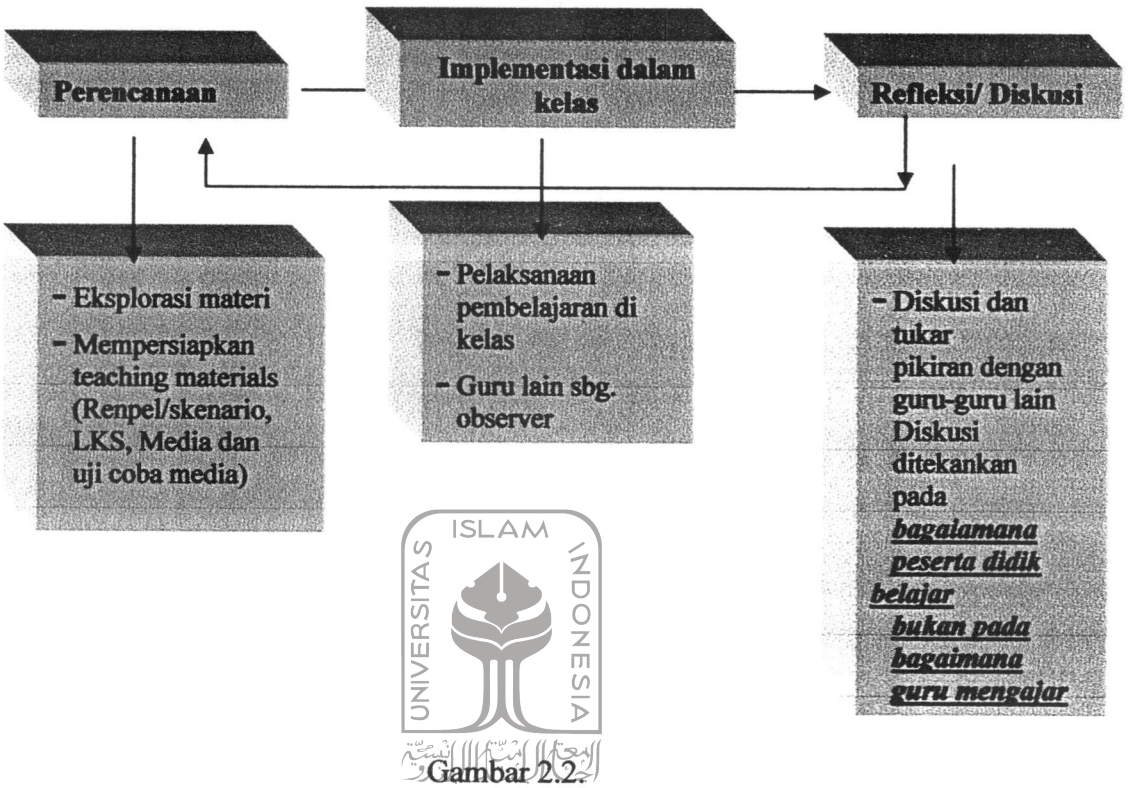
Profesionalisme guru harus menjadi skala prioritas untuk dikembangkan kualitas kinerja dan perannya. Beberapa langkah yang mungkin dianggap sesuai untuk mengembangkan profesionalisme guru. Membangun komitmen yang tinggi pada guru, sampai menyadari bahwa

[20] BDK, *Materi* .....2008. Hal. 183

mendidik dan mengajar yang mereka lakukan merupakan pengabdian pada profesi sebagai wujud syukur pada Allah SWT dan salah satu balasan amal yang tidak putus diberikan Allah walaupun orang itu meninggal dunia (Hadits Nabi) Komitmen yang tinggi akan dibarengi dengan munculnya semangat belajar tinggi, kreatif, inovatif dan senang menghadapi tantangan, mengajar bukan rutinitas, yang pada akhirnya dapat menikmati pekerjaannya sebagai guru. Kemampuan kepala madrasah sangat menentukan dalam membangun komitmen para guru Bersamaan dengan membangun komitmen guru, juga pada awal tahun pelajaran, peserta didik baru bersama guru yang mengajar melalui Masa Orientasi Peserta didik atau out bond, mendeklarasikan Komitmen Pembelajaran *(building learning commitment)*. Hal ini untuk menciptakan suasana/lingkungan belajar yang kondusif, sehingga guru akan relatif mudah dalam pengelolaan kelas. Karena pada diri peserta didik telah muncul kesadaran bahwa yang belajar adalah dirinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pembentukan MGMP rumpun di madrasah. Jadikan MGMP madrasah sebagai wadah yang strategis bagi pengembangan profesi guru, tentunya harus dikelola secara profesional. *Lesson Study* merupakan strategi bagi kepala madrasah dalam peningkatan kemampuan guru mengimplementasikan KTSP dalam proses pembelajaran di kelas. *Lesson study* dilakukan dengan langkah-langkah berikut.



Gambar 2.2.
Langkah – langkah lesson studi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. PROSES PENGEMBANGAN KTSP

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Indonesia menganut pengertian kurikulum dalam arti yang luas. Diatur dalam pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ini berarti bahwa rumusan kurikulum yang dibuat mengandung dua hal. *Pertama*, kurikulum harus berisi tujuan (visi, misi, dan tujuan) yang menjadi arah pendidikan. *Kedua*, selain berisi tujuan, kurikulum juga sekaligus berisi pengaturan isi/muatan yang akan digunakan sebagai alat

untuk mencapai tujuan. Ketiga, kurikulum berisi pedoman penyelenggaraan/ proses sebagai cara untuk mencapai tujuan. Kurikulum yang dilaksanakan di sekolah/madrasah saat ini sesuai dengan perundangan disebut dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disingkat KTSP.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP memberi ruang yang luas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhannya. Setiap satuan pendidikan diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sendiri-sendiri, sehingga kurikulum antara satuan pendidikan yang satu dengan yang lain tidak harus sama. Sekolah/madrasah akan mengembangkan sesuai dengan konteks dan karakteristik masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kurikulum yang ada sekarang dikembangkan lebih dekat dengan pengelolaan atau pendekaan desentralistik. Hal ini merupakan implikasi dari keseluruhan pelaksanaan desentralisasi pendidikan di Indonesia yang didasarkan pada berbagai perundangan yang telah ditetapkan, antara lain UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Bab III Pembagian Urusan Pemerintahan Pasal 14 Ayat 1 yang menegaskan bahwa Bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten dan Daerah/Kota antara lain pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan. Tuntutan utama dari pendekatan desentralistik adalah tuntutan kemampuan pada tingkat satuan pendidikan di sekolah. Kesenjangan yang selama ini terjadi sebagai akibat dari kurangnya pemahaman implementasi kurikulum pada tngkat daerah dan satuan

pendidikan sehingga pada saat daerah diberi wewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi lingkungan dan sumber daya pendidikan di masing-masing daerah, tim pengembangan kurikulum sekolah cenderung menanti petunjuk pelaksanaan dari pusat.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkungan dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum dalam sistem persekolahan merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum yang baik harus selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman, dan sejak tahun 2004 – 2005 pemerintah telah menetapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sebagai kurikulum yang berlaku di Indonesia[21]

Saat itu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ditetapkan oleh pemerintah sebagai alternatif kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2004 – 2005[22]. KBK itu sendiri dikembangkan dengan tujuan untuk membekali peserta didik siswa dalam menghadapi tantangan hidupnya di masa depan yang cenderung semakin komplek secara lebih mandiri, cerdas, rasional dan kritis.

---

[21] Mulyasa.. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2004). Hal 5

[22] *Ibid. Hal. 7*

Bila dilihat dari berbagai sisi, KBK menjadi kurikulum yang memenuhi kesempurnaan secara konseptual. Namun berdasarkan penelitian di lapangan KBK menemukan berbagai kendala, terkait dengan pelaksanaannya. Sehingga perlu perangkat khusus yang mengatur secara teknis dan detail tentang pelaksanaannya tersebut. Dimana perangkat tersebut disusun berdasarkan pada kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Maka dibentuklah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam rangka menjembatani hal itu. Akhirnya Melalui Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor : 20 tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22, 23 dan 24 tahun 2006 mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat KTSP sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Kurikulum ditetapkan secara bersama-sama yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah.[23]

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan[24]. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Bisa berkembang masing-masing sebagaimana bidang studi dan mata pelajaran yang ada, sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan

[23] Moedjiharto, Manajemen Sekolah Unggul , (Duta Graha Pustaka. 2002). Hal 138

[24] Badan Standar Nasional Pendidikan.. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta. 2006. Hal 5

baik dipandang dari sudut pandang ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prisip sebagai berikut :

1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan;
2) Beragam dan terpadu;
3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
5) Menyeluruh dan berkesinambungan;
6) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah;
7) Belajar sepanjang hayat.[18]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan demikian persiapan yang kurang baik cenderung akan mendatangkan problem atau masalah yang banyak dan berat, dan tujuan yang menjadi target pencapaian tidak akan maksimal, karena disibukkan dengan berbagai problem dan kekurangan yang muncul. Sedangkan persiapan yang matang lebih cenderung akan mengurangi problem atau masalah berat sejak sedini mungkin. Sehingga sesuatu yang diharapkan akan tercapai maksimal pula.

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata bahasa Inggris *instuction*, yaitu berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekasaya) lingkungan

[18] Badan Standar Nasional Pendidikan.. *Panduan Penyusunan Kurikulum*..... 2006. Hal.6

sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb.) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Berbagai perangkat elektronik, yang berupa program-program komputer dimanfaatkan untuk pembelajaran, yang dikenal dengan *e-learning (electonic learning)* seperti : *CAI (Computer Assisted Instruction)* atau *CAL (Computer Assisted Learning)*, belajar lewat internet, SIG (Sistem Informasi Geografis) pendidikan, web-site sekolah, dll. Dengan demikian, sesuai dengan perkembangan di bidang Teknologi Infomasi dan Komputer (TIK), fungsi pembelajaran bukan hanya fungsi guru, melainkan juga fungsi pemanfaatan sumber-sumber belajar lain yang digunakan oleh pembelajar untuk belajar sendiri.

Sebagai sebuah konsep, sekaligus sebagai sebuah program, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menurut Siskandar memiliki ciri-ciri :

1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individual maupun klasikal;
2) Berorientasi pada hasil dan keberagaman;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi;
4) Sumber belajar bukan hanya guru tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif;
5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan suatu kompetensi.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran berbasis kompetensi adalah menempatkan peserta didik sebagai subjek didik, yakni lebih banyak mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertolak dari anggapan bahwa peserta didik memiliki potensi untuk berpikir sendiri dan potensi tersebut hanya dapat diwujudkan apabila mereka diberi banyak kesempatan untuk berpikir sendiri. Oleh karena itu guru tidak boleh lagi dipandang sebagai "orang yang paling tahu segalanya", melainkan lebih berperan sebagai fasilitator terjadinya proses belajar pada individu peserta didik. Peserta didik tentunya juga harus secara terus menerus berusaha menyempurnakan diri sehingga meningkat kemampuannya.

Pemilihan metode pembelajaran yang memberi peluang kepada peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, merupakan langkah awal yang utama menuju keberhasilan mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Di samping itu mengingat bahwa penilaian dalam KBK menekankan baik proses maupun hasil belajar, maka keterampilan proses perlu betul-betul digiatkan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pembelajaran tuntas (*master learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendidikan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dalam model yang paling sederhana, dikemukakan bahwa jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan peserta didik akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Tetapi jika peserta didik tidak diberi cukup waktu atau dia tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi peserta didik tersebut belum optimal.

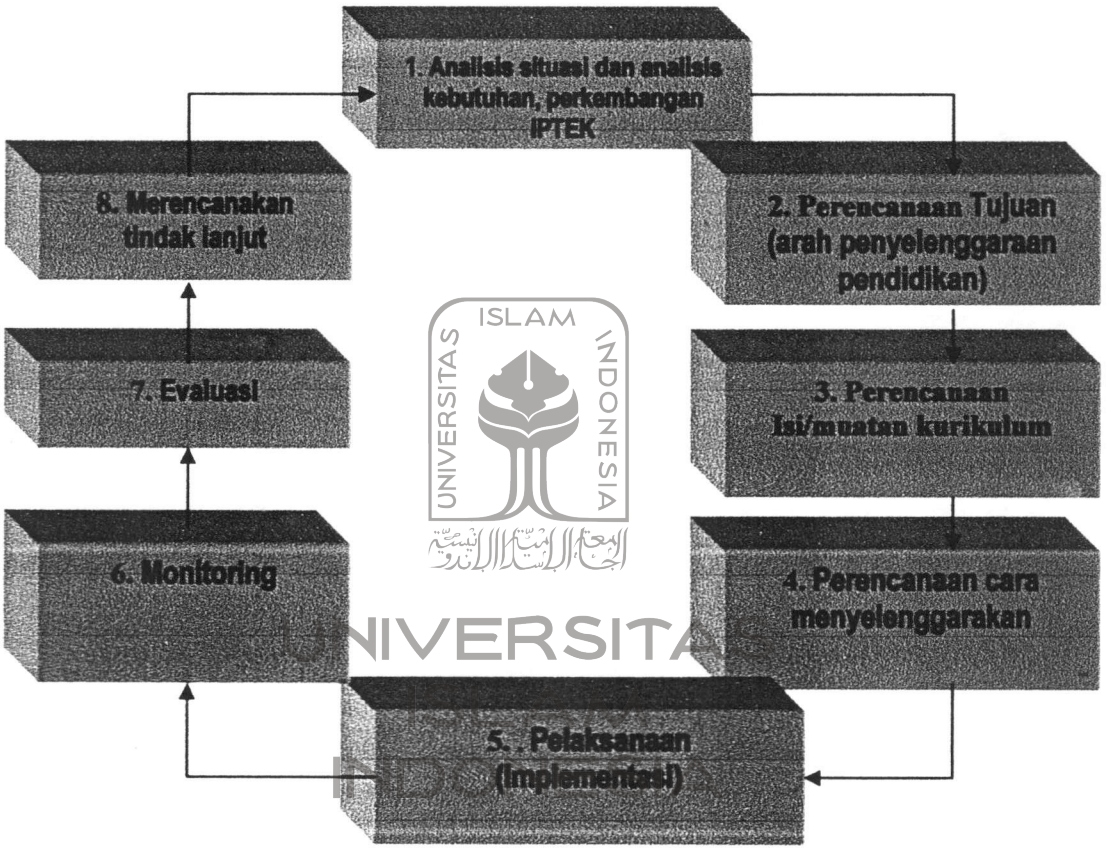
Mengingat kecepatan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian KD tidak sama, maka dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang sangat pandai, dengan yang kurang pandai dalam pencapaian kompetensi. Sementara pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan dilaksanakannya program-program remedial dan pengayaan sebagai bagian tak terpisahkan dari penerapan sistem pembelajaran tuntas.

1. Siklus Pengembangan Kurikulum (KTSP)

Seperti halnya dalam unsur manajemen yang lain, pengembangan kurikulum mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan (implementasi),

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

monitoring, dan evaluasi. Siklus pengembangan kurikulum tersebut digambarkan dalam gambar 2.3.



Gambar 2.3. Siklus Pengembangan Kurikulum

Siklus pengembangan kurikulum secara umum tersebut dijadikan landasan dalam proses pengembangan KTSP di madrasah. Siklus pengembangan kurikulum di madrasah mencakup (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan, (3) implementasi, dan (4) monitoring, dan (5) evaluasi dan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perencanaan kembali KTSP yang lebih sesuai. Di tingkat satuan pendidikan, siklus pengembangan kurikulum KTSP dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai

dengan kebutuhan madrasah masing-masing. Misalnya: madrasah melakukan pengembangan kurikulum dalam waktu 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun, dan seterusnya.

Langkah penyusunan KTSP dokumen 1 tahap demi tahap akan diuraikan lebih detail di BAB III. KTSP terdiri atas KTSP dokumen I dan KTSP dokumen II. KTSP dokumen I berisi : pendahuluan, tujuan tingkat satuan pendidikan, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum, dan kalender pendidikan. KTSP dokumen II berisi silabus semua mata pelajaran yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum di KTSP dokumen I .

Kepala madrasah, guru, pengawas, komite madrasah, dan Dinas/Kemenag diharapkan berperan aktif untuk mengembangkan KTSP, baik dokumen I maupun II. Perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi kurikulum (KTSP) melibatkan semua unsur tersebut secara simultan. Ini penting karena kurikulum baru telah mengalihkan tanggung jawab mengembangkan kurikulum pada madrasah-madrasah.

Tabel 2.2 berikut menunjukkan rincian siklus pengembangan kurikulum yang meliputi tahap (1) analisis konteks, (2) perencanaan, (3) implementasi, (4) monitoring, dan evaluasi KTSP serta peran dan tanggung jawab kepala madrasah , tim pengembang kurikulum, guru, komite madrasah, pengawas, dan Kantor Kementerian Agama Kabupten/Kota.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 2.2
Rincian Siklus Pengembangan Kurikulum

Langkah	Kegiatan	Rincian kegiatan
Pertama	Analisis Konteks dan analisis kebutuhan	• Kepala Madrasah membentuk tim pengembang kurikulum madrasah. • Tim pengembang kurikulum, kepala madrasah, guru, dengan didampingi pengawas melaksanakan analisis konteks dan analisis kebutuhan • Tim pengembang, kepala madrasah, guru, komite, *stakeholder* melakukan analisis potensi peserta didik, madrasah, daerah, unggulan lokal, unggulan global, analisis perkembangan IPTEK
Kedua	Perencanaan Kurikulum: Merencanakan KTSP Dokumen I dan II	• Kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum madrasah menyusun KTSP Dokumen I menentukan visi,misi, tujuan madrasah,struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan. • Guru difasilitasi tim pengembang kurikulum mengembangkan KTSP dokumen II (menyusun silabus dan RPP, SK/ KD MULOK). • Depag/ dinas memfasilitasi kepala madrasah, guru, komite dan pengawas dalam mengembangkan KTSP.
Ketiga	Implementasi kurikulum : Mengelola	• Tim pengembang kurikulum

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Langkah	Kegiatan	Rincian kegiatan
	penerapan Hasil kajian pada penyusunan dokumen 1 dan II	mensosialisasikan KTSP dokumen I dan II. • Kepala Madrasah memfasilitasi sarana, lingkungan kondusif, • Guru melaksanakan RPP, guru BK, pelaksana pengembangan diri melaksanakan kegiatan • Komite memfasilitasi sarana. • Pengawas membimbing pelaksanaan/tempat konsultasi • Mengarahkan dan menggerakkan sumber daya
Keempat	Monitoring dan supervisi (pengawasan)	• Kepala madrasah, pengawas, komite madrasah mengawasi pelaksanaan, apakah sesuai dengan rencana, apa kendalanya, bagaimana solusinya • Kepala madrasah mengadakan pertemuan untuk memantau/ merefleksikan pelaksanaan • Kepala madrasah, pengawas, komite madrasah mengadakan kunjungan kelas, wawancara dengan peserta didik, untuk mencari data pelaksaan kurikulum
Kelima	Evaluasi kurikulum: Pengumpulan data, pengukuran, dan penilaian	• Kepala madrasah, pengawas, komite madrasah, mengumpulkan dan menganalisis hasil lalu membandingkan dengan indikator keberhasilan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Langkah	Kegiatan	Rincian kegiatan
		yang telah disusun • Melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian hasil, proses, dan pengelolaan • Kepala madrasah merefleksikan proses manajemen yang telah dilakukan • Menentukan tindak lanjut untuk perbaikan

2. Peran dan Tanggung Jawab Tiap Komponen dalam Pengembangan KTSP

Terjadi perubahan kebijakan dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Kurikulum yang selama ini diatur terpusat kini diserahkan pengembangannya pada madrasah. Sebagaimana diatur dalam PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pengembangan kurikulum diserahkan pada tingkat satuan pendidikan. Pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Empat dari delapan standar nasional pendidikan, yaitu Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, dan Standar Penilaian merupakan acuan utama dalam mengembangkan KTSP.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada dasarnya, KTSP ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan setelah mempertimbangkan masukan dari komite madrasah. Madrasah dan komite madrasah mengembangkan KTSP berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan di bawah koordinasi dan supervisi dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota. Tim penyusun KTSP terdiri dari guru, pengawas dan kepala madrasah sebagai ketua merangkap anggota. Di dalam kegiatan penyusunan KTSP melibatkan komite madrasah dan narasumber pihak lain yang terkait, termasuk Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang berperan dalam penyusunan dokumen 2. Selanjutnya Supervisi dilakukan oleh kantor Kementerian Agama kabupaten/Kota.

a. Deskripsi peran dan tanggung-jawab dari Tim Pengembang Kurikulum di tingkat satuan pendidikan disajikan pada tabel 2.3

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 2.3
Peran dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Tahap	Peran dan Tanggung Jawab
Perencanaan	Memimpin penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah dalam bidang akademik dan non akademik
	Membentuk tim pengembang kurikulum tingkat madrasah
	Memfasilitasi analisis konteks/ analisis potensi daerah/ potensi madrasah
	Memimpin penyusunan KTSP dokumen 1 (menetapkan visi, misi, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum).
	Memfinalkan, menetapkan KTSP dan dokumen pendukung dalam Rapat kerja awal tahun ajaran
	Memfasilitasi guru dalam melakukan analisis Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidik dan

Tahap	Peran dan Tanggung Jawab
	mengembangkannya menjadi silabus dan RPP.
Pelaksanaan	Menentukan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.
	Mengadakan pertemuan persiapan dan menetapkan tugas guru dan tenaga kependidikan lainnya (menginformasikan deskripsi tugas dalam pelaksanaan kurikulum secara tegas).
	Memfasilitasi pengembangan bahan ajar/LKS, media yang sesuai agar RPP mudah dilaksanakan.dalam pembelajaran
	Memfasilitasi sarana, media, sumber belajar serta pendukung lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan pengembangan diri
	Melakukan kerja sama dengan *stakeholder* dan instansi terkait untuk memperlancar pelaksanaan kurikulum.
	Mengendalikan pelaksanaan kurikulum dan menyusun atruran-aturan yang jelas dalam pelaksanaan kurikulum
	Mensosialisasikan KTSP dan memberikan motivasi guru dalam pelaksanaan KTSP
	Menciptakan iklim yang kondusif dan inovatif dalam pelaksanaan KTSP
Monitoring	Merancang kegiatan supervisi kelas dan guru.
	Melakukan supervisi kelas/kunjungan kelas, supervisi klinis dan observasi kegiatan belajar peserta didik
	Melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan pengembangan diri (rutin/spontan, BK, ekskul)
	Melakukan supervisi pada pelaksanaan penilaian (remedial)
	Pertemuan rutin sebulan sekali untuk membahas hasil monitoring dan penentuan perbaikan
	Membuka dialog /pertemuan agar guru dapat berkonsultasi jika mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum
Evaluasi	Menentukan sasaran evaluasi dan indikator pencapaian
	Mengumpulkan data penyusunan dan pelaksanaan KTSP
	Menganalisishasil penyusunan dan pelaksanaan KTSP
	Mengumpulkan data ketersediaan dan penggunaan sarana, prasarana/ media pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tahap	Peran dan Tanggung Jawab
	Menyimpulkan hasil evaluasi dan menyusun laporan
	Melakukan pembinaan tindak lanjut dan dialog dalam memecahkan problem dengan guru.
	Memberikan *reward* dan *punishment*
	Melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum dan tindak lanjut

b. Deskripsi peran dan tanggung jawab Tim pengembang Kurikulum Madrasah

Tabel 2.4
Peran dan Tanggung Jawab Tim Pengembang Kurikulum Madrasah

Tahap	Peran dan Tanggung Jawab
Perencanaan	Membantu kepala madrasah menganalisis dan mengkaji kebijakan- kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum dan implikasinya pada tugas madrasah.
	Membantu kepala madrasah memfasilitasi pengembangan instrumen dan pelaksanaan analisis konteks (analisis kondisi peserta didik, kondisi madrasah (analisis SWOT), kondisi masyarakat/ harapan masyarakat sekitar, harapan orangtua terhadap anak-anaknya, kebutuhan daerah, dan sebagainya) sebagai dasar penyusunan KTSP dan indikator keberhasilannya
	Membantu kepala madrasah memfasilitasi penyusunan KTSP dan lampirannya (merancang workshop dan instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam penyusunan KTSP, menjalin kerja sama dengan komite/ *stakeholder* lainnya)
	Menyiapkan pertemuan tim pengembang dan gru-guru lain untuk menyusun dan mengembangkan KTSP menetapkan visi dan misi, tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, (termasuk muatan lokal, pengembangan diri, kecakapan hidup, beban belajar, ketuntasan belajar, kalender pendidikan).
	Memfasilitasi kepala madrasah, guru dalam melakukan analisis standar isi dan standar kompetensi lulusan, bedah SK/KD dalam upaya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tahap	Peran dan Tanggung Jawab
	penyusunan lampiran dokumen KTSP dokumen II.
	Membantu finalisasi penyusunan KTSP dan lampirannya untuk disahkan kepala madrasah
	Memberi masukan dan merancang deskripsi tugas berkaitan dengan kurikulum bagi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri (layanan bimbingan, kegiatan spontan, rutin, dan ekstrakurikuler), evaluasi guru, pembagian tugas, mengajar, wali kelas, piket, pembina peserta didik
Pelaksanaan	Membantu kepala madrasah memfasilitasi pelaksanaan sosialisasi KTSP dan prinsip-prinsip pelaksanaannya sebelum tahun pelajaran baru
	Mensosialisasikan model-model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan kurikulum dengan berbagai cara.
	Membantu kepala madrasah untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan kompetensinya, melalui pelatihan, *workshop,* buletin, jurnal, dan media lain agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum
	Memfasilitasi koordinasi pelaksanaan dengan mengadakan pertemuan-pertemuan dan sistem pelaksanaan kurikulum .
Monitoring	Merancang jadwal/ teknik pelaksanaan monitoring (baik oleh kepala madrasah, pengawas, maupun komite madrasah.
	Membantu menyediakan/ mengadministrasikan format-format monitoring dan pengawasan bagi kepala madrasah, pengawas, maupun komite madrasah
	Merancang jadwal kunjungan kelas, kunjungan BK, dan kunjungan ekstra kurikuler
	Merancang penilaian kolega (antarguru) untuk saling koreksi meningkatkan kemampuan menyusun dan mengimplementasikan kurikulum
	Pengamatan kinerja guru dalam implementasi kurikulum
	Memfasilitasi pertemuan rutin dengan guru, komite, dan pengawas untuk memaksimalkan monitoring

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tahap	Peran dan Tanggung Jawab
	Pertemuan rutin dengan dewan pendidik sebulan sekali untuk membahas hasil monitoring.
	Menyediakan format catatan hasil dan analisis kunjungan kelas, wawancara dengan peserta didik, observasi kegiatan pengembangan diri
	Memfasilitasi analisis hasil monitoring untuk dilakukan tindak-lanjut yang sesuai (semacam penelitian dan pengembangan /litbang).
	Mendorong sistem reflektif (baik melalui penelitian, kajian mendalam untuk memperbaiki
Evaluasi	Menyediakan format-format penilaian pencapaian hasil, proses, dan dampak pelaksanaan kurikulum
	Merancang jadwal pelaksanaan evaluasi secara efektif (baik oleh kepala madrasah, pengawas, maupun komite madrasah .
	Menganalisis keberhasilan pelaksanaan Kurikulum berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun
	Membantu mengadministrasikan hasil evaluasi kepala madrasah, pengawas, maupun komite madrasah.
	Memfasilitasi penyebarluasan hasil evaluasi dan untuk dapat ditindak-lanjuti
Tindak Lanjut	Melakukan pembinaan tindak lanjut dan dialog dalam memecahkan problem dengan guru.
	Melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum

c. Peran dan Tanggung Jawab guru

Tabel 2.5
Peran dan Tanggungjawab Guru

Tahap	Uraian Kegiatan
Perencanaan	Berpartisipasi aktif mengkaji SI, SKL, Standar Proses, Standar Penilaian, serta panduan penyusunan KTSP
	Berpartisipasi dalam pengembangan KTSP dokumen 1 (terutama untuk menentukan SKL/tujuan mata pelajaran, KKM mapel
	Melakukan analisis SK/KD dan pemetaan KD

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tahap	Uraian Kegiatan
	Menyusun prota dan prosem
	Mengembangkan silabus
	Menyusun RPP dan perangkat operasional yang mendukung RPP (LKS, bahan ajar, media yang sesuai)
Pelaksanaan	Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip pelaksanaan KTSP (multistrategi, memanfaatkan berbagai media/sumber belajar, menyenangkan, mendorong peserta didik aktif bereksplorasi, berelaborasi, dan diberi konfirmasi untuk menguatkan kompetensi peserta didik)
	Melaksanakan pengembangan diri (guru BK, guru pembina ekskul, koordinator pelaksanaan pengembangan diri rutin/pembiasaan) dalam suasana keakrapan dan berorientasi pada kebutuhan, minat, serta bakat peserta didik.
	Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
	Melaksanakan penilaian sesuai dengan karakteristik KD dan prosedur yang ditetapkan dalam tandar penilaian.
	Saling mendukung antar guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan KTSP
Monitoring	Memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum
	Merefleksikan pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan diri yang dilakukan
	Berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas untuk mengatasi kendala
	Saling mengkoreksi, memberi masukan kepada teman sejawat dalam melaksanakan pembelajaran/ penilaian
Evaluasi	Menentukan jenis dan teknik penilaian hasil belajar
	Mengumpulkan data dampak pembelajaran terhadap proses dan hasil belajar
	Mengumpulkan data kelancaran proses pembelajaran
	Melaksanakan penilaian diri terhadap silabus, RPP, dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.
	Membantu kepala madrasah mengumpulkan data ketersediaan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran/ pengembangan diri (sesuai tugas yang diampu)
	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk menilai keefektifan pembelajaran
	Membantu mengumpulkan data-data untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tahap	Uraian Kegiatan
	pencapaian hasil.
Tindak Lanjut	Memilah hasil analisis penilaian
	Melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan
	Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai terget kompetensi
	Menyusun laporan hasil pembelajaran

e. Peran dan Tanggung Jawab Komite Madrasah

Tabel 2.6.
Peran dan Tanggung Jawab Komite Madrasah/Yayasan

Tahap	Uraian Kegiatan
Perencanaan	Membantu melakukan analisis harapan masyarakat, potensi daerah, potensi madrasah/yayasan, konteks pendidikan keagamaan
	Memberi pertimbangan arah, visi-misi madrasah sesuai dengan harapan yayasan/pendiri pesantren
	Memberikan masukan dalam penyusunan Rencana Anggaran dan Belanja Madrasah .
	Berperan serta dalam penyusunan KTSP
Pelaksanaan	Membantu mensosialisasikan program yang telah ditetapkan
	Memfasilitasi sarana/prasana agar pelaksanaan pembelajaran atau pengembangan diri menjadi lancar
	Menjembatani dengan masyarakat untuk menjamin keterlaksanaan pembelajaran dan pengembangan diri secara baik
	Memberikan layanan informasi tentang kegiatan madrasah melalui bulletin, *open house,* ceramah-ceramah agama
	Membantu memecahkan masalah dan memberi pertimbangan jika pelaksanaan KTSP mengalami kendala.
Monitoring	Memonitor proses pengambilan keputusan dalam penyusunan arah, isi, dan cara penyelenggaraan pendidikan
	Memonitor pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan diri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tahap	Uraian Kegiatan
	Memonitor perencanaan/ penganggaran madrasah untuk memfasilitasi pengembangan kurikulum.
	Memonitor penggunaan fasilitas/sarana/prasarana dalam pelaksanaan
	Memonitor kondisi pemberdayaan guru agar mampu melaksanakan KTSP
	Memonitor harapan masyarakat dan respon masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah
Evaluasi	Membantu kepala madrasah mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran
	Membantu kepala madrasah mengumpulkan data tentang pelaksanaan pengembangan diri
	Membantu kepala madrasah mengevaluasi dukungan sarana dan pra sarana madrasah
	Membantu kepala madrasah mengevaluasi respon masyarakat terhadap penyelenggaraan pembelajaran dan pengembangan diri d madrasah
Tindak Lanjut	Memberikan masukan atau pertimbangan pada saat revisi anggaran
	Memberikan pertimbangan tindak lanjut sesuai dengan respon dan harapan masyarakat
	Menyampaikan hasil pelaksanaan program kepada *stakeholder* secara periodik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian empiris (lapangan), maka data primernya dari lapangan, kemudian bahan kepustakaan sebagai data sekunder digunakan sebagai bahan perbandingan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah: prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini mengedepankan data deskriptif berupa tulisan, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati, dibanding dengan data berupa angka-angka.

Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian Tentang Strategi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek, yang sekaligus sebagai *samplingnya.*

Penulis dalam melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

status kelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[1] Yang menarik dalam penelitian deskriptif adalah, ia bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, yang di dalam melakukan penelitian berupaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.[2]

Sedangkan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.[3]

Penelitian ini adalah studi deskriptif terhadap Strategi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek. Untuk keperluan menjaring data kualitatif, penelitian ini sampelnya dipilih sesuai dengan kebutuhan (*purposive sampling*).[4] Sampel yang ingin didapat dalam meneliti sifatnya adalah group nominal yaitu berupa beberapa pertanyaan yang akan diajukan dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, sementara untuk pendekatannya lebih ditekankan pada strategi pengembangan KTSP.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[1] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988). Hal. 63.

[2] Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995). Hal. 26.

[3] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999). Hal. 9.

[4] S. Nasution, *"Metode Research"*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996). Hal. 27

a). Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data skunder. Yang dimaksud dengan data primer adalah Strategi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek, yang meliputi: Kurikulum MAN Panggul, pola pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan strategi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek. Adapun data skunder adalah data pendukung tentang problematika implementasi KTSP dan pengembangan kurikulum sekolah atau madrasah, yang berupa buku-buku, modul-modul, dokumen rencana dan strategi madrasah, dan data kegiatan lain yang sesuai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b). Sumber Data

Sumber data dalam penelitian lapangan ini ada dua macam, sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah kepala sekolah dan para guru, sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen kurikulum, dokumen rencana dan strategi madrasah.

B. Subyek Penelitian

Unit penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek. Sesuai dengan permasalahan pokok yang hendak dipecahkan, maka yang menjadi subyek penelitian adalah: Pola dan strategi pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan madrasah, dan relevansi pengembangan KTSP.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan, peneliti telah melakukan penelitian di lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mengumpulkan semua data diperlukan teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis dan merupakan jenis studi deskriptif eksploratif.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, digunakan beberapa teknik sebagai berikut :

a. Metode Observasi,

adalah kegiatan langsung yang bertujuan untuk mengetahui dan mengamati,[5] secara langsung kondisi umum MAN Panggul Trenggalek.

Observasi atau pengamatan merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati secara langsung berbagai gejala yang timbul dari objek penelitian Menurut Suharsimi Arikunto bahwa "Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematik"[6]. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengamatan ini dilakukan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, hasilnya dicacat dan diolah sesuai tujuan, direncanakan secara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[5] Nazir, *"Metode Penelitian*, Hal. 212

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta : Roneka Cipta, 1996). Hal. 24.

sistematik, diperiksa validitas, reliabilitas dan ketelitiannya serta bersifat kualitatif.

b. Metode Wawancara atau Interview

adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[7] Dalam hal ini wawancara langsung kepada kepala sekolah dan para guru berkaitan dengan Pengembangan KTSP MAN Panggul Trenggalek .

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam yang tidak terstruktur (*unstructured deep interviewed*). Sebab dalam wawancara tidak terstruktur akan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang rahasia, dan sensitif sifatnya sekalipun serta memungkinkan sekali dicatat semua respons afektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung.

c. Metode Angket

adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada responden di bawah pengawasan langsung dari peneliti.[8] Hal ini dilakukan untuk menjaring beberapa pendapat dan informasi tentang pola dan strategi pengembangan KTSP MAN Panggul Trenggalek.

Teknik pengumpulan data ini dilaksanakan peneliti dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis, responden tinggal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[7] Nasution, *Metode Research*, Hal. 113.

[8] *Ibid.* Hal. 128.

mengisi atau memilih jawaban yang tersedia sesuai dengan petunjuk.

Kuesioner bisa mengandung soal tunggal atau majemuk (misalnya, pertanyaan-pertanyaan tentang sejumlah hal atau pernyataan) yang dirancang untuk mengukur berbagai fenomena sikap, seperti jarak sosial, persepsi tentang kelompok, keberagaman, kecemasan dan sebagainya.

Dalam menyusun kuesioner agar dapat dipertanggungjawabkan, maka harus memperlihatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti harus menetapkan apa yang diteliti, agar pertanyaan-pertanyaan dapat disusun dengan tepat;
2. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan tidak mengira-ngira apa yang dimaksud oleh pihak penanya, kalimat hendaknya cukup pendek dan tegas, hindarkan pertanyaan yang bersifat negative;
3. Perlu diperhatikan dari subyek, sebab kejujuran dari jawaban tergantung dari subyek itu sendiri. Pihak peneliti hanya dapat mengharapkan atau menganjurkan saja terhadap adanya sikap yang jujur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

d. Dokumentasi

adalah pengumpulan data yang dapat mendukung kesempurnaan studi yang sudah terkumpul sebelumnya.[9] Dokumentasi ini berupa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan* ..... 1996. Hal. 243.

dokumenter kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan MAN Panggul Trenggalek dengan pengembangan KTSP.

D.Analisa Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, langkah selanjutnya adalah dianalisis. Teknik analisis yang digunakan, akan tergantung pada pokok permasalahan dan jenis data yang berhasil dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian kemudian dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu setelah data terkumpul lalu disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan pembahasan sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan untuk pendalaman data memakai teknik analisis.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Panggul

Berawal dari prakarsa Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak H. Yunus Isa, untuk mewujudkan cita-citanya yaitu berdirinya sebuah sekolah lanjutan tingkat atas yang berciri atau beridentitas Islam, sebab pada waktu itu di Kecamatan Panggul belum ada satu pun sekolah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Usaha demi usaha terus dilakukan dengan tanpa mengenal lelah. Perjalanan panjang telah dilaluinya, namun belum juga ada titik terang. Namun Beliau tidak berhenti disitu saja, bahkan Beliau semakin giat dalam cita-cita yang luhur yang diperjuangkan dengan cara yang hak dan bersungguh-sungguh Alloh pasti akan memberi jalan. Dan memang begitulah kenyataannya.

Pada waktu itu dengan tidak terduga sebelumnya, terdengar berita bahwa di Kabupaten Ngawi ada sebuah Madrasah Aliyah Negeri yakni Madrasah Aliyah Negeri 2 Ngawi yang sudah tidak dapat berprestasi lagi karena animo masyarakat sudah tidak ada. Maka kesempatan yang baik tersebut tidak disia-siakan oleh Beliau. Dengan cepat dan sigap Beliau terus melakukan lobi pada pihak-pihak terkait,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bagaimana agar dapatnya MAN 2 Ngawi tersebut tidak sia-sia. Maka dengan turunnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri Nomor 27 Tahun 1980 tanggal 30 Mei 1992, maka sejak hari dan tanggal itulah secara resmi di Panggul telah berdiri Aliyah Negeri (MAN) Panggul dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. H. Munjiat.

Oleh karena pada waktu itu MAN Panggul belum memiliki gedung sendiri, maka untuk sementara waktu kegiatan KBM dilaksanakan di gedungnya MTs Negeri Panggul (ndompleng) yang kondisinya juga masih sangat sederhana. Baru pada tahun 1995 MAN Panggul menerima DIP yang terdiri dari 3 ruang belajar, dan tahun berikutnya mendapat DIP lagi dengan volume yang sama. Maka sejak tahun itulah MAN Panggul dapat menempati gedung sendiri sekaligus harus masuk pagi dan sore[1].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Profil MAN Panggul Trenggalek

a. Visi Madrasah

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, disamping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita – cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

---

[1] Hasil wawancara dengan waka kurikulum MAN Panggul, tanggal 16 Oktober 2010

Visi pendidikan Islam Madrasah Aliyah Negeri Panggul adalah : ***"MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH, CERDAS, BERIMAN DAN BERTAQWA SERTA BERTANGGUNG JAWAB"***

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Panggul

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN Panggul adalah sebagai berikut :

(1) Mewujudkan Madrasah yang berwawasan Wiyata Mandala, Unggul dalam prestasi bersaya saing tinggi, dalam rangka pengembangan Iptek dan Imtaq.

(2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif tepat guna, sehingga setiap siswa mampu berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

(3) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari – hari

(4) Mewujudkan Madrasah yang memiliki kesungguhan, kepedulian terhadap dirinya, seluruh warga madrasah, lingkungan dan berestetika tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN Panggul adalah :

(1) Meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

(2) Meningkatkan prosentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100%

(3) Meningkatkan angka prosentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri baik melalui jalur SPMB maupun PMDK

(4) Meningkatkan prestasi warga Madrasah melalui kegiatan ilmiah, penelitian dan ekstra kurikuler sehingga dapat berprestasi di level lokal, regional maupun internasional

(5) Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan

(6) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dilandasi nilai – nilai Islam.

(7) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai ajaran agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(8) Mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill education) melalui pendekatan pendidikan berbasis masyarakat (education based on education)[2]

3. Kondisi Obyektif MAN Panggul

a) Kondisi Siswa

Jumlah siswa dan rombongan belajar mulai tahun 2001/2002 sampai dengan 2010/2011 dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Perkembangan Siswa Tahun 2001 s/d 2009
MAN Panggul Trenggalek

No.	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		X		XI		XII		
		L	P	L	P	L	P	
1	2001 – 2002	32	31	20	31	22	20	156
2	2002 – 2003	28	40	27	24	20	30	169
3	2003 – 2004	31	37	22	14	23	22	149
4	2004 - 2005	37	31	18	12	25	36	159
5	2005 - 2006	48	40	37	31	18	12	186
6	2006 - 2007	58	74	48	40	37	31	288
7	2007 - 2008	40	45	58	74	48	40	305
8	2008 - 2009	18	24	40	45	58	74	259
9	2009/2010	20	26	23	17	36	43	165

Sumber : Bidang Administrasi Kesiswaan MAN Panggul Trenggalek

Adapun jumlah siswa pada tahun pelajaran 2010/2011 seperti tabel dibawah ini :

---

[2] Hasil observasi data program kerja MAN Panggul, tanggal 16 Oktober 2010

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.2.
Data Siswa Tahun Pelajaran 2010/2011
Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek

NO	KELAS	L	P	JML
1	X A	15	20	35
	X B	11	18	29
	X C	12	21	33
	X D	18	14	32
	X E	19	14	33
	Jumlah	75	87	162
2	XI IPA	5	12	17
	XI IPS	11	10	21
	Jumlah	16	22	38
3	XII IPA	4	13	17
	XII IPS	9	9	18
	Jumlah	13	22	35
Jumlah Keseluruhan		104	131	235

b) Data Guru

Tabel 4.3.
Data Guru MAN Panggul Trenggalek

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Ahmad Basuki	Pengembangan Diri
2	Drs Sukamdah	Matematika/P. Diri
3	Suharyono, SPd	Biologi
4	Mahmud Sumarsito, S.Ag	Bahasa Arab
5	Sri Utaminingsih, SPd	Geografi
6	Mutikawati, S. Pd	Kimia
7	Muh Agus Salim, S.Ag	Aqidah Aklak
	Muh Agus Salim, S.Ag	Quran Hadist
9	Ratna Dwiasih, SPd	Fisika
10	Komariyah, S.Pd	Ekonomi
11	Rusminawati, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Yoyok Sudarmono, SPd	Penjaskes
13	Anik Riana, SPd	Matematika
14	Arif Nur Rofiq, SPd	PKn
	Arif Nur Rofiq, SPd	Sejarah
15	Suharno, S.Ag	Quran Hadist
16	Tajwid, S.Ag	SKI
17	Saiful Asnan, Sag	Bahasa Arab

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
	Saiful Asnan, Sag	Fiqih
18	Wiwik Sunarsih, S.Ag	Fiqih
19	Arif Supanggih, SPd	Bahasa Inggris
20	Drs Mukayat	Sosiologi
21	Muh. Wahyudi, SPd	Bahasa Indonesia
22	Suprapto, SPd	Bahasa Indonesia
23	Suryono, SPd	Kesenian
	Suryono, SPd	Pengembangan Diri
24	Ika Listyo Novianti, SPd	Akuntansi
25	Ribut Santoso, SPd	
26	Setyo Tribroto, SPd	Penjaskes
27	Iftitah Anwar, SPd	Biologi
	Iftitah Anwar, SPd	PLH
28	Chondro Rahardian, ST	TIK
29	Anita Dwi Rahmi, SPd	Matematika
30	Eti Aryani, SPd	Ket Tata Busana

c) Data Sarana

a). Tanah Madrasah

Luas tanah Madrasah seluruh nya 3204 M^2. Adapun luas Tanah Madrasah yang bersumber dari Pemerintah 1534 M^2, dari Wakaf 1670 M^2. Sedangkan penggunaan tanah adalah bangunan 975 M^2, dan belum digunakan 2.229 M^2[3].

b). Kondisi Bangunan Madrasah

Tabel 4.4.
Data Bangunan Madrasah MAN Panggul Trenggalek

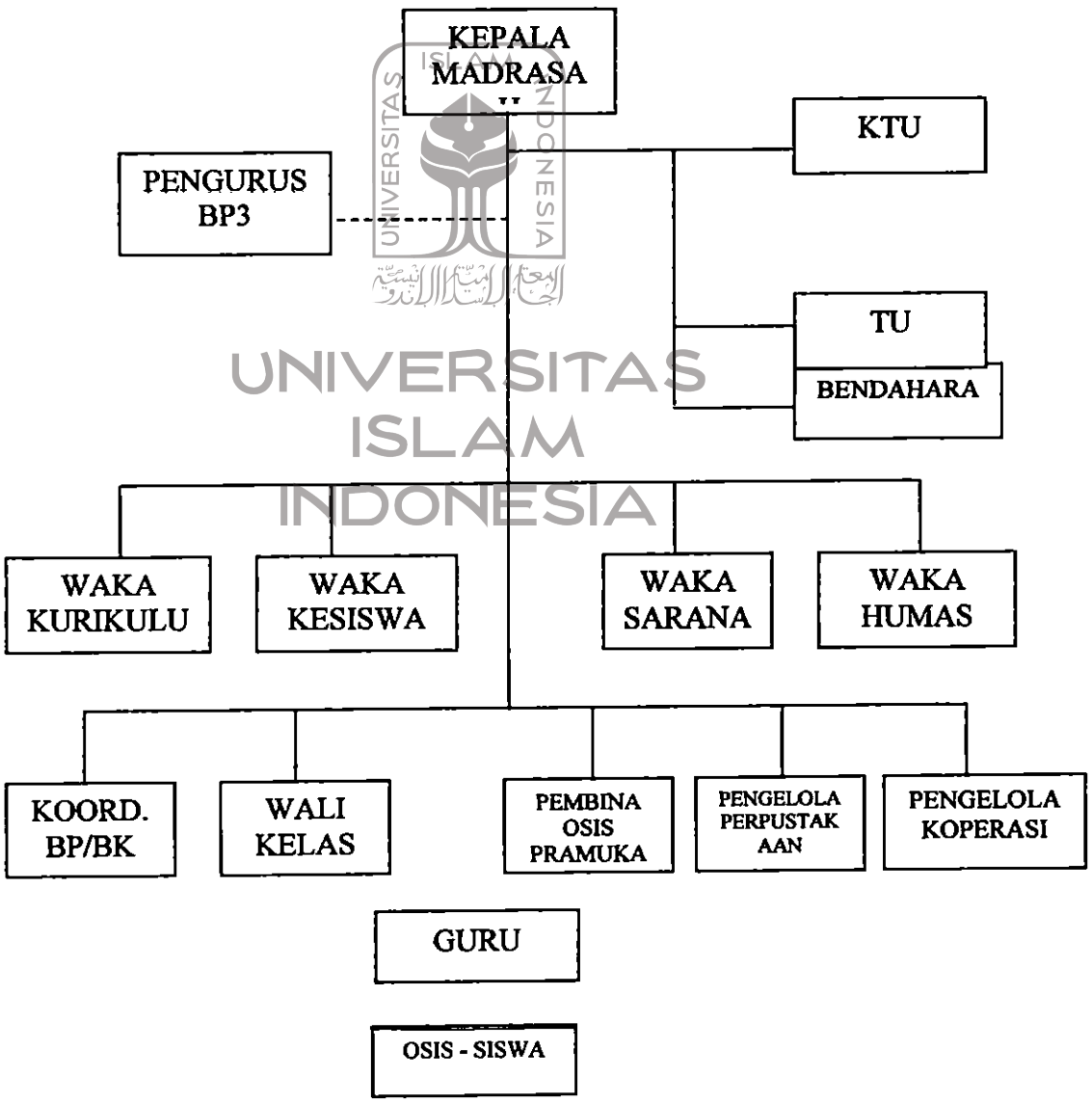
No	Ruangan /Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Lab. IPA	1
6	Ruang Lab. Komputer	1

[3] Hasil observasi data MAN Panggul, tanggal 17-10-2010

No	Ruangan /Bangunan	Jumlah
7	Ruang Lab Bahasa	1
8	Ruang Kesenian	1
9	Ruang BP/BK	1
10	Ruang UKS	1
11	Kantin	-
12	WC Guru	2
13	WC Siswa	2

d) Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MAN PANGGUL



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Implementasi KTSP MAN Panggul

a). Kurikulum MAN Panggul Trenggalek

1. Struktur Kurikulum MAN Panggul

Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek merupakan lembaga pendidikan dibawah binaan Kementerian Agama sehingga kurikulum yang diterapkan merupakan perpaduan antara kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan nasional dengan Kurikulum khusus pendidikan agama yang ditetapkan oleh kementerian agama. Adapun struktur kurikulum MAN panggul terbagi dalam beberapa kategori sebagai berikut:

a). Struktur kurikulum MAN Panggul untuk kelas X

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.5
STUKTUR KURIKULUM KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2010/2011[4]

NO	MATA PELAJARAN	KELAS X	
		Smt 1	Smt 2
1	Pendidikan Agama Islam		
	a. Qur'an Hadist	2	2
	b. Fiqih	2	2
	c. Aqidah Akhlak	2	2
	d. SKI	-	-
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4
4	Bahasa Arab	2	2
5	Bahasa Inggris	4	4
6	Matematika	4	4

[4] Hasil observasi data kurikulum MAN Panggul, tanggal 17-10-2010

NO	MATA PELAJARAN	KELAS X	
		Smt 1	Smt 2
7	Fisika	2	2
8	Biologi	2	2
9	Kimia	2	2
10	Sejarah	1	1
11	Geografi	2	2
12	Ekonomi	2	2
13	Sosiologi	2	2
14	Seni Budaya	2	2
15	Pendidikan Jasmani, OR dan Kesehatan	2	2
16	Tehnologi Informasi dan Komunikasi	2	2
17	Muatan Lokal :	4	4
19	Pengembangan Keilmuan		
	a. Fisika	1	1
	b. Biologi	2	2
	c. Kimia	1	1
	d. Sosiologi	1	1
	e. Geografi	1	1
	f. Bahasa Inggris	1	1
	h. Ekonomi	2	2
	i. Bahasa Indonesia	1	1
	j. Matematika	2	2
20	Pengembangan Diri	1	1
Jumlah		**58**	**58**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2). Struktur kurikulum MAN Panggul kelas XII jurusan IPA

Tabel 4.6.
STUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII IPA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	MATA PELAJARAN	PROGRAM IPA			
		KELAS XI		KELAS XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Qur'an Hadist	2	2	2	2
	b. Fiqih	2	2	2	2
	c. Aqidah Akhlak	2	2		

NO	MATA PELAJARAN	PROGRAM IPA			
		KELAS XI		KELAS XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
	d. SKI			2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2	2
5	Bahasa Inggris	4	4	4	4
6	Matematika	6	6	6	6
7	Fisika	4	4	5	5
8	Biologi	4	4	5	5
9	Kimia	4	4	5	5
10	Sejarah	1	1		
14	Seni Budaya	2	2		
15	Pendidikan Jasmani, OR dan Kesehatan	2	2	2	2
16	Tehnologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
17	Muatan Lokal :	2	2	2	2
18	Pengembangan Keilmuan				
	a. Matematika	2	2	2	2
	b. Fisika	2	2	2	2
	c. Kimia	2	2	2	2
	d. Biologi	2	2	2	2
	e. Bahasa Indonesia	2	2	2	2
	f. Bahasa Inggris	2	2	2	2
19	Pengembangan Diri	1	1	1	1
JUMLAH		**58**	**58**	**58**	**58**

3). Struktur kurikulum MAN Panggul kelas XII jurusan IPS

Tabel 4.7
STUKTUR KURIKULUM KELAS XI DAN XII IPS
MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

NO	MATA PELAJARAN	PROGRAM IPS			
		KELAS XI		KELAS XII	
		Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Qur'an Hadist	2	2	2	2
	b. Fiqih	2	2	2	2
	c. Aqidah Akhlak	2	2		
	d. SKI	2	2	2	2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4	Bahasa Arab	2	2	2	2
5	Bahasa Inggris	4	4	4	4
6	Matematika	4	4	4	4
6	Sejarah	2	2	2	2
7	Geografi	3	3	4	4
7	Ekonomi	3	3	4	4
8	Sosiologi	3	3	4	4
8	Seni Budaya	2	2		
9	Pendidikan Jasmani, OR dan Kesehatan	2	2	2	2
9	Tehnologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
10	Pengembangan Keilmuan				
	a. Ekonomi	2	2	2	2
	b. Geografi	2	2	2	2
	c. Sosiologi	2	2	2	2
	d. Matematika	2	2	2	2
	e. Bahasa Indonesia	2	2	2	2
	f. Bahasa Inggris	2	2	2	2
11	Muatan Lokal :	4	4	5	5
13	Pengembangan Diri	1	1	1	1
	JUMLAH	**58**	**58**	**58**	**58**

2. Pengaturan Waktu belajar

Pengaturan beban belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Panggul dipaparkan sebagai berikut :

1. Kegiatan tatap muka, Jumlah jam belajar sesuai standar nasional pendidikan, jumlah jam belajar lebih tinggi dari standar nasional pendidikan. 1 jam pelajaran tatap muka adalah 40 menit dan seminggu ada 42 jam pelajaran, maka beban belajar siswa tatap muka adalah 420 menit perhari atau7 jam perhari.
2. Penugasan terstruktur. Program penugasan terstruktur dengan jumlah jam belajar 50 % dari jumlah kegiatan tatap muka[5].

[5] Dokumen KTSP MAN Panggul Buku I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Kegiatan Pengembangan Diri

Berdasarkan kondisi objektif madrasah, kegiatan pengembangan diri yang dipilih dan ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pelayanan Konseling meliputi masalah kesulitan belajar siswa, pengembangan bakat dan minat siswa, pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan masalah dalam kehidupan sosial siswa. Adapun sasarannya adalah siswa dapat mengatasi kesulitan belajar, dapat tersalurnya bakat dan minat siswa, siswa dapat memilih jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuan, dan terbantunya siswa dalam memecahkan kehidupan sosial;

b. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa. Tujuan latihan kepemimpinan siswa adalah melatih siswa dalam berorganisasi, melatih siswa untuk bersikap demokratis, melatih siswa belajar mengambil keputusan dengan tepat, dan melatih siswa untuk menjadi pemimpin. Sedangkan sasarannya adalah siswa mampu berorganisasi, siswa dapat bersikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu mengambil keputusan dengan tepat, dan siswa mampu menjadi pemimpin yang baik;

c. Kepramukaan. Tujuan kegiatan kepramukaan adalah sebagai wahana untuk berlatih berorganisasi, melatih siswa agar terampil dan mandiri, mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain, mengembangkan sikap kerjasama, dan melatih siswa untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menyelesaikan masalah dengan tepat. Sedangkan sasarannya adalah siswa dapat berlatih berorganisasi, siswa dapat trampil dan mandiri, siswa memiliki jiwa sosial dan peduli pada orang lain, siswa memiliki sikap bekerjasama, dan siswa mampu menyelesaikan masalah dengan tepat;

d. Palang Merah Remaja (PMR)/Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Tujuan kegiatan ini adalah melatih praktik PPPK, mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain, mengembangkan sikap kerjasama, membiasakan hidup sehat melalui UKS, dan melatih pada kegiatan PKS. Adapun sasarannya adalah siswa trampil dalam PPPK, siswa memiliki jiwa sosial dan peduli pada orang lain, siswa memiliki sikap bekerjasama, siswa terbiasa hidup sehat, dan siswa trampil dalam kegiatan PKS;

e. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)/Jurnalistik. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah melatih siswa berpikir kritis/ilmiah, melatih siswa terampil dalam menulis karya ilmiah, majalah Madrasah dan mading, dan mengikutsertakan siswa dalam dalam berbagai kompetisi/lomba KIR. Sedangkan indikasi sasaran adalah siswa berpikir kritis dan ilmiah, siswa trampil dalam menulis karya tulis dan karya tulis ilmiah, dan iswa mampu berkompetisi dalam bidang KIR dan jurnalistik;

f. Keagamaan, Olahraga, serta Seni dan Budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan seni baca Al-Qur'an dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kaligrafi, mengembangkan kajian Agama Islam, mengembangkan seni Drum Band, mengembangkan olahraga prestasi, dan mengembangkan seni rupa, musik, tari. Sedangkan sasarannya tersalurnya bakat seni baca Al-Qur'an dan kaligrafi, siswa mampu memahami Agama Islam dengan baik, terbentuknya team Drum Band sekolah terbaik tingkat Kabupaten, terbentuknya team bola volley dan senam yang berprestasi, tersalurnya bakat seni rupa, musik, dan tari.

Kegiatan Pengembangan Diri dilaksanakan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru, praktisi, atau alumni yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah[6].

4. KKM Mata Pelajaran MAN Panggul

NO	KELAS	KKM				
		X	XI		XII	
		UMUM	IPA	IPS	IPA	IPS
1	Pendidikan Agama Islam					
	a. Qur'an Hadist	70	70	70	70	70
	b. Fiqih	70	70	70	70	70
	c. Aqidah Akhlak	60	60	60	60	60
	d. SKI	-	-	60	-	60
2	Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	70	70	70
3	Bahasa Indonesia	70	70	70	70	70
4	Bahasa Arab	65	65	65	65	65
5	Bahasa Inggris	70	70	70	70	70
6	Matematika	65	65	65	65	65
7	Fisika	65	65		65	
8	Biologi	70	70		70	
9	Kimia	65	65		65	
10	Sejarah	60	60	60	60	60

[6] Dokumen KTSP MAN Panggul buku I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NO	KELAS	KKM				
		X	XI		XII	
		UMUM	IPA	IPS	IPA	IPS
11	Geografi	60		60		60
12	Ekonomi	60		60		60
13	Sosiologi	60		60		60
14	Seni Budaya	60	60	60	60	60
15	Pendidikan Jasmani, OR dan Kesehatan	70	70	70	70	70
16	Tehnologi Informasi dan Komunikasi	70	70	70	70	70
17	Muatan Lokal :					
	a. Akuntansi	60	60	60	60	60
	b. Tata Busana	60	60	60	60	60
	c. Elektro	60	60	60	60	60
	d. Tilawtil Qur'an	60	60	60	60	60

5. Ketuntasan, Kenaikan Kelas, Penjurusan, dan Kelulusan

a. Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti;
2) Tidak terdapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada lebih dari 4 (Empat) mata pelajaran pada semester yang diikuti;
3) Nilai minimal rata – rata 6,00 untuk mulok
4) Tidak ada ada nilai kurang dari 50,00 untuk salah satu atau lebih dari aspek penilaian mata pelajaran
5) Nilai rata-rata seluruh mata pelajaran pada semester itu lebih dari atau sama dengan 6,00

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Memiliki nilai kepribadian minimal **cukup** untuk aspek kelakuan, kerajinan, kerapian dan kebersihan pada semester yang diikuti;
7) Memiliki nilai minimal **cukup** untuk aspek pengembangan diri yang diikuti.
8) Ketidakhadiran tanpa izin (alpa) maksimal 5% dari jumlah hari efektif (14 hari)
9) Peserta didik dinyatakan mengulang di jenjang kelas yang sama apabila
10) Memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) pada lebih dari 4 (empat) mata pelajaran
11) Ada nilai kurang dari 50,00 untuk salah satu atau lebih dari aspek penilaian mata pelajaran.
12) Nilai rata-rata seluruh mata pelajaran pada semester itu kurang dari 6,00
13) Kepribadian dan pengembangan diri kurang dari cukup
14) Karena alasan yang kuat, misalnya karena gangguan kesehatan fisik, emosi, dan mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan;
15) ketidakhadiran tanpa izin (alpa) lebih dari 5% dari jumlah hari efektif. (>14)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Ketentuan Kelulusan

1) Ditentukan dalam rapat pleno yang diselenggarakan oleh panitia sekolah penyelenggara, yang dihadiri oleh seluruh guru pengajar kelas IX dengan merujuk persyaratan peserta didik lulu / tidak.
2) Peserta didik dinyatakan lulus berhak mendapatkan ijazah dan raport sampai dengan semester terakhir kelas IX dan sebaliknya yang tidak lulus hanya diberikan raport sampai semester akhir kelas IX.
3) Hasil rapat pleno ditulis dalam buku notulen rapat yang dibuat oleh notulis dan syahkan oleh kepala sekolah penyelenggara. Notulen tersebut memuat :
   a. Semua keputusan yang dihasilkan saat rapat pleno.
   b. Perincian jumlah peserta seluruhnya, peserta yang lulus dan tidak lulus dengan menyebut jumlah laki – laki /perempuan, disertai lampiran daftar nama – namanya.
   c. Tempat pengesahan lulus / tidak lulus di Rayon
4) Hasil lulus tidak lulus disahkan oleh pengawas sekolah / pejabat yang ditunjuk.
5) Peserta didik dinyatakan tidak lulus, dapat mengikuti Ujian Nasional ulangan sesuai peraturan yang berlaku, dan apabila di Ujian Ulangan tidak lulus maka mengikuti Ujian Nasional tahun berikutnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun kriteria kelulusan siswa sebagai berikut :

1. Kriteria keluusan peserta didik menggunakan 2 (dua) aspek yaitu aademis dan non akademis.
2. Aspek akademis meliputi :
   a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
   b. Memperoleh nilai minimum baik pada akhir untuk seluruh aspek mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran setetika, kelompok mata pelajaran jasamani, olah raga dan kesehatan.
   c. Lulus sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
   d. Kelulusan Ujian Nasional :
      1. Memiliki nilai rata-rata minimum 5,50 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan dengan tidak ada nilai dibawah 4,25 dan digunakan untuk mengitung nilai rata-rata Ujian Nasional.
      2. Memiliki nilai minimum 4,00 pada salah satu mata pelajaran lainnya yang diujikan pada Ujian Nasional masing-masing minimum 6,00[7].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[7] Dokumen KTSP MAN Panggul buku I, Bab SKL

e. Kelulusan Ujian Madrasah :

1). Memiliki nilai rata-rata minimum 6,00 untuk semua mata pelajaran yang diujikan Madrasah, baik ujian tulis maupun praktek.

2). Tidak memiliki nilai dibawah 6,00 pada semua mata pelajaran yang diujikan dalam ujian madrasah, baik ujian tulis maupun praktek.

3). Nilai mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Kesenian, dan Pendidikan Jasmani minimal 6,50.

3. Aspek non akademis meliputi : kelakuan, kerajinan, dan kerapian minimal memperoleh predikat BAIK.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Kondisi Internal Madrasah

a. Peserta Didik

Tabel 4.8
Sebaran Kelas Berdasarkan Jenis Program
Di MAN Panggul

No.	Tahun Pelajaran	Kelas				Jumlah
		X	XI	XII IPA	XII IPS	
1	2007 - 2008	2	4	2	2	9
2	2008 - 2009	2	3	2	2	9
3	2009-2010	2	3	2	3	9
4	2010-2010	2	3	2	2	9

b. Keadaan Orang tua Siswa MAN

1. Pendidikan Terakhir Orangtua Siswa

Tabel 4.9

Pendidikan terakhir orangtua siswa tahun pelajaran 2010 / 2011

No.	Tingkat pendidikan orangtua	Jumlah (%)	Keterangan
1	SD	75,8	
2	SLTP	10,8	
3	SLTA	4,8	
4	Diploma / Akademi	2,4	
5	Perguruan Tinggi	1,2	

2. Penghasilan Orangtua siswa per bulan

Tabel 4.10

Penghasilan Orangtua siswa per bulan tahun pelajaran 2010 / 2011

No.	Tingkat pendapatan	Jumlah (%)	Keterangan
1	Kurang dari 200.000	75,8	
2	200.000 – 500.000	10,8	
3	500.000 – 1.000.000	4,8	
4	Lebih dari 1.000.000	2,4	

c. Prestasi Akademik

1. Nilai Ujian Madrasah (US)

Tabel 4.11

Nilai Ujian Madrasah MAN Panggul

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US		
		2007/ 2008	2008/ 2009	2009/ 2010
	A. Mata Pelajaran			
	A. Pendidikan Agama			
	1. Al Qur'an- hadits	7,80	7,83	7,85
	2. Aqidah –Akhlak	7,80	7,85	7.82
	3. Fiqih	7.80	7.82	8.00
	4. SKI	7.79	7.80	7.89
	B. Pendidikan Kewarganegaraan	7.80	7.82	7.84
	C. Bahasa Indonesia	7.54	7.38	7.73
	D. Bahasa Inggris	6.02	7.23	8.31
	E. Bahasa Arab	6.50	6.60	6.70
	F. Matematika	4.92	5.81	8.50
	G. Fisika	7.00	6.28	8.95
	H . Biologi	7.30	8.36	8.36
	I. Kimia	7.00	7.76	8.98

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

	J. Sejarah K. Geografi L. Ekonomi M. Sosiologi	7.30 7.00 7.10 7.30	7.40 7.10 9.75 6.63	7.45 7.20 4.24 7.36
	N. Seni Budaya	7.80	7.81	7.83
	A. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	7.00	7.10	7.15
	Q. Teknologi Informasi dan Komunikasi R Bahasa Asing : Bahasa Arab	7.50	7.60	7.70
	S. Muatan Lokal Elektro	7.30	7.40	7.45

2. Nilai Ujian Nasional

Tabel 4.12
Nilai Ujian Nasional MAN Panggul

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-rata NUAN					
	Jml	Target	Bhs. Indonesia		Matematika		Bhs. Inggris	
			Hasil	Target	Hasil	Target	Hasil	Target
2007/2008	28	35	6,74	6.00	6.43	6.00	6,28	6.00
2008/2009	65	78	8,18	6.00	7,21	6.00	8,40	6.00
2009/2010	60	89	8,35	6.00	9,16	6.00	7,63	6.00

3. Sarana

Sarana yang dimiliki MAN Panggul 85 % memenuhi standar walaupun masih banyak yangperlu dibenahi dan di kembangkan. Seperti penambahan ruang belajar, laboratorium dan sebagainya. Deskripsi secara lengkap Madrasah Aliyah Negeri Panggul sebagaima dalam lampiran tersendiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Pembahasan

1. Analisa Tantangan dan Peluang Pengembangan KTSP MAN Panggul

a). Kondisi obyektif responden

Berdasarkan kuessioner yang penulis sebarkan ke 34 orang responden yang merupakan khusus tenaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul tentang pengembangan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan dan Strategi Pengembangan diuraiakan sebagai berikut:

1) Manajemen Pengelolaan

Tentang manejemen pengelolaan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Panggul dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berdasarkan pernyataan angket dari 34 orang guru dan tenaga kependidikan diperoleh data bahwa 53% guru menyatakan baik , 35 % guru menyatakan cukup, dan 9% guru menyatakan kurang. Hal ini didukumg dengan kondisi riil di Madrasah Aliyah Negeri Panggul telah terbentuknya rencana kerja pengembangan yang telah di dokumenkan dengan melibatkan unsure komite, madrasah dan orang tua siswa. Unsur penunjang optimalisasi system manajemen pengelola di wujudkan dengan telah terstrukturnya pembagian tugas sesuai bidang dan kewenangannya dan kerangka acuan pengelolaan, evaluasi, fasilitasi, dan supervise

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

secara terpadu oleh pimpinan madrasah. Sistem komunikasi antara pimpinan dan elemen madrasah dapat berjalan baik dan komunikatif.

2) Pemberdayaan Tenaga Pendidikan

Dalam penataan dan pemberdayaan tenaga pendidikan sesuai bidang tugas dan kaulifikasinya dari 34 responden diperoleh gambaran bahwa 65% guru menyatakan baik dalam pemetaan, penataan dan pemberdayaan tenaga pendidikan sesuai bidang tugas dan kualifikasinya, 26% menyatakan cukup dan 6 % menyatakan kurang. Fakta ini ditunjukan di MAN Panggul telah teradopsi 95 % pendidik mengajar sesuaui bidang tugas dan kualifkasi pendidikan yang dimilikinya, sehingga kualitas pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Pembagian tugas guru sesuai dengan tugas mengajar dan latar belakang pendidikan (keahlian) sebagaimana tabel berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4.13
Data guru berdasarkan kualifikasi pendidikan

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/ D2	D3	S1	S2/ S3	D1/ D2	D2	S1	S2/ S3	
1.	IPA			3						3
2.	Matematika			3						3
3.	Bahasa Indonesia			3				1		4
4.	Bahasa Inggris			3						3
5.	Pendidikan Agama			6						6
6.	IPS			3				1		4

7.	Penjasorkes			2						2
8.	Seni Budaya			-				1		1
9.	PKn			1				-		
10.	TIK/Keterampilan			1				1		2
11.	BK			2						2
	Jumlah			26				4		30

Pengembangan kompetensi dan profesionalisme pendidik serta tenaga kependidikan dan keikutsertaannya dalam forum ilmiah di gambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.14
Data Pelatihan Guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Tahun Pelaksanaan kegiatan	Peran dalam kegiatan	Penyelenggara	Tingkat (inter/nas/ lokal)	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
						L	P	Jml
1.	Penataran KTSP	2008	peserta	KKM	lokal	4	3	7
2	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	2008	peserta	Depag	Propinsi	3	5	8
3	Penataran PTK	2008	peserta	BDK	Propinsi	4	4	8
4	Penataran Karya Tulis Ilmiah	2008	peserta	BDK	Propinsi	4	7	11
5	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	2008	peserta	BDK	Propinsi	7	4	11
6	Penataran PTBK	2008	peserta	BDK	Propinsi	5	4	9
7	Penataran lainnya: ICT	2008	peserta	BDK	Propinsi	3	3	6
8	Peningkatan Mutu MEDP	2009-2010	Peserta	Depag Pusat	Nasional	13	10	23

3) Pembentukan TPKM

TPKM atau Tim Pengembang Kurikulum Madrasah merupakan tim yang bertugas secara khusus dalam mengkaji,

menganalisa, dan mengembangkan kurikulum madrasah. Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek merancang strategi pengembangan KTSP dengan memberdayakan personal yang terbentuk dalam TPKM. Tugas pokok TPKM MAN Panggul adalah:

1. Membantu kepala madrasah menganalisa dan mengkaji kebijakan-kebijakan kurikulum dan implikasinya di madrasah
2. Membantu kepala madrasah dalam menfasilitasi pengembangan instrumen dan pelaksanaan analisa konteks dan analisa swott sebagai dasar penyusunan dan pengembangan KTSP
3. Menyiapkan pertemuan TPKM, guru, dan elemen madrasah dalam mengembangkan KTSP
4. Menfasilitasi dalam sosialisasi model-model pembelajaran, rancangan pelatihan tenaga pendidikan, rancangan evaluasi, dan rekomendasi pengembangan kurikulum di madrasah

Berdasarkan 34 responden menyatakan 18 % TPKM berperan sebagaimana fungsi dan tugasnya, 59% menyatakan TPKM cukup dalam menjalankan tugas dan fungsinya, dan 18% menyatakan masih kurang. Hal ini menunjukan bahwa peran TPKM di MAN Panggul termasuk cukup, dan perlu ditingkatkan kembali konsep kinerja yang berorientasi pada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

fasilitasi pelatihan tenaga pendidikan, sosialisasi model dan pengembangan pembelajaran, dan akurasi evaluasi yang maksimal dan terprogram sesuai tujuan pendidikan madrasah.

4) Proyeksi Penigkatan Kualitas Pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran di MAN Panggul secara obyektif responden 29% menyatakan baik, 59% menyatakan cukup, dan 9% menyikapi kurang. Berdasarkan pencermatan dilapangan ditemukan bahwa proyeksi yang diterapkan MAN Panggul dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah:

a. Melaksanakan bimbingan belajar bagi siswa kelas XII baik secara internal maupun eksternal dengan cara memberi bea siswa bagi siswa berprestasi untuk mengikuti bimbingan belajar dengan tujuan pengadaan tutor sebaya.

b. Meningkatkan peran Bimbingan Penyuluhan (BP) dan Bimbingan Konseling (BK) serta wali kelas dalam memberikan motivasi dan informasi kepada siswa kelas XII untuk memberi petunjuk dalam pemilihan perguruan tinggi dan jurusan sesuai bakat dan minat.

c. Mengitensifkan kegiatan ektra kurikuler dan pengembangan diri dalam bidang penelitian dengan mengikuti perlombaan yang diselenggarakan baik ditingkat lokal, regional maupun internasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Menerapkan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) secara Islami.

e. Mengintensifkan Kgiatan / pembelajaran Tehnologi Informasi dan Komunikasi (TIK), wisata regili, safaru Takhtimul Qur'an.

f. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan sosial baik yang diselenggarakan sendiri oleh madrasah maupun yang diselenggerakan oleh warga masyarakat melalui kegiatan kerja bakti maupun even lain yang berkaitan dengan kegiatan sosial.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

b) . Analisa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MAN Panggul.[8]

Standar	Kategori	Kesimpulan hasil Analisis	Masalah/Tantangan Nyata	Penyebab Masalah/ Tantangan	Tujuan/ Harapan Madrasah	Penanganan	
						Program	Sasaran
1.Standar Isi	1.1 Dokumen KTSP (dokumen I dan II)	Kondisi Madrasah potensial dapat berkembang , di dukung stakeholders harus memiliki dokumen KTSP yang kompetitif dan siap diimplementasikan	• Kurikulum madrasah belum memiliki ciri khas yang berbeda dengan madrasah lain • Siswa belum memiliki kemampuan sesuai dengan apa yang diharapkan pada tiap mata pelajaran • KBM yang berlangsung selama 8 jam pelajaran dalam sehari belum berjalan secara efektif	• SDM yang belum siap • Belum siapnya sarana prasarana pendukung • Anggaran dana yang belum mencukupi	Tersusunnya KTSP yang siap diimplentasikan	Penyusunan dokumen KTSP yang siap diimplentasikan	Tersusunnya dok. KTSP I dan II semua matpel (100%)
2.Standar Proses		Kondisi Madrasah potensial dapat berkembang , di dukung stakeholders harus memiliki dokumen KTSP yang kompetitif dan siap diimplementasikan	• Kurikulum madrasah belum memiliki ciri khas yang berbeda dengan madrasah lain • Siswa belum memiliki kemampuan sesuai dengan	• SDM yang belum siap • Belum siapnya sarana prasarana pendukung • Anggaran	Bisa diimplementasikan sesuai dengan standar yang ada	Penyusunan dukumennya siap diimplementassikan	Target yang telah ditetapkan

[8] Dokumen RKM MAN Panggul tahun 2010/2011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			diharapkan pada tiap mata pelajaran • KBM yang berlangsung selama 8 jam pelajaran dalam sehari belum berjalan secara efektif	dana yang belum mencukupi			
3. Standar Kompetensi Lulusan		Kondisi Madrasah potensial dapat berkembang , di dukung stakeholders harus memiliki dokumen KTSP yang kompetitif dan siap diimplementasikan	• Kurikulum madrasah belum memiliki ciri khas yang berbeda dengan madrasah lain • Siswa belum memiliki kemampuan sesuai dengan apa yang diharapkan pada tiap mata pelajaran • KBM yang berlangsung selama 8 jam pelajaran dalam sehari belum berjalan secara efektif	• SDM yang belum siap • Belum siapnya sarana prasarana pendukung • Anggaran dana yang belum mencukupi	Bisa diimplementasikan sesuai dengan standar yang ada	Penyusunan dukumennya siap diimplementassikan	Target yang telah ditetapkan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan		Kondisi Madrasah potensial dapat berkembang , di dukung stakeholders harus memiliki dokumen KTSP yang kompetitif dan siap diimplementasikan	• Kurikulum madrasah belum memiliki ciri khas yang berbeda dengan madrasah lain • Siswa belum memiliki kemampuan sesuai dengan apa yang	• SDM yang belum siap • Belum siapnya sarana prasarana pendukung • Anggaran	Bisa diimplementasikan sesuai dengan standar yang ada	Penyusunan dukumennya siap diimplementassikan	Target yang telah ditetapkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			diharapkan pada tiap mata pelajaran • KBM yang berlangsung selama 8 jam pelajaran dalam sehari belum berjalan secara efektif	dana yang belum mencukupi			
5. Standar Sarana dan Prasarana		Kondisi Madrasah potensial dapat berkembang , di dukung stakeholders harus memiliki dokumen KTSP yang kompetitif dan siap diimplementasikan	• Kurikulum madrasah belum memiliki ciri khas yang berbeda dengan madrasah lain • Siswa belum memiliki kemampuan sesuai dengan apa yang diharapkan pada tiap mata pelajaran • KBM yang berlangsung selama 8 jam pelajaran dalam sehari belum berjalan secara efektif	• SDM yang belum siap • Belum siapnya sarana prasarana pendukung • Anggaran dana yang belum mencukupi	Bisa diimplementasikan sesuai dengan standar yang ada	Penyusunan dukumennya siap diimplementassikan	Target yang telah ditetapkan
6. Standar Pengelolaan		Kondisi Madrasah potensial dapat berkembang , di dukung stakeholders harus memiliki dokumen KTSP yang kompetitif dan siap diimplementasikan	a. Kurikulum madrasah belum memiliki ciri khas yang berbeda dengan madrasah lain b. Siswa belum memiliki kemampuan sesuai dengan apa yang	a. SDM yang belum siap b. Belum siapnya sarana prasarana pendukung c. Anggaran	Bisa diimplementasikan sesuai dengan standar yang ada	Penyusunan dukumennya siap diimplementassikan	Target yang telah ditetapkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			diharapkan pada tiap mata pelajaran c. KBM yang berlangsung selama 8 jam pelajaran dalam sehari belum berjalan secara efektif	dana yang belum mencukupi			
7. Standar Pembiayaan		Kondisi Madrasah potensial dapat berkembang , di dukung stakeholders harus memiliki dokumen KTSP yang kompetitif dan siap diimplementasikan	• Kurikulum madrasah belum memiliki ciri khas yang berbeda dengan madrasah lain • Siswa belum memiliki kemampuan sesuai dengan apa yang diharapkan pada tiap mata pelajaran • KBM yang berlangsung selama 8 jam pelajaran dalam sehari belum berjalan secara efektif	• SDM yang belum siap • Belum siapnya sarana prasarana pendukung • Anggaran dana yang belum mencukupi	Bisa diimplementasikan sesuai dengan standar yang ada	Penyusunan dukumennya siap diimplementassikan	Target yang telah ditetapkan
8. Standar Penilaian Pendidikan		Kondisi Madrasah potensial dapat berkembang , di dukung stakeholders harus memiliki dokumen KTSP yang kompetitif dan siap diimplementasikan	• Kurikulum madrasah belum memiliki ciri khas yang berbeda dengan madrasah lain • Siswa belum memiliki kemampuan sesuai dengan apa yang	d. SDM yang belum siap e. Belum siapnya sarana prasarana pendukung f. Anggaran dana yang	Bisa diimplementasikan sesuai dengan standar yang ada	Penyusunan dukumennya siap diimplementassikan	Target yang telah ditetapkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

			diharapkan pada tiap mata pelajaran • KBM yang berlangsung selama 8 jam pelajaran dalam sehari belum berjalan secara efektif	belum mencukupi			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Strategi Pengembangan KTSP MAN Panggul

a. Strategi Pengembangan

1). Strategi Pengembangan Standar isi

Berdasarkan pada kondisi identifikasi tantangan/masalah, penyebab, tujuan dan penanganannya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Panggul telah terlaksana dengan baik, seiring dengan perkembangan target pendidikan yang makin meningkat dan diarahkan pada Kurikulum dan penilaian yang bertaraf nasional merupakan rencana jangka panjang. Rencana strategis pencapaian standar isi MAN Panggul adalah:

a. Memiliki dokumen KTSP I & II yang 100 % siap di implementasikan dan dikembangkan.
b. Meningkatkan SKL yang memiliki karakteristik keunggulan madrasah 50 %.
c. Merintis kurikulum Madrasah bertaraf nasional 25%[9]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2). Strategi Pengembangan proses

Dalam standar proses tahun 2010/2011, 50% Guru telah mampu melakukan pembelajaran berkualitas, mengubah atmosfir belajar, gemar baca tulis, observasi, PAKEM dan CTL serta mampu meningkatkan hasil belajar, pada tahun 2010/2011 100% guru telah mampu melakukan pembelajaran berkualitas, mengubah atmosfir belajar, gemar baca tulis, observasi, melakukan PAKEM dan CTL serta setiap guru

[9] Dokumen RKM MAN Panggul tahun 2010/2011

mampu mengembangkan materi ajar dan memanfaatkan setiap media pembelajaran yang tersedia. Rencana strategis pencapaian standar proses MAN Panggul adalah:

a. 100 % Guru telah mampu melakukan pembelajaran berkualitas, mengubah atmosfir belajar, gemar baca tulis, observasi, PAKEM dan CTL serta mampu meninkatkan hasil belajar.
b. Guru telah mampu melakukan pembelajaran berbasis IT.
c. Guru telah mampu melakukan pembelajaran dengan multi sumber serta mampu membuat bahan ajar sendiri

3). Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan.

Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan Madrasah untuk peningkatan kualitas lulusannya, tahun 2010/2011 96% siswa MAN Panggul. lulus UAN, dan 20% dari lulusannya dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Untuk tahun 2010/2011 telah mampu menguasai Ketrampilan dan mampu mempraktekan Ahlaqul karimah di masyarakat. Rencana strategis pencapaian standar kompetensi lulusan MAN Panggul adalah :

a. 100% siswa lulus Ujian Nasional tanpa proses ujian ulangan.
b. 50 % lulusan Madrasah dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
c. Siswa mampu berbicara Bahasa Inggris dan Arab secara aktif.
d. Mampu meraih prestasi akademik tingkat provinsi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4). Strategi Pengembangan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Dua tahun kedepan diharapkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap jumlah serta kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah. Pada tahun 2011/ 2012 tenaga pendidik dan kependidikan semuanya sudah berpendidikan S-1 dan mampu secara aktif menggunakan Bahasa Inggris. Rencana strategis pencapaian standar Pendidik dan tenaga kependidikan MAN Panggul adalah:

a. Guru mengikuti pelatihan strategi belajar mengaja minimal 50% guru.
b. Guru mengikuti dan menyusun PTK minimal 50% guru.
c. Guru memiliki kemampuan berbicara bahasa inggris minimal 20% guru.35 % guru melanjutkan studi s2 sesuai bidang yang diampunya. Sistem pembiayaan Madrasah memberikan subsidi sebagaimana peraturan yang berlaku. Besarnya biaya studi lanjut ini mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Untuk menyesuaikan dengan fluktuasi kurs rupiah dinaikkan 10% setiap tahun.
d. PBM mampu menggunakan bahasa interkasi dengan bahasa inggris.
e. Penambahan guru dengan komposisi 1 guru berbanding 15 siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Analisa strategi diatas berdasarkan fakta dilapangan tentang kondisi guru dan jumlah peserta sebagaimana yang dipaparkan berikut :

a. Rekapitulasi tingkat pendidikan guru man panggul

PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH
DIPLOMA/SARMUD	0
S1	34
S2	0
TIDAK SESUAI	0
JUMLAH TOTAL	34

b. Rekapitulasi jumlah siswa masing –masing kelas man panggul 2010/2011

KELAS	ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH SISWA
X	2	43
XI	3	88
XII	6	130
JUMLAH TOTAL	9	243

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Komposisi ideal jumlah guru dengan siswa tingkat ma keputusan mendiknas no. 053/u/2001, tgl 19 april 2001 tentang pelayanan penyelenggaraan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah 1 : 28. Dari data diatas, maka MAN Panggul telah memenuhi komposisi ideal jumlah guru dengan siswa. Rencana penambahan jumlah guru MAN Panggul 2010 s/d 2012 digambarkan sebagai berikut:

No	JURUSAN	KELOMPOK MATA PELAJARAN	Keadaan Guru	
			Ada	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	IPA / IPS	Pendidikan Agama	7	6
2		Kewarganegaraan	1	2
3		Bahasa Indonesia	3	3
4		Bahasa Inggris	3	3
5		Matematika	3	4
6		Fisika	2	4
7		Biologi	2	3
8		Kimia	1	2

9		Sejarah	1	2
10		Geografi	1	2
11		Sosiologi	1	2
12		Ekonomi	2	2
13		Kesenian	1	1
14		TIK	2	3
15		Pend. Jasmani	2	2
16		Muatan Lokal	2	2
Total Jumlah Σ			34	42

5). Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana

Partisipasi masyarakat yang begitu besar diimbangi kemauan untuk ikut serta memikirkan penambahan alat dan media pendidikan serta pengembangan penilaian akan menjadi modal dasar bagi MAN Panggul untuk menyongsong pendidikan yang cerah di masa datang.

Dalam jangka waktu 2 tahun ke depan diharapkan Madrasah telah memenuhi standar sarana prasarana, hal ini dilakukan karena MAN Panggul pada tahun 2011/2012 akan merintis madrasah bertaraf Nasional. untuk itu pada tahun 2010/2011 madrasah merancang rencana strategis pencapaian standar sarana dan prasarana MAN Panggul adalah:

a. Terwujudnya ruang khusus laboratorium Komputer 2 ruang
b. Ruang belajar bertambah menjadi 15 ruang kelas
c. Ruang laboratorium IPA dan Praktek 2 ruang
d. Ruang Laboratorium Bahasa 1 ruang
e. Ruang khusus kegiatan kesiswaan dan pembinaan ketrampilan.
f. Terwujudnya perpustakaan digital

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6). Strategi Pengembangan Pengelolaan

Pada tahun 2011/2012, madrasah ini telah menjadi Madrasah yang berstandar Nasional. Pada tahun 2013/2014 lulusan MAN Panggul yang mengikuti Madrasah bertaraf nasional telah diterima di Madrasah/perguruan tinggi yang bertaraf nasional dan internasional baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Peranan Komite madrasah yang sangat baik, didukung pembiayaan yang memadai maka madrasah ini berusaha menjadi Madrasah nasional yang berskala internasional secepat mungkin.

Seiring adanya perkembangan teknologi yang sangat cepat maka untuk 5 tahun ke depan MAN Panggul mengembangkan rencana–rencana strategis yang secara bertahap akan diarahkan pada pengembangan pada Madrasah Nasional yang bertaraf internasional.

Berdasarkan uraian tersbut tersebut diatas, rencana strategis pencapaian standar pengelolaan MAN Panggul adalah tercapainya status akreditasi Madrasah tahun 2010/2011 dengan predikat A.

7). Strategi Pengembangan Pembiayaan

Dengan semakin tingginya tuntutan pelanggan madrasah terhadap lulusannya, maka madrasah telah merencanakan berbagai kegiatan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan pembiayaan yang tidak sedikit. Pembiayaan bersumber selain dari DIPA, juga melibatkan peran serta orang tua dan terjalinnya komunitas orang tua asuh bagi siswa yang kurang mampu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8). Strategi Pengembangan Penilaian Pendidikan

Pada tahun 2010/2011 dengan standar minimal nilai untuk mata pelajaran yang di-UAN-kan 5,50 jumlah siswa yang lulus diharapkan 100% dari seluruh siswa yang mengkuti UAN, pada tahun 2010/2011 dengan standar minimal nilai untuk mata pelajaran yang di-UAN-kan 6,00 jumlah siswa yang lulus diharapkan 100%. Rencana strategis pencapaian standar penilaian pendidikan di MAN Panggul adalah nilai kelulusan target minimal IPA 7,00, dan IPS 7,50. Berbagai langkah yang telah ditempuh baik perbaikan sistem pembelajaran maupun fasilitasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil pendidikan di MAN Panggul. Dalam peningkatan mutu evaluasi pembelajaran madrasah mencanangkan dan menginstruksikan guru menggunakan IT dalam evaluasi yang berbentuk IT evaluasi. Madrasah menyediakan sistem penilaian berbasis IT dan diberikan kepada setiap pendidik untuk mengolah hasil evaluasi pembelajaran secara tepat dan cepat.

Dengan jaringan internet yang sudah berfungsi di MAN Panggul, guru memampangkan hasil belajar siswa di website madrasah, sehingga siswa dapat mengakses hasil belajarnya secara mandiri, dimanapun, dan kapanpun[10].

[10] Dokumen RKM MAN Panggul 2010/2011

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian , penulis mengambil kesimpulan tentang strategi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek sebagai berikut:

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek diterapkan sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh BSNP dengan penataan struktur kurikulum berdasarkan kompetensi dan kebutuhan peserta didik, beban belajar, kriteria kelulusan, kriteria ketuntasan pembelajaran, dan kriteria ketuntasan belajar. Untuk muatan lokal berdasarkan budaya lokal dan kegiatan ekstrakurikuler berorientasi pada pengembangan ketrampilan hidup bagi siswa meliputi ketrampilan elektro, ketrampilan menjahit, ketrampilan mesin dan ketrampilan percetakan.
2. Pola pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek adalah menganalisa secara khusus delapan standar pendidikan dan menciptakan kerja sama yang komunikatif antara kepala madrasah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Pengembangan kurikulum di MAN Panggul berorientasi pada empat hal yaitu majemen pengelolaan, pemberdayaan nenaga pendidikan, pembentukan TPKM, dan proyeksi penigkatan kualitas pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Strategi diterapkan dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek meliputi strategi pengembangan standar isi, strategi pengembangan proses pendidikan dan pembelajaran, strategi pengembangan standar kompetensi lulusan, strategi pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, strategis pengembangan sarana dan prasarana, strategis pengembangan manajemen pengelolaan, strategi pengembangan pembiayaan, dan strategi pengembangan penilaian dan evaluasi.

B. Saran

1. Peningkatan monitoring dan evaluasi bagi Madrasah yang telah mengembangkan dan melaksanakan KTSP, merupakan kunci sukses dan kesempurnaan pelaksanaan KTSP, sehingga sangat penting adanya pembinaan dan bimbingan teknis implementasi KTSP oleh Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama setempat.
2. Komunikasi antara kepala madrasah, guru, siswa dan orang tua merupakan hal yang terpenting dalam setiap kebijakan yang diterapkan sehingga dapat terwujud. Kepala sekolah dan tim kurikulum hendaknya mengevaluasi pelaksanaan KTSP dan melengkapi sarana pembelajaran.
3. Guru hendaknya aktif memanfaatkan sarana pembelajaran secara optimal dan melaksanakan program pengayaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Idi. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori & Prkatek.* Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.

Al-Syabany, Omar Mohammad Al-Toumy. 1997. *Falsafah Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

....., 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Cet. X , Yogyakarta : Rineka Cipta.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta.

Depdiknas. 2008.*Materi kumpulan pelatihan KTSP.* Jakarta

E. Mulyasa, 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Bandung, PT Kosda Karya.

....., 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

....., 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi.* Jakarta: Rosdakarya.

....., 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

.....,2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis.* Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet.2.

Elmer Hanison. 1955.*The Foundation of Modern Education,* Rinehart:USA.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasi.* Malang: YA3.

Hamalik, Oemar. 1993. *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan sistem dan Prosedur.* Bandung: Trigenda Karya, Cet.1

Handy, Charles. 2007.*Grand Desaign Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur Menuju Tahun 2025,* dalam Alimufi Arief, Hal 8.

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto. 1993.*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, Cet.3

Hilda Taba.1962. *Curriculum Develovment: Theory anf Practice.*New York: Harcourt, Brace & World.

Khaeruddin, Mahmud Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah.* Yogyakarta: Nuansa Aksara.

Mansur, Abu, 2009. *Implementasi KTSP SMAN 1 Trenggalek*, Tesis UII Yogyakarta

Mardalis, 1995, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara.

Moedjiharto. 2002.*Manajemen Sekolah Unggul* Duta Graha Pustaka.

Moleong, Lexi J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mujahid, 2003. *Manajemen Madrasah Mandiri*, Jakarta: Departemen Agama .

Nasution, S. 1980. *Asas – asas Kurikulum.* Bandung: Jemmars.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nazir, Moh., 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan SKL.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel – variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

S. Nasution, 1996. *Metode Research,* Jakarta : Bumi Aksara.

Singarimbun, Masri. 1989. *Metode dan Proses Penelitian;* dalam M Sofyan Efendy (ED), *Metode Penelitian Survey.* Edisi Revisi, Jakarta: LP3ES

Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 1.

Sudjana, Nana, 1996. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung, Sinar Baru.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 1999. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek.* Bandung: Rosdakarya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat.

Suparno, P. 2002. *Filsafat Konstuktivisme dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Kanisius.

Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar.* Bandung: Tarsito.

Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Mutu*, Surabaya: Mata Pena.

Syam, M Noor. 1980.*Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional,*

Undang – undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta: Balitbang Depdiknas.

UURI, Nomor 20 tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, Jakarta, BP Dharma Bhakti, 2003.

Zamroni, Dr. 2003, *Paradigma Pendididkan Masa Depan,* Yogyakarta: Bigraf Publising.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

DATA SARANA MAN PANGGUL TRENGGALEK

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jml	Kondisi		sesuai standar	
					R	B	Ya	T
1	Kelas	Perabot						
		Kursi Peserta didik	1 buah/ peserta didik	320		x	x	
		Meja peserta didik	1 buah/ peserta didik	160		x	x	
		Kursi guru	1 buah/guru	18		x	x	
		Meja guru	1 buah/guru	9		x	x	
		Lemari	1 buah/ruang	13		x	x	
		Rak hasil karya Peserta didik	1 buah/ruang	-				
		Papan pajang	1 buah/ruang	6		x	x	
		Media Pendidikan				x	x	
		Papan tulis	1 buah/ruang	9		x	x	
		Perlengkapan lain				x	x	
		Tempat sampah	1 buah/ruang	5		x	x	
		Tempat cuci	1 buah/ruang	-		x	x	
		Jam dinding	1 buah/ruang	2		x	x	
		Soket listrik	1 buah/ruang	-		x	x	
2.	Perpustakaan	Buku				x	x	
		Buku teks pelajaran	1 eks/mapel/ siswa ditambah 2 eks/mata pelajaran/Madrasah			x	x	
		Buku panduan pendidik	1 eksemplar/ mata pelajaran/ guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/ mata pelajaran/Madrasah			x	x	
		Buku pengayaan	870 judul/ Madrasah			x	x	
		Buku referensi	30 judul/ Madrasah			x	x	
		Sumber belajar lain	30 judul/ Madrasah			x	x	
		Perabot				x	x	
		Rak buku	1 set/ Madrasah	5		x	x	
		Rak majalah	1 buah/ Madrasah	1		x	x	
		Rak surat kabar	1 buah/ Madrasah	-		x	x	
		Meja baca	15 buah/ Madrasah	3		x	x	
		Kursi baca	15 buah/ Madrasah	15		x	x	
		Kursi kerja	1 buah/ petugas	1		x	x	
		Meja kerja/ sirkulasi	1 buah/ petugas	1		x	x	
		Lemari katalog	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Lemari	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Papan pengumuman	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Meja multimedia	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Media Pendidikan				x	x	
		Peralatan multimedia	1 set/ Madrasah			x	x	
		Perlengkapan lain				x	x	
		Buku inventaris	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Tempat sampah	1 buah/ruang			x	x	
		Soket listrik	1 buah/ruang			x	x	
		Jam dinding	1 buah/ruang			x	x	
3.	Laboratorium	Perabot				x	x	
		Kursi	1 buah/ peserta didik,			x	x	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jml	Kondisi		sesuai standar	
					R	B	Ya	T
	Biologi		ditambah 1 buah/guru					
		Meja kerja	1 buah/7 peserta didik			x	x	
		Meja demonstrasi	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Meja persiapan	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Lemari alat	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Lemari bahan	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Bak cuci	1 buah/ 2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan.			x	x	
		Peralatan Pendidikan				x	x	
		Alat peraga :				x	x	
		Model kerangka manusia	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Model tubuh manusia	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Preparat mitosis	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Preparat meiosis	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Preparat anatomi tumbuhan	6 set/ laboratorium			x	x	
		Preparat anatomi hewan	6 set/ laboratorium			x	x	
		Gambar kromosom	1 set/ laboratorium			x	x	
		Gambar DNA	1 set/ laboratorium			x	x	
		Gambar RNA	1 set/ laboratorium			x	x	
		Gambar pewarisan Mendel	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Gambar contoh-contoh tumbuhan dari berbagai divisi	1 set/ laboratorium			x	x	
		Gambar contoh-contoh hewan dari berbagai filum	1 set/ laboratorium			x	x	
		Gambar/model sistem pencernaan manusia	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Gambar/model sistem pernapasan manusia	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Gambar/model sistem peredaran darah manusia	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Gambar/model sistem pengeluaran manusia	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Gambar/model sistem reproduksi manusia	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Gambar/model sistem syaraf manusia	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Gambar sistem pencernaan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/ laboratorium			x	x	
		Gambar sistem	1 set/ laboratorium			x	x	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jml	Kondisi		sesuai standar	
					R	B	Ya	T
		pernapasan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah						
		Gambar sistem peredaran darah burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	. 1 set/ laboratorium			x	x	
		Gambar sistem pengeluaran burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacingtanah	1 set/ laboratorium			x	x	
		Gambar sistem reproduksi burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah.	1 set/ laboratorium			x	x	
		Gambar sistem syaraf burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah.	1 set/ laboratorium			x	x	
		Gambar pohon evolusi	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Alat dan Bahan				x	x	
		Percobaan:				x	x	
		Mikroskop monokuler	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Mikroskop stereo binokuler	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Perangkat pemeliharaan mikroskop (kertas pembersih lensa, sikat halus, kunci Allen, alat semprot, obeng halus, lup tukang arloji, tang untuk melipat)	2 set/ laboratorium			x	x	
		Gelas Benda	6 pak/ laboratorium (isi 72)			x	x	
		Gelas penutup	6 pak/ laboratorium (isi 50)			x	x	
		Gelas arloji	2 pak/ laboratorium (isi 10)			x	x	
		Cawan Petri	2 pak/ laboratorium (isi 10)			x	x	
		Gelas Beaker	Masing-masing 10 buah/ laboratorium			x	x	
		Corong	Masing-masing 10 buah/ laboratorium			x	x	
		Pipet ukur	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Tabung reaksi	6 kotak/ laboratorium (isi 10)			x	x	
		Erlenmeyer	Masing-masing 10 buah/ laboratorium			x	x	
		Kotak preparat	6 buah/ laboratorium (isi 100)			x	x	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jml	Kondisi		sesuai standar	
					R	B	Ya	T
		Lumpang dan alu	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Gelas ukur	Masing-masing 6 buah/ laboratorium			x	x	
		Stop watch	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Kaki tiga	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Perangkat batang statif (panjang dan pendek)	6 set/ laboratorium			x	x	
		Klem universal	10 buah/ laboratorium			x	x	
		Bosshead (penjepit)	10 buah/ laboratorium			x	x	
		Pembakar spiritus	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Kasa	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Aquarium	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Neraca	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Respirometer	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Perangkat bedah hewan	6 set/ laboratorium			x	x	
		Termometer suhu tanah	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Higrometer putar	2 buah/ laboratorium			x	x	
		Kuadrat	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Manual percobaan	6 buah/ percobaan			x	x	
		Media Pendidikan				x	x	
		Papan tulis	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Bahan Habis Pakai (Kebutuhan per tahun)				x	x	
		Asam sulfat	500 ml/ laboratorium			x	x	
		HCL	500cc/ laboratorium			x	x	
		Acetokarmin	10 gram/ laboratorium			x	x	
		Eosin	25 gram/ laboratorium			x	x	
		Etanol	2500 ml/ laboratorium			x	x	
		Glukosa	500 gram/ laboratorium			x	x	
		Indikator universal	4 rol/ laboratorium			x	x	
		Iodium	500 gram/ laboratorium			x	x	
		KOH	500 gram/ laboratorium			x	x	
		Mn SO4	500 gram/ laboratorium			x	x	
		NaOH	500 gram/ laboratorium			x	x	
		Vaseline	500 gram/ laboratorium			x	x	
		Kertas saring	6 pak/ laboratorium			x	x	
		Perlengkapan Lain				x	x	
		Soket listrik	9 buah/ laboratorium			x	x	
		Tempat sampah	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium			x	x	
4.	Laboratorium	Perabot				x	x	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jml	Kondisi		sesuai standar	
					R	B	Ya	T
	Fisika							
		Kursi	1 buah/ peserta didik, ditambah 1 buah/guru			x	x	
		Meja kerja	1 buah/7 peserta didik			x	x	
		Meja demonstrasi	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Meja persiapan	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Lemari alat	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Lemari bahan	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Bak cuci	1 buah/ 2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan.			x	x	
		Peralatan Pendidikan				x	x	
		Bahan dan Alat Ukur				x	x	
		Dasar:				x	x	
		Mistar	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Rolmeter	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Jangka sorong	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Mikrometer	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Kubus massa sama	6 set/ laboratorium			x	x	
		Silinder massa sama	6 set/ laboratorium			x	x	
		Plat	6 set/ laboratorium			x	x	
		Beban bercelah	10 buah/ laboratorium			x	x	
		Neraca	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Pegas	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Dinamometer (pegas presisi)	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Gelas ukur	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Stopwatch	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Termometer	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Gelas Beaker	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Garputala	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Multimeter AC/DC 10 kilo ohm/volt	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Kotak potensiometer	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Osiloskop	1 set/ laboratorium			x	x	
		Generator frekuensi	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Pengeras suara	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Kabel penghubung	1 set/ laboratorium			x	x	
		Komponen elektronika	1 set/ laboratorium			x	x	
		Catu daya	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Transformator	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Magnet U	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Alat Percobaan:				x	x	
		Percobaan Atwood atau Percobaan Kereta dan Pewaktu ketik	6 set/ laboratorium			x	x	
		Percobaan Papan Luncur	6 set/ laboratorium			x	x	
		Percobaan Ayunan Sederhana atau Percobaan Getaran pada Pegas	6 set/ laboratorium			x	x	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jml	Kondisi		sesuai standar	
					R	B	Ya	T
		Percobaan Hooke	6 set/ laboratorium			x	x	
		Percobaan Kalorimetri	6 set/ laboratorium			x	x	
		Percobaan Bejana Berhubungan	6 set/ laboratorium			x	x	
		Percobaan Optik	6 set/ laboratorium			x	x	
		Percobaan Resonansi	6 set/ laboratorium			x	x	
		Bunyi atau Percobaan Sonometer	6 set/ laboratorium			x	x	
		Percobaan Hukum Ohm	6 set/ laboratorium			x	x	
		Manual percobaan	6 buah/ percobaan			x	x	
		Media Pendidikan				x	x	
		Papan tulis	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Perlengkapan Lain				x	x	
		Soket listrik	9 buah/ laboratorium			x	x	
		Alat pemadam kebakaran	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Peralatan P3K	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Tempat sampah	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium			x	x	
5.	Laboratorium Kimia	Perabot				x	x	
		Kursi	1 buah/ peserta didik, ditambah 1 buah/guru			x	x	
		Meja kerja	1 buah/ 7 peserta didik			x	x	
		Meja demonstrasi	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Meja persiapan	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Lemari alat	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Lemari bahan	2 buah/ laboratorium			x	x	
		Lemari asam	1 buah/lab 1 buah di ruang persiapan.			x	x	
		Peralatan Pendidikan				x	x	
		Botol zat	Masing-masing 24 buah/ laboratorium			x	x	
		Pipet tetes	100 buah/ laboratorium			x	x	
		Batang pengaduk	Masing-masing 25 buah/ laboratorium			x	x	
		Gelas beaker	Masing-masing 12 buah/ laboratorium			x	x	
		Gelas beaker	Masing-masing 3 buah/ laboratorium			x	x	
		Labu erlenmeyer	25 buah/ laboratorium			x	x	
		Labu takar	Masing-masing 50, 50, dan 3 buah/ laboratorium			x	x	
		Pipet volume	Masing-masing 30 buah/ laboratorium			x	x	
		Pipet seukuran	Masing-masing 30 buah/ laboratorium			x	x	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jml	Kondisi		sesuai standar	
					R	B	Ya	T
		Corong	Masing-masing 30 dan 3 buah/ laboratorium			x	x	
		Mortar	Masing-masing 6 dan 1 buah/ laboratorium			x	x	
		Botol semprot	15 buah/ laboratorium			x	x	
		Gelas ukur	Masing-masing 15, 15,15, 3, dan 3 buah/ laboratorium			x	x	
		Buret + klem	10 buah/ laboratorium			x	x	
		Statif dan klem	Masing-masing 10 buah/ laboratorium			x	x	
		Kaca arloji	10 buah/ laboratorium			x	x	
		Corong pisah	10 buah/ laboratorium			x	x	
		Alat destilasi	2 set/ laboratorium			x	x	
		Neraca	2 set/ laboratorium			x	x	
		pHmeter	2 set/ laboratorium			x	x	
		Centrifuge	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Barometer	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Termometer	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Multimeter AC/DC, 10 kilo ohm/volt	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Pembakar spiritus	8 buah/ laboratorium			x	x	
		Kaki tiga + alas kasa kawat	8 buah/ laboratorium			x	x	
		Stopwatch	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Kalorimeter tekanan tetap	6 buah/ laboratorium			x	x	
		Tabung reaksi	100 buah/ laboratorium			x	x	
		Rak tabung reaksi	7 buah/ laboratorium			x	x	
		Sikat tabung reaksi	10 buah/ laboratorium			x	x	
		Tabung centrifuge	8 buah/ laboratorium			x	x	
		Tabel Periodik Unsur	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Model molekul	6 set/ laboratorium			x	x	
		Manual percobaan	6 buah/ Percobaan			x	x	
		Media Pendidikan				x	x	
		Papan tulis	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Bahan Habis Pakai				x	x	
		Perlengkapan Lain				x	x	
		Soket listrik	9 buah/ laboratorium			x	x	
		Alat pemadam kebakaran	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Peralatan P3K	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Tempat sampah	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium			x	x	
6.	Laboratorium Komputer	Perabot				x	x	
		Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik			x	x	
		Meja	1 buah/2 peserta didik			x	x	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jml	Kondisi		sesuai standar	
					R	B	Ya	T
		Kursi guru	1 buah/guru			x	x	
		Meja guru	1 buah/guru			x	x	
		Peralatan Pendidikan				x	x	
		Komputer	1 unit/2 peserta didik, ditambah 1 unit untuk guru			x	x	
		Printer	1 unit/ laboratorium			x	x	
		Scanner	1 unit/ laboratorium			x	x	
		Titik akses internet	1 titik/ laboratorium			x	x	
		LAN	Sesuai banyak komputer			x	x	
		Stabilizer	Sesuai banyak komputer			x	x	
		Modul praktek	1 set/ komputer			x	x	
		Media Pendidikan				x	x	
		Papan tulis	1 buah/lab			x	x	
		Perlengkapan Lain				x	x	
		Soket listrik	Sesuai banyak komputer			x	x	
		Tempat sampah	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium			x	x	
7.	Laboratorium Bahasa	Perabot				x	x	
		Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik			x	x	
		Meja peserta didik	1 buah/ peserta didik			x	x	
		Kursi guru	1 buah/guru			x	x	
		Meja guru	1 buah/guru			x	x	
		Lemari	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Peralatan Pendidikan				x	x	
		Perangkat multimedia	1 set/ laboratorium			x	x	
		Media Pendidikan				x	x	
		Papan tulis	1 buah/ laboratorium			x	x	
		Perlengkapan Lain				x	x	
		Soket listrik	2 buah/ laboratorium			x	x	
		Tempat sampah	1 buah/ruang			x	x	
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium			x	x	
8.	Pimpinan	Perabot				x	x	
		Kursi pimpinan	1 buah/ruang			x	x	
		Meja pimpinan	1 buah/ruang			x	x	
		Kursi dan meja tamu	1 set/ruang			x	x	
		Lemari	1 buah/ruang			x	x	
		Papan statistik	1 buah/ruang			x	x	
		Perlengkapan lain				x	x	
		Simbol kenegaraan	1 set/ruang			x	x	
		Tempat sampah	1 buah/ruang			x	x	
		Mesin ketik/komputer	1 set/ Madrasah			x	x	
		Filing cabinet	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Brankas	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Jam dinding	1 buah/ruang			x	x	
9.	Guru	Perabot				x	x	
		Kursi kerja	1 buah/guru			x	x	
		Meja kerja	1 buah/guru			x	x	
		Lemari	1 buah/guru			x	x	
		Papan statistik	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Papan pengumuman	1 buah/ Madrasah			x	x	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jml	Kondisi		sesuai standar	
					R	B	Ya	T
		Kursi tamu	1 set/ruang			x	x	
		Perlengkapan lain				x	x	
		Tempat sampah	1 buah/ruang			x	x	
		Tempat cuci tangan	1 buah/ruang			x	x	
		Jam dinding	1 buah/ruang			x	x	
		Penanda waktu	1 buah/ Madrasah			x	x	
10	Tata Usaha	Perabot				x	x	
		Kursi kerja	1 buah/ petugas			x	x	
		Meja kerja	1 buah/ petugas			x	x	
		Lemari	1 buah/ruang			x	x	
		Papan statistik	1 buah/ruang			x	x	
		Perlengkapan Lain				x	x	
		Mesin ketik/ komputer	1set/ Madrasah			x	x	
		Filing cabinet	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Brankas	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Telepon	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Jam dinding	1 buah/ruang			x	x	
		Soket listrik	1 buah/ruang			x	x	
		Penanda waktu	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Tempat sampah	1 buah/ruang			x	x	
11	Tempat ibadah	Perabot				x	x	
		Lemari/rak	1 buah/ tempat ibadah			x	x	
		Perlengkapan lain				x	x	
		Perlengkapan ibadah	Sesuai kebutuhan			x	x	
		Jam dinding	1 buah/ tempat ibadah			x	x	
12.	Konseling	Perabot				x	x	
		Meja kerja	1 buah/ruang			x	x	
		Kursi kerja	1 buah/ruang			x	x	
		Kursi tamu	2 buah/ruang			x	x	
		Lemari	1 buah/ruang			x	x	
		Papan kegiatan	1 buah/ruang			x	x	
		Peralatan Konseling				x	x	
		Instrumen konseling	1 set/ruang			x	x	
		Buku sumber	1 set/ruang			x	x	
		Media pengembangan kepribadian	1 set/ruang			x	x	
		Perlengkapan lain				x	x	
		Jam dinding	1 buah/ruang			x	x	
13.	UKS	Perabot				x	x	
		Tempat tidur	1 set/ruang	1		x	x	
		Lemari	1 buah/ruang	1		x	x	
		Meja	1 buah/ruang	1		x	x	
		Kursi	2 buah/ruang	1		x	x	
		Perlengkapan Lain				x	x	
		Catatan kesehatan peserta didik	1 set/ruang			x	x	
		Perlengkapan P3K	1 set/ruang			x	x	
		Tandu	1 buah/ruang			x	x	
		Selimut	1 buah/ruang			x	x	
		Tensimeter	1 buah/ruang			x	x	
		Termometer badan	1 buah/ruang			x	x	
		Timbangan badan	1 buah/ruang			x	x	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jml	Kondisi		sesuai standar	
					R	B	Ya	T
		Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang			x	x	
		Tempat sampah	1 buah/ruang			x	x	
		Tempat cuci tangan	1 buah/ruang			x	x	
		Jam dinding	1 buah/ruang			x	x	
14.	Organisasi kesiswaan	Perabot				x	x	
		Meja	1 buah/ruang			x	x	
		Kursi	4 buah/ruang			x	x	
		Papan tulis	1 buah/ruang			x	x	
		Lemari	1 buah/ruang			x	x	
		Perlengkapan lain				x	x	
		Jam dinding	1 buah/ruang			x	x	
15.	Jamban/ WC	Perlengkapan Lain				x	x	
		Kloset jongkok	1 buah/ruang			x	x	
		Tempat air	1 buah/ruang			x	x	
		Gayung	1 buah/ruang			x	x	
		Gantungan pakaian	1 buah/ruang			x	x	
		Tempat sampah	1 buah/ruang			x	x	
16	Gudang	Perabot				x	x	
		Lemari	1 buah/ruang			x	x	
		Rak	1 buah/ruang			x	x	
17	Tempat bermain/ berolahraga	Peralatan pendidikan				x	x	
		Tiang bendera	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Bendera	1 buah/ Madrasah			x	x	
		Peralatan bola voli	1 set/ Madrasah			x	x	
		Peralatan sepak bola	1 set/ Madrasah			x	x	
		Peralatan senam	1 set/ Madrasah			x	x	
		Peralatan atletik	1 set/ Madrasah			x	x	
		Peralatan seni budaya	1 set/ Madrasah			x	x	
		Peralatan ketrampilan	1 set/ Madrasah			x	x	
		Peralatan ketrampilan				x	x	
		Perlengkapan Lain				x	x	
		Pengeras suara	1 set/ Madrasah			x	x	
		Tape recorder	1 buah/ Madrasah			x	x	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 2

Uraian tugas pendidikan dan kependidikan

Madrasah Aliyah Negeri Panggul Trenggalek

A. Tugas Kepala Madrasah

Tugas kepala madrasah disingkat dengan EMAS (Edukator, Manajer, Administrator, dan Supervisor)

1. Edukator (lihat tugas guru)
2. Manajer, yaitu :
   a. Menyusun perencanaan
   b. Mengorganisasikan kegiatan
   c. Menggerakkan kegiatan
   d. Mengkoordinasikan pengawasan
   e. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
   f. Menentukan kebijakan
   g. Mengadakan rapat
   h. Mengambil keputusan
   i. Mengatur proses belajar mengajar
   j. Mengatur administrasi
      - Ketatausahaan
      - Siswa
      - Ketenagaan
      - Sarana dan prasarana
   k. Mengatur oragnisasi siswa intra sekolah (OSIS)
   l. Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait
3. Kepala madrasah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi meliputi :
   a. Perencanaan
   b. Pengorganisasian
   c. Pengarahan
   d. Pengkoordinasian
   e. Pengawasan
   f. Kurikulum
   g. Kesiswaan
   h. Ketatausahaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

i. Ketanagaan
j. Kantor
k. Keuangan
l. Perpustakaan
m. Laboratorium
n. Ruang ketrampilan dan kesenian
o. Bimbingan konseling
p. UKS
q. OSIS
r. Wali kelas
s. Gurugudang
t. 6 K (keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, keridnangan)

4. Kepala madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan suppervisi mengenai :
   a. Proses belajar mengajar
   b. Kegiatan bimbingan dan konseling
   c. Kegiatan ekstra kurikuler
   d. Kegiatan katatausahaan
   e. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
   f. Sarana dan prasarana
   g. Kegiatan OSIS
   h. Kegiatan (keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, keridnangan)

B. Tugas Waka Kurikulum
   1. Mwakili kepala madrasah jika kepala madrasah tidak ada di sekolah.
   2. Menyusun program pengajaran.
   3. Menyusun pembagian tugas guru.
   4. Menyusun jadwal pelajaran dan jadwal pelaksanaan try out kelas XII.
   5. Menyusun penjabaran kalender pendidikan.
   6. Menyusun dan mengelola evaluasi balajar.
   7. Memeriksa administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi laboratorium dan administrasi guru piket.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. Menyusun kriteria dan persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan berdasarkan juknis dan juklak.
9. Mengatur pembagian laporan pendidikan (raport)
10. Menyediakan, memelihara, mengumpulkan, meneliti,d an menyimpan daftar kumpulan nilai (DKN).
11. Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mjutu pendidikan.
12. Memelihara , menyimpan kumpulan soal-soal UN dan test.
13. Menyusun peringkat kelas / pararel setiap ulangan umum.
14. Membuat laporan penghargaan bagi siswa yang meraih peringkat 1 s/d 3 dan juara umum.
15. Menyusun personalia wali kelas dan petugas guru piket.
16. Mengkooridnir dan membina kegiatan PKG/MGMP /media dan latihan kerja.
17. Membuat daftar nuku pegangan dan referensi.
18. Menyusun guru inti.
19. Merencanakan mengkoordinir dan mengawasai PBM tambahan.
20. Mengumpulkan dan menyimpan program semester, perangkat KBM dari masing-masing guru.
21. Merencanakan penerimaan siswa baru bersama waka yang lain dan mengusahakan untuk merekrut PMB semaksimal mungkin.
22. Menyusun program penjurusan siswa bersama dengan guru BP dan wali kelas.
23. Mambina, memeriksa, penyusun perangkat mengajar, daya serap siswa, program remidi dan pengaweasan setiap guru.
24. Membuat catatan kumpulan pencapaian target kurikulum /daya serap siswa.
25. Bertanggung jawab atas pengelolaam / penagsripan ulangan umum semester dan ujian nasional.
26. Mengkoordinir dan membantu administrasi pemberkasan kenaikan pangkat guru / PNS bagi yang sudah layak untuk diusulkan dengan dasar dedikasi , kinerja, loyalitas dan koordinasi lebih dulu dengan Ka TU dan kepala madrasah.
27. Mengembangkan tugasnya sesuai dengan kebutuhan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

28. Membuat laporan tentang pelaksanaan pengajaran secara berkala kepada kepala madrasah.

C. Tugas Waka Kesiswaan

1. Mewakili kepala madrasah jika kepala madrasah dan waka kurikulum tdiak ada di madrasah.
2. Menyusun program pembina / kegiatan kesiswaan OSIS.
3. Membimbing mengarahkan dan mengendalikan kegiatan siswa / OSIS dalam rangka mengadakan disiplin dan tata tertib siswa.
4. Membimbing mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan pengurus OSIS.
5. Menyelenggarakan latihan kepemimpinan dasar madrasah.
6. Menyusun pembinaan siswa secara berkala dan insidentil.
7. Mengkoordinir, emmbina, mengawasi kegiatan upacara bendera, SKJ.
8. Mengkorodinir, membina, mengawasi kegiatan try out bersama waka kurikulum.
9. Berusaha meningkaykan kegiatan OSIS dalams emua kegiatan.
10. Bertanggung jawab atas pengelolaan buku induk siswa.
11. Bertanggung jkawab atas pengelolaam buku administrasi, mutasi siswa dan buku kpaler.
12. Bertanggung jawab atas pengelolaan data siswa.
13. Merencanakan, mengkoordniri dan melaksanakan pelaksanaan bkati masyarakat dari para siswa.
14. Bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi PBM.
15. Memantau lulusan madrasah dan merakapitulasi jumlah siswa yang melanutkan ke PT dan yang bekerja.
16. Senantiasa berusaha meningkatkan kwalitas siswa dan kegiatan siswa.
17. Mengkoordinir membina dan mengawasi kegiatan ekstra kurikuler.
18. Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
19. Melaksanakan PBM berdasarkan musyawearah dan SK kepala madrasah.
20. Melaksanakan pemilihan siswa teladan dan calon siswa enerima beasiswa.
21. Mengkoordinir permohonan kebebasan keringanan pembiyaan sumbangan BP3 berama waka humas dan bendahara BP3 dari para siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

22. Membukukan jumlah siswa yang pernah berprestasi dan jumlah yang diterima di PT negeri / swasta.
23. Mengurusi , membina dan mengawasi asrama siswa.
24. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah.
25. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
26. Membina dan mengawasi pelaksanaan 8 K (keagamaan, keamanan, kebersihna, keidnahan, ketertiban, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan)
27. Merencanakan membina dan mengawasi praktek kerja siswa.
28. Membina karya siswa , KIR, majalah dinding , buletin dan lain-lain.
29. Merencanakan , membina, mengawasi orientasi madrasah bagi siswa baru.
30. Mengatur pelaksanaan ibadah sholat berjamaah , sholat dhuur ridhoh kelas XII bersama pembina osis.
31. Mengembangkan tugasnya sesuai dengan kebutuhan madrasah.
32. Membuat laporan secara berkala kepada kepala madrasah.

D. Tugas Sarana Prasarana

1. Mewakili kepala madrasah jika kepala madrasah, waka kurikulum dan waka kesiswaan tidak ada di sekolah.
2. Mengelola administrasi perlengklapan seluruhnya.
3. Menyusun program pengadaan pemeliharaan dan pengamanan penghapousan barang invenatrsi khususnya yang berkaitan dengan KBM.
4. Membuat daftar seluruh inventaris.
5. Mengidentifikasi inventaris memebri nomor dan membuat DIR (daftar inventaris ruang) setiap barang.
6. Mendayagunakan sarana prasarana KBM.
7. Mengatur dan memelihara peralatan / perabotan seluruh ruangan.
8. Panitia pembelian dan penerimaan barang.
9. Membuat buku stok barang.
10. Menjaga stabilitas kesejahteraan guru dan karyawan.
11. Merencanakan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasaana madrasah secara optimal.
12. Merencakan kegiatan teknik pemeliharaan sarana prasarana madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

13. Menginventaris dan memberi penomeran sarana prasarana / barang milik madrasah.
14. Berasama waka kesiswaan mencatat dan menginventarisasikan tropy piala dan piagam yang diperoleh madrasah / siswa. Menampung usul-usul permintaan mengenai keperluan pengadaan peralatan dengan memperhatikan skala prioritas dan alokasi dana.
15. Bersama sama dengan petugas Samsat untuk menyelesaikan SABMIN dan membuat mengoreksi dan membuat laporan akhir bulan tri bulan sesuai dengan petunjuk.
16. Mengadakan pembinaan kepada koperasi madrasah.
17. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.
18. Mengembangkan tugasnya sesuai dengan kebutuhan madrasah.
19. Membuat laporan secara berkala kepada kepala madrasah.

E. Tugas Waka Humas

1. Mewakili kepala madrasah jika kepala madrasah dan waka lainnya tidak ada.
2. Pengaturan dan penyelenggaraan hubungan madrasah dengan orang tua / wali murid.
3. Pembinaan hubungan natra madrasah dengan BP3.
4. Pengembangan hubungan antara madrasah dengan lembaga pemerintah dunia usaha dan lembaga sosial.
5. Pengadaan pembinaan kepada kelompok 5K setiap ruang.
6. Bertanggung jawab atas keamanan, kekompakan antara siswa dan warga madrasah.
7. Mengusahakan dan memelihara kebersihan madrasah.
8. Mengusahakan dan membina terciptanya ketertiban dan kedisiplinan madrasah.
9. Mengusahakan dan memelihara kekelyargaan madrasah dengan lingkungan.
10. Sebagai koordinator dan beranggung jawab tentang keuangan BP3/komite.
11. Bertanggung jawab terhadap pencairan dan pembuatan SPJ dan pendistribusiannya keuangan BKG dan BKM.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

12. Melaporkan keuangan BP3 pada setiap akhir bulan kepada kepala madrasah.
13. Mengontorl presensi guru dan karyawan.
14. Mengontrol pengisian buku piket.
15. Mengontrol presensi siwa untuk pagi, siang dan yang terlambat.
16. Merekap jumlah absensi guru dan setiap siswa setiap bulan dan melaporkan pada waktu upacara minggu pertama setiap bulan.
17. Mengontrol siswa setiap hari setelah istirtahat I dan II terutama setelah jamaah sholat dhuhur.
18. Mengadakan rapat bersama-sama dengan pengurus BP3 / komite.
19. Menyusun RAPB BP3 bersama waka yang lain.
20. Mengadakan rapat wali murid.
21. Mengadakan silaturahmi.
22. Menangani GNOTA infaq dan jariyah.
23. Mengadakan studi banding baik siswa maupun guru ke madrasah yang sudah maju dan rekreasi.
24. Mengembangkan tugasnya sesuai dengan kebutuhan madrasah.
25. Membuat laporan secara berkala kepada kepala madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Tugas Kepala Tata Usaha

1. Bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijakan kepala madrasah di bidang ketata usahaan.
2. Membina staff tata usaha madrasah sehingga mampu dan kreatif dalam melaksanakan tugas masing-masing.
3. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengerjaan administrasi madrasah secara menyeluruh meliputi arsip administrasi kepegawaian, buku induk / klaper, daftar kelas, pengadaan jurnal kelas , daftar hadir siswa dan pegawai, KGB, DP3 , file kepegawaian dan lain-lain.
4. Menerima, mencatat , meneruskan dan mengarsipkan surat masuk.
5. Mengkonsep surat keluar, mengerjakan buku agenda surat masuk / keluar , menyiapkan buku tamu umu, buku tamu dinas, buku tamu agenda dan notulen rapat.
6. Membantu semua pihak madrasah dalam ketatausahaan pada khususnya dan kelancaran fungsi madrasah pada umumnya.

7. Membuat dan mengajukan data statistik tentang keadaan dan perkembangan madrasah.
8. Menyusun program pembinaan administrasi madrasah.
9. Membantu kepala madrasah dalam mengelola keuangan rutin, SOP, DOPP, BOP dan keuangan non budgeter.
10. Membuat daftar inventaris ruanga (DIR) madrasah , mengelola, memelihara, invetaris madrasah.
11. Mengelola sarana prasarana madrasah tentang mengatur kertas karbon, map, printer, tinta dan lain-lain.
12. Mengurus administrasi kepegawaian.
13. Mengatur pelaksanaan pelayanan tamu, telepon dan kehumasan.
14. Menjaga kierapian, keserasian, dan keindahan kantor.
15. Setiap hari Jum'at mengkoordinasi untuk kertja bakti mengatur dan bersih-bersih ruang kantor.
16. Melaksanakan tugas-tugas yang relevan.
17. Mengembangkan tugasnya sesuaid engan kebutuhan madrasah.
18. Membuat laporan secara berkala kepada kepala madrasah.
19. Menjaga kebersihan dan keindahan kantor.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Tugas Bendahara Penheluaran

1. Mengelola keuangan UYHD.
2. Menerima mencara, menyimpan , mengeluarkan dan melaporkan keuangan kepada kepala madrasah.
3. Menyiapkan RAPBM.
4. Mengajukan persetujuan semua pengeluaran keuangan kepada kepala madrasah.
5. Menyelesaikan semua administrasi dan bukti keuangan.
6. Menyelesaikan SPP / SPM rutin.
7. Menyelsaikan DUK/DUP.
8. Menjaga kerapian, keserasian, dan keindahan kantor.
9. Menyelesaikan tugas bendaharawan yang belum tercantum pada no 1 s/d 8.
10. Bertanggung jawab dan melaporkan tugasnya kepada kepala madrasah.

H. Tugas Bendahara Komite / BP3

1. Pembuatan daftar gaji PTT/GTT.
2. Administrasi Bp3.
3. Penerima iuran SPP dan infaq orang tua siswa / wali.
4. Pengelola iuran sekolah untuk operasional madrasah.
5. Mengerjakan buku kas iuran dan infaq.
6. Membuat laporan SPJ.
7. Menjaga kerapian , keseraisna dan keindahan kantor.
8. Tugas-tugas lain yang relevan.
9. Bertanggung jawab dan melaporkan tugasnya kepada kepala madrasah.
10. Menjaga kebersihan dan keindahan kantor.

I. Tugas Pembantu Bendahara BP3

1. Membantu bendahara BP3 dalam penerimaan iuran SPP dan lain-lain.
2. Membantu bendahara BP3 dalam pembuatan daftar gaji GTT/PTT.
3. Menyampaikan HR kepada GTT/PTT.
4. Mengembangkan tugasnya sesuai dengan kebutuhan madrasah.
5. Menjaga kebersihan dan keindahan kantor.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

J. Tugas staff Tata Usaha

Membantu ka TU dalam hal :

1. Komputerisasi data.
2. Pengetikan, pengadaan instrumen kebutuhan administrasi GU.
3. Membantu waka kurikulum menyiapkan dan mengelola administrasi pengajaran dan administrasi guru.
4. Menyiapkan program kerja, kalander pendidikan.
5. Memback up data komputer ke CD untuk menyelamatkan data untiuk menghidnari kerusakan komputer.
6. Membantu, memberi petunjuk penyelesaian adminitrasi tugas Imroatul Hasanah.
7. Membantu pembagian ijazah dan SKHUN asli.
8. Menyimpan dan menyelamatkan ijazah dan SKHUN asli yang belum terambil.
9. Menyimpan asrip STTB / ijazah dan SKHUN.

10. Membantu penyelesaian SIMAKBMN.
11. Input data gaji pegawai.
12. Menjaga kebersihan dan keindahan kantor.

K. Tugas Staff TU

1. Membantu ka TU dan staf TU untuk menyelesaikan administrasi madrasah.
2. Mengumpulkan data identitas siswa dan penulisan buku induk.
3. Mengerjakan buku kpaler.
4. Mengerjakan data / fisik statistik dan buku mutasi siswa.
5. Mengerjakan laporan fisik / data siswa data madrasah.
6. Menyimpan administrasi PMB.
7. Menyimpan buku penerimaan rapor dan STTB.
8. Rekapitulasi murid yang melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.
9. Legalisir raport dan STTB SKHUN.
10. Menjaga kebersihan dan keindahan kantor.

L. Tugas Operator SAI-SAAT

1. Operator SAKPA-SAKPB dan PDG.
2. Teknisi lab komputer dan guru komputer.

M. Tugas Umum dan Karyawan Sebagai Mitra Kerja

1. Membantu kepala madrasah dalam menentukan kebijakan sesuai dengan tugas masing-masing.
2. Mengikuti secara aktif rapat evaluasi mingguan.
3. Mewudjukan proram madrasah sesuai dengan bidang tugas umumnya masing-masing.
4. Melaskanakan garis kebijaksanaan madrasah dalam hal yang berkaitan dengan keputusan / instruksi / edaran kebijakan atasan.
5. Melaksanakan fungsi manajemen dan supervisi di kelas dalam membantu tugas kepala ,madrasah.
6. Bertanggung jawab secara lisan dan tertulis terhadap kelancaran pelaksanaan teknis edukasi dan teknis administrasi.

N. Tugas Pembina OSIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Mengatur dan mengamankan kegiatan upacara bendera.
2. Mengatur dan mengamankan siswa di dalam dan luar madrasah.
3. Menjalankan tugas temporer kepala madrasah.
4. Mengatur dan mengamankan program kesiswaan yang disusun oleh wakamad kesisswaan.
5. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.

O. Tugas Sie Bimbingan Penyuluhan

1. Menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan yang meliputi :
    a. Waktu kegiatan
    b. Metode bimbingan dan penyukuhan
    c. Peralatan dan biaya
    d. Teknik pengelolaan data hasil bimbingan dan penyuluhan
    e. Petugas yang akan memberikan BP
2. Menyusun dan melaskanakan koordinasi dengan :
    a. Wali kelas
    b. Sie kesiswaan
    c. Sie pangajaran dan pendidikan
    d. BP3 / orang tua / wali kelas
3. Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan :
    a. Dinas penyuluhan tenaga kerja dan departemen trankpnaker
    b. Klinik prikologi
    c. Sie Binapta pada Komdak / Kawil
    d. Instansi lain yang ada hubungannya demngan masalah kejaiwaan / ketenagaan
4. Mengadakan evaluasi pelaksanan BP
5. Menyusun statistik hasil evaluasi BP
6. Melengkapi dan menertibkan administrasi katatausahaan BP
7. Membuat laporan kepada kepala madrasah secara periodik

P. Tugas Sie Perpustakaan

1. Menyusun rencana pengembangan dan bertanggung jawab penyelenggaraan perpustakaan madrasah secara tertib dan efisien.
2. Menertibkan dan melengkapi sarana dan prasarana ketatausahaan perpustakaan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Memperhatikan distribsui dan situmasi minat baca.
4. Mencatat, menganalisa, menyimpulkan egiatan perpustakaan.
5. Membuat laporan kepada kepala madrasah secara periodik.

Q. Tugas Sie Pramuka

1. Mengarahkan penyusunan rencana kegiatan dewan kerja gugus depan (gudep)
2. Membina dan mengembangkan latihan dan pelaskanaan rencana kegiatan pramuka dan madrasah.
3. Bertanggung jawab atas segala hal yang menyangkut dengan kepramukaan.
4. Membuat mabigus dan pihak lain dalam madrasah yang berkaitan dengan kepramukaan.
5. Membuat laporan kepada kepala madrasah secara periodik.

R. Tugas Sie PMR/UKS

1. Menyusun rencana kegiatan PMR/UKS dengan tertib dan efisien.
2. Menerapkan kehidupan Pancasila dan memupuk jiwa sosial.
3. Menanamkan kebiasaan dan sikap hidup sesuai dengan norma kesehatan, kebersihan dan keindahan.
4. Menanamkan rasa tanggung jawab sosial.
5. Menciptakan lingkungan hidup sehat dan bertanggung jawab.
6. Bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan PMR/UKS di madrasah.
7. Membuat laporan kepada kepala madrasah secara periodik.

S. Tugas Sie Olah Raga

1. Bertanggung jawab terhadap pengembangan sarana olah raga.
2. Bertanggung jawab terhadap pembinaan siswa yang berbakat di bidang olah raga.
3. Membuat laporan kepada kepala madrasah secara periodik.

T. Tugas Sie Kesenian

1. Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pengembangans arana kesenian.
2. Menghidupkan dan mengembangkan kesenian daerah / nasional.
3. Membuat laporan kepada kepala madrasah secara periodik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Bertanggung jawab terhadap pembinaan siswa yang berbakat di bidang seni.

U. Tugas Sie Laboratiorium

1. Menyusun jadwal praktik.
2. Mengatur dan mengamankan alat-alat praktikum.
3. Menjaga kebersihan dan keamanan tempat dan alat-alat praktikum.
4. Menyusun tata tertib praktikum.
5. Mengelola administrasi laboratirum antara lain :
   - Jumlah alat praktikum
   - Jumlah bahan yang dipakai
6. Menyiapkan alat-alat praktikum
7. Membuat laporan bulanan pelaksanaan tugas

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Uraian Masalah	1	2	3
50. Menyediakan format-format penilaian pencapaian hasil, proses, dan dampak pelaksanaan kurikulum			
51. Merancang jadwal pelaksanaan evaluasi secara efektif (baik oleh kepala madrasah, pengawas, maupun komite madrasah .			
52. Menganalisis keberhasilan pelaksanaan Kurikulum berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun			
53. Membantu mengadministrasikan hasil evaluasi kepala madrasah, pengawas, maupun komite madrasah.			
54. Memfasilitasi penyebarluasan hasil evaluasi dan untuk dapat ditindak-lanjuti			
55. Melakukan pembinaan tindak lanjut dan dialog dalam memecahkan problem dengan guru.			
56. Melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum			

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL ANGKET
STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI PANGGUL

Aspek Kepala Madrasah

	Aspek Kepala Madrasah																											
R	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2
2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3
3	1	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
4	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2
5	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3
6	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
7	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2
8	3	1	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3
9	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
10	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
11	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2
12	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3
13	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
14	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2
15	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3
16	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
17	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
18	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	2
19	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1
20	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2
21	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	2
22	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	3
23	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

CURRICULUM VITE

D. RIWAYAT PRIBADI

1. Nama lengkap : Ahmad Basuki, S.Pd
2. Tempat / Tanggal lahir : Trenggalek, 20 Agustus 1974
3. Jenis Kelamin : laki – laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : PNS
6. Alamat Instansi : Jl. Raya Wonocoyo Panggul Trenggalek
7. Alamat Rumah : RT.003/001 Kerjo – Karangan -Trenggalek
8. Pendidikan terakhir : S.1 Pendidikan IKIP Surabaya

E. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Kerjo, lulus tahun 1986
2. SMPN Karangan, lulus tahun 1989
3. SMAN Karangan, lulius tahun 1992
4. IKIP Surabaya, lulus tahun 1997

F. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru MA di lingkungan Depag. Prop. NAD. Tahun 1999 – 2002
2. Guru MAN Trenggalek dilingkungan Depag. Trenggalek tahun 2002-2005
3. Kepala MTs Ma'arif Karangan tahun 2005 – 2008
4. Kepala MAN Panggul Trenggalek tahun 2008 – sekarang

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA